

**PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK
(Studi Fenomenologi pada Komunitas Punk Taring Babi
Jakarta)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister



Oleh:

Muhamad Syafiq Yunensa
NIM: 2103018017

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Syafiq Yunensa

NIM : 2103018017

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK
(Studi Fenomenologi pada Komunitas Punk Taring Babi Jakarta)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Muhamad Syafiq Yunensa
NIM: 2103018017

NOTA DINAS UJIAN TESIS

Semarang, 8 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Syafiq Yunensa
NIM : 2103018017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK
(Studi Fenomenologi pada Komunitas
Punk Taring Babi Jakarta)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Ikhrom, M.Ag.

NIP: 1965032919941002

NOTA DINAS UJIAN TESIS

Semarang, 8 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

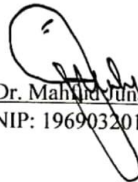
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama	: Muhamad Syafiq Yunensa
NIM	: 2103018017
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK (Studi Fenomenologi pada Komunitas Punk Taring Babi Jakarta)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing II



Dr. Mahkum Junaidy, M.Ag.
NIP: 196903201908031004

PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK

(Studi Fenomenologi pada Komunitas Punk Taring Babi Jakarta)

Muhamad Syafiq Yunensa

UIN Walisongo Semarang

muhamadsyafiqyunensa@gmail.com

ABSTRAK

Kaum Punk seringkali identik dengan hal-hal berbau negatif, urakan, melanggar norma masyarakat hingga norma agama, tapi tidak semua kaum Punk identik dengan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pendidikan agama yang ada dalam komunitas Punk Taring Babi Jakarta. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, metode, dan waktu digunakan untuk menguji validitas data. Teknik analisis data menggunakan metode analisis Miles & Huberman, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan agama Islam yang berlangsung dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta melalui empat kegiatan, yaitu Silaturahmi, Punkajian, Diskusi Keagamaan dan Belajar agama melalui lagu. Metode pendidikan agama yang digunakan meliputi metode ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis masalah, pembinaan karakter, dan refleksi serta kontemplasi. (2) Kaum Punk dalam komunitas Taring Babi memaknai agama sebagai ilmu, pengingat, petunjuk, dan jalan menuju Allah SWT. (3) Pendidikan agama Islam dalam Komunitas Taring Babi Jakarta berimplikasi pada wawasan keagamaan, sikap keberagamaan, kepedulian sosial, dan optimisme dalam menjalani hidup.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama dalam Masyarakat, Keberagamaan, Komunitas Punk*

PUNK RELIGIOUS EDUCATION
*(Phenomenological Study on the Taring Babi Punk Community in
Jakarta)*

Muhamad Syafiq Yunensa
UIN Walisongo Semarang
muhamadsyafiqyunensa@gmail.com

ABSTRACT

Punks are often synonymous with things that smell negative, sloppy, violate societal norms to religious norms, but not all Punks are synonymous with that. This study aims to analyze the pattern of religious education in the Taring Babi Jakarta Punk community. This qualitative research uses a phenomenological approach. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Triangulation of sources, methods and time is used to test the validity of the data. The data analysis technique uses the Miles & Huberman analysis method, namely: data reduction, data presentation, conclusion/verification. The results showed: (1) Islamic religious education which took place in the Taring Babi Jakarta Punk Community through four activities, namely Silaturahmi, Punkajian, Religious Discussion and Religious Learning through songs. The religious education methods used include lectures, discussions, problem-based learning, character building, and reflection and contemplation. (2) Punks in the Taring Pig community interpret religion as knowledge, reminder, guidance, and a way to Allah SWT. (3) Islamic religious education in the Jakarta Pig Taring Community has implications for religious insight, religious attitudes, social care, and optimism in life.

Keywords: *Religious Education in Society, Religiosity, Punk Community*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	W
27	ه	H
28	ء	‘
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَأَيِّفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
NOTA DINAS UJIAN TESIS PEMBIMBING 1	iii
NOTA DINAS UJIAN TESIS PEMBIMBING 2	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	14
BAB II PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK.....	23
A. Pendidikan Agama dalam Masyarakat.....	23
1. Hakikat Pendidikan Agama dalam Masyarakat	23
2. Dasar Pendidikan Agama dalam Masyarakat	27
3. Kriteria dan Metode pendidikan Agama dalam Masyarkaak	28

B. Keberagamaan.....	32
1. Pengertian Keberagamaan.....	32
2. Dimensi Keberagamaan	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan	36
C. Komunitas Punk	38
1. Pengertian Komunitas Punk.....	38
2. Punk Sebagai Ideologi.....	43
3. Punk Sebagai Musik.....	45
4. Sejarah Perkembangan Punk di Indonesia	47
BAB III KOMUNITAS PUNK TARING BABI JAKARTA ..	51
A. Sejarah Komunitas Punk Taring Babi.....	51
B. Tujuan Komunitas Punk Taring Babi	55
C. Pembagian Kerja Komunitas Punk Taring Babi	58
D. Kegiatan Keagamaan Komunitas Punk Taring Babi	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Pola Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi.....	63
a. Silaturasa	66
b. Punkajian.....	69
c. Diskusi Keagamaan.....	72
d. Belajar Agama sambil Bermusik	74

(Metode Pendidikan Agama)	
a. Metode Ceramah	77
b. Metode Diskusi	78
c. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	79
d. Metode Pembinaan Karakter.....	80
e. Metoder Refleksi dan Kontemplasi.....	80
2. Perspektif Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi	
Jakarta terhadap Agama	81
a. Agama sebagai Ilmu.....	84
b. Agama sebagai Rambu/Pengingat.....	84
c. Agama sebagai Pedoman/Petunjuk.....	85
d. Agama sebagai Jalan menuju Allah SWT.....	86
3. Implikasi Pendidikan Agama terhadap Kehidupan	
Sehari-hari Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi	87
a. Wawasan Keagamaan	88
b. Sikap Keagamaan.....	88
c. Kepedulian Sosial.....	93
d. Optimisme dalam Menjalani Kehidupan	96
B. Pembahasan.....	97
1. Pendidikan Agama Islam dalam Komunitas Punk.....	99
2. Perspektif Kaum Punk terkait Agama	104

3. Implikasi Pendidikan Agama bagi Kehidupan	
Sehari-hari Kaum Punk	107
C. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V KESIMPULAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Kontribusi.....	116
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Bagian Depan Base Camp Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 3.2** Hasil Karya Komunitas punk Taring Babi berupa Poster dan Sablon
- Gambar 3.3** Latihan Rutin Mingguan Band Marjinal
- Gambar 3.4** Proses Produksi Merchandise Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.1** Dokumentasi Kegiatan Silaturahmi Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.2** Poster Kegiatan Silaturahmi Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.3** Poster Kegiatan Punkajian Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.4** Poster Kegiatan Punkajian Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.5** Dokumentasi Kegiatan Diskusi Keagamaan Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.6** Dokumentasi Kegiatan Diskusi Keagamaan Komunitas Punk Taring Babi
- Gambar 4.7** Marjinal tampil di *Indonesia Lawyers Club* TV One
- Gambar 4.8** Komunitas Punk Taring Babi bersama Komunitas Punk Belanda & Jepang
- Gambar 4.9** Kegiatan Silaturahmi berwujud Halal Bi Halal dan Kunjungan ke Panti Jompo
- Gambar 4.10** Latihan Rebana Sebelum Tampil di Haul Mbah Priuk
- Gambar 4.11** Marjinal Tampil pada Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Gambar 4.12 Lahan Kosong di samping Base Camp Taring babi yang akan Digunakan untuk Kegiatan Sosial-Keagamaan Warga Sekitar

Gambar 4.13 Komunitas Punk Taring Babi Membrosamai Warga Kendeng Tolak Pengrusakan Lingkungan dan Perampasan Lahan di Pegunungan Kendeng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** : Pedoman Observasi
- Lampiran 3** : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4** : Hasil Wawancara
- Lampiran 5** : Hasil Observasi
- Lampiran 6** : Lirik Lagu Marjinal yang mengandung Nilai-Nilai Islam
- Lampiran 7** : Dokumentasi Foto
- Lampiran 8** : Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan perihal Punk, seringkali mengarah pada hal-hal berbau perilaku yang menyimpang,¹ kebebasan tanpa batasan, urakan,² pemberontak, dan berbagai stigma negatif lainnya.³ Misalnya ketika ada sekelompok anak muda yang melakukan tindakan menyimpang di jalanan, dengan mudahnya mereka diberi stigma Punk.⁴ Padahal tidak semua anak jalanan mengerti atau melabeli dirinya sebagai Punk.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayah, Sofia Salsabila, dan Bela Faris⁵ mengungkap tentang presentasi diri anak Punk, bahwa mereka berusaha menunjukkan kesan positif melalui lagu-lagu tentang realitas sosial yang dibawakan saat mengamen. Mereka justru mendapat kesan negatif karena tampilan mereka yang urakan dan aneh.

¹ Siti Umi Latifah Endah Ratnawaty Chotim, "KOMUNITAS ANAK PUNK DAN ANOMALI SOSIAL (Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)," *Jurnal JISPO* 8, no. 1 (2018): 70.

² <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4507547/anak-punk-berkeliaran-di-pangandaran-satpol-pp-bandel-banget>

³ Nur Hana Putri Nabila, "Problematika Stigma Buruk Dan Intoleransi Anak Punk," *Jurnal Komunitas Online* 3, no. 2 (2022): 170.

⁴ <https://jabar.tribunnews.com/2023/02/02/puluhan-anak-punk-terjaring-operasi-peat-satsamapta-polresta-cirebon-diajak-berselawat-dan-mengaji>

⁵ Bela Farisa Hidayah, Siti Nurul, Sofia Salsabila, "Presentasi Diri Anak Punk Street (Analisis Dramaturgi Kehidupan Punk Street)," *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching* 4, no. 1 (2020).

Tidak hanya perihal penampilan, perbuatan mereka di jalanan juga meresahkan warga, seperti disebutkan dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Fitri Awan Arif Firmansyah.⁶ Masyarakat Kota Pekalongan memiliki pandangan terhadap anak punk di antaranya sebagai sampah masyarakat karena perilakunya yang cenderung kurang positif, mereka dicap sebagai anak yang bebas tanpa batas dan tidak mengikuti regulasi yang ada di tengah masyarakat secara umum. Tidak hanya itu, mereka dinilai tidak religius dan tidak berakhlak.

Sekilas antara Punk dan Islam terlihat bertentangan, bahkan wacana-wacana Punk di era awal munculnya cenderung anti terhadap agama apa pun, tapi fenomena yang berkembang akhir-akhir ini, khususnya di Indonesia cukup bisa membuktikan bahwa antara keduanya ada kemungkinan untuk saling dikaitkan tanpa mereduksi hal-hal esensial yang sudah melekat pada kata ‘Punk’ dan ‘Islam’.⁷ Penelitian Elise Imray Papineanu misalnya, yang menggali secara mendalam terkait fenomena Punk Muslim di Pulau Jawa.⁸ Penelitian guna menyelesaikan studi S2 di *University of Montreal Canada* tersebut, dibukukan dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi buku “Punk (kok) Muslim: Tinjauan Antropologi Saling Pengaruh Punk dan Kesalehan di Jawa”. Hasil dari

⁶ Dkk Fitri Awan Arif Firmansyah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak Punk Di Kota Pekalongan,” *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 19, no. 2 (2021): 159–63.

⁷ <https://news.detik.com/berita/d-6025577/pondok-tasawuf-underground-dengan-santri-anak-jalanan-dan-punk>

⁸ Elise Imray Papineau, *Punk (Kok) Muslim: Tinjauan Antropologis Saling Pengaruh Punk Dan Kesalehan Di Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Semut Api, 2022).

penelitian tersebut mengatakan bahwa fenomena Punk Muslim yang ada di Jawa, sebagai sarana dakwah dengan memanfaatkan kultur barat (Punk) yang cukup digemari banyak remaja di Indonesia dari kalangan menengah ke bawah, meski cenderung mengarah kepada keberislaman yang konservatif. Fenomena Punk Muslim juga sebagai bentuk penguatan identitas diri di tengah krisis identitas yang terjadi di Indonesia dan ekspresi kesolehan yang berbeda di tengah modernisasi.

Hasil penelitian lainnya, berasal dari Anthony T. Fiscella⁹ berjudul “*From Muslim punks to taqwacore: an incomplete history of Punk Islam*” mengungkap tentang bagaimana fenomena Komunitas Punk Muslim ala Amerika bernama “Taqwacore”. Hasil penelitian tersebut, alasan dari keberadaan Taqwacore adalah (1) individualisasi agama yang radikal, (2) penolakan terhadap para ulama maupun tokoh yang berbicara bahwa punk anti agama, anti-Muslim, maupun Muslim anti terhadap punk, dan (3) komunitas Taqwacore sebagai ekspresi kebebasan menentukan jalan hidup. Taqwacore adalah salah satu versi Punk Muslim di Amerika. Hasil penelitian Santi Andika¹⁰ menyebutkan bahwa alasan keputusan mereka menjadi seorang Punk, di antaranya adalah keluarga yang pecah, ingin bebas menjadli hidup dan mengeluarkan ekspresikan diri, serta akibat pergaulan di lingkungan sekitar. Kendati demikian, mereka masih percaya

⁹ A. T. Fiscella, “From Muslim Punks To Taqwacore: An Incomplete History Of Punk Islam.,” *Contemporary Islam* 6, no. 3 (2012): 256–81.

¹⁰ Firda Imah Suryani Santi Andika Pratiwi, “Dinamika Religiositas Pada Pengikut Komunitas Punk,” *Literasi; Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1, no. 1 (2020): 96.

ajaran agama yang dianutnya, meyakini keberadaan Tuhan atau apa yang mereka sembah secara pribadi. Tidak hanya itu, Sebagian dari mereka juga masih menjalankan ibadah-ibadah *mahdhoh*, seperti mengaji Al-Qur'an, salat, hingga puasa. Ilmu pengetahuan tentang agama yang mereka anut, relative berbeda antara satu sama lain.

Bermarkas di Jakarta Selatan, komunitas ini cukup dikenal oleh masyarakat bahkan seringkali menjadi inspirasi bagi komunitas lainnya. Label punk yang melekat pada mereka justru mencerminkan bahwa Punk bukan criminal, di mana komunitas ini justru menampilkan wajah perdamaian, menghargai kebebasan, kemandirian dan kedaulatan individu. Aktivitas kesenian dan menghasilkan karya berupa musik, lukisan, emblem dan lain sebagainya adalah keseharian mereka.¹¹ Kolektifitas yang mereka bangun mampu memberdayakan anggota, komunitas, maupun orang-orang di sekitar mereka, sehingga Taring Babo mampu belajar dan berbaur, serta diterima oleh masyarakat.¹² Berbeda dengan komunitas Punk lainnya yang cenderung tidak begitu rekat dengan agama, komunitas ini justru seringkali dekat dengan kaum agamawan, bahkan membawakan lagu-lagu yang sarat akan nilai agama Islam dalam lagu-lagunya melalui Marjinal Band.¹³ Hal ini menjadikan peneliti tertarik

¹¹ Satria Wijaya Dipa, "Interaksi Simbolik Komunitas Taring Babi Dan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Insani* 5, no. 2 (2018): 106.

¹² <https://mojok.co/terminal/taring-babi-komunitas-punk-yang-memberi-inspirasi/>

¹³ <https://www.youtube.com/watch?v=4eFstosuHXI> (Marjinal-Thibbil Qulub)

untuk mengungkap fenomena pendidikan agama yang ada dalam komunitas Taring Babi.

Riset ini didasarkan pada argumen, bahwa seburuk apa pun seseorang, mereka tetap punya sisi religiusitas. Setiap orang punya peluang yang sama untuk memperbaiki diri dan kembali pada jalan agama. Terbukti dalam sejarah Islam, terdapat kisah Wahsyi bin Harb yang membunuh paman Nabi dengan keji dan tidak manusiawi, mendapat hidayah dan menjadi pejuang Islam sejati.¹⁴

Dari beberapa paparan di atas, menunjukkan bahwa perlunya sebuah kajian mendalam terkait bagaimana pendidikan agama berlangsung di tengah Komunitas Punk Taring Babi sebagai satu dari sekian Komunitas Punk tertua di Indonesia. Kajian ini berusaha melihat sisi lain dari Punk dan setidaknya dapat menjawab asumsi negatif tentang Punk yang beredar di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bisa menghadirkan sebuah pola pendidikan agama Islam yang relevan untuk individu muslim atau kelompok yang memilih menjadi Punk, agar tidak keluar dari jalur agamanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pendidikan agama yang berlangsung dalam Komunitas Punk taring Babi?

¹⁴ <https://msaa.uin-malang.ac.id/2020/03/10/rahman-allah-swt-bagi-wahsyi-bin-harb-sang-pembunuh-paman-rasulullah-saw/>

2. Bagaimana Agama dalam perspektif Komunitas Punk Taring Babi?
3. Bagaimana dampak belajar agama Islam terhadap perilaku kehidupan sehari-hari Komunitas Punk Taring Babi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah;

- a. Mengungkap prinsip pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi.
- b. Menggambarkan agama dalam perspektif Komunitas Taring Babi.
- c. Menguraikan dampak belajar agama Islam terhadap kehidupan sehari-hari anggota Komunitas Punk Taring Babi

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah;

- a. Manfaat teoritis
Harapannya penelitian dapat menyajikan informasi terkait pendidikan agama dalam masyarakat, khususnya kalangan Punks dan kelompok marjinal lainnya.
- b. Manfaat praktis
Penelitian ini semoga dapat menjadi salah satu rujukan bagi Lembaga pendidikan maupun pemerintah dalam pembinaan

pendidikan spiritual dan moral kaum marginal khususnya kalangan Punk.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang relevan dengan penelitian tesis ini dapat dijadikan benih rujukan guna memperkuat kajian teoritis yang ada dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik bahasan. Beberapa kajian yang peneliti digunakan sebagai rujukan adalah:

1. Penelitian Elise Imray Papineau¹⁵ yang menggali secara mendalam terkait fenomena Punk Muslim di Pulau Jawa. Penelitian guna menyelesaikan studi S2 di University of Montreal Canada tersebut, dibukukan dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi buku “Punk (kok) Muslim: Tinjauan Antropologi Saling Pengaruh Punk dan Kesalehan di Jawa”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkap fenomena Punk Muslim yang ada di Jawa, sebagai sarana dakwah dengan memanfaatkan kultur barat (Punk) yang cukup digemari banyak remaja di Indonesia dari kalangan menengah ke bawah, meski cenderung mengarah kepada keberislaman yang konservatif. Fenomena Punk Muslim juga sebagai bentuk penguatan identitas diri di tengah krisis

¹⁵ Elise Imray Papineau, *Punk (Kok) Muslim: Tinjauan Antropologis Saling Pengaruh Punk Dan Kesalehan Di Jawa*.

identitas yang terjadi di Indonesia dan ekspresi kesolehan yang berbeda di tengah modernisasi. Berbeda dengan penelitian ini yang lokus penelitiannya hanya di Komunitas Taring Babi Jakarta sebagai komunitas Punk tertua. Komunitas Taring Babi juga tidak memiliki embel-embel “Punk Muslim”. Fokus dari penelitian ini juga tidak sebatas keberagaman, tapi lebih dalam sampai pada pola pendidikan agama.

2. Penelitian selanjutnya berjudul “Problematika Stigma Buruk dan Intoleransi Anak Punk” karya Nur Hana Putri Nabila.¹⁶ Penelitian kualitatif deskriptif tersebut mengungkap tentang fanatisme dan disintegrasi pemeluk agama yang menjadikan seorang Muslim memberi stigma buruk kepada muslim lainnya yang kurang dalam beribadah maupun yang berpenampilan urakan (bertato, dsb). Masyarakat (yang fanatik) masih berpandangan hingga menuduh bahwa tidak diterima dan tidak boleh masuk tempat ibadah bagi mereka yang bertato. Cover depan masih menjadi acuan masyarakat untuk menentukan mana yang boleh dan tidak boleh (diterima) ibadahnya. Bukan hanya itu, mereka kadang distigma sebagai criminal dan maling. Berbeda dengan penelitian tersebut yang fokus pada stigma buruk dan

¹⁶ Nur Hana Putri Nabila, “Problematika Stigma Buruk Dan Intoleransi Anak Punk.”

intoleransi anak Punk, penelitian ini lebih fokus pada untuk membuktikan bahwa stigma buruk itu tidak semuanya benar. Ada sebuah Komunitas Punk (tanpa embel-embel Muslim) yang mencerminkan nilai-nilai Islam, bahkan menjalankan pendidikan agama di tengah masyarakat.

3. Hasil penelitian lainnya, berasal dari Anthony T. Fiscella¹⁷ berjudul “*From Muslim punks to taqwacore: an incomplete history of Punk Islam*” mengungkap tentang bagaimana fenomena Komunitas Punk Muslim ala Amerika bernama “*Taqwacore*”. Hasil penelitian tersebut, alasan dari keberadaan Taqwacore adalah (1) individualisasi agama yang radikal, (2) penolakan terhadap para ulama maupun tokoh yang berbicara bahwa punk anti agama, anti-Muslim, maupun Muslim anti terhadap punk, dan (3) komunitas *Taqwacore* sebagai ekspresi kebebasan menentukan jalan hidup. Taqwacore adalah salah satu versi Punk Muslim di Amerika. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah dari segi subjek, lokus, dan fokus penelitian. Taqwacore ala Amerika memiliki semangat yang sama dengan Komunitas Punk Taring Babi Jakarta sebagai ekspresi kebebasan menentukan jalan hidup dan berusaha menunjukkan bahwa Punk sama sekali tidak anti dengan agama, bahkan menjadikan agama

¹⁷ Fiscella, “From Muslim Punks To Taqwacore: An Incomplete History Of Punk Islam.”

sebagai pegangan hidup. Akan tetapi kebudayaan Punk di Amerika dan Indonesia sangat berbeda, Komunitas Punk Taring Babi justru kental akan kearifan lokal, mereka masih menghormati tradisi yang ada. Fokus penelitian ini juga akan membahas lebih dalam terkait pendidikan agama, tidak sebatas mengungkap bagaimana fenomena Komunitas Punk Taring Babi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayah, Sofia Salsabila, dan Bela Farisa¹⁸ mengungkap tentang penampakan diri kaum Punk. Hasil dari penelitian tersebut, berbicara bahwa presentasi diri kaum Punk dapat dilihat melalui dua acara, yakni verbal dan non verbal. Mereka menampilkan sikap cuek dengan penampilannya baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya, tapi berbaur dengan masyarakat tetap menjadi keseharian mereka, meski Bahasa yang digunakan berbeda saat mereka sedang di panggung depan. Kesan santai ditunjukkan di panggung belakang. Kesan yang berbeda ditunjukkan saat di depan khalayak umum, yakni hal positif saat mereka memberi sambutan dan sikap baik saat mengamen serta menunjukkan lagu-lagu berisikan realitas kehidupan yang mereka bawakan, tapi penampilan kesan baik yang mereka beri, tetap saja

¹⁸ Hidayah, Siti Nurul, Sofia Salsabila, "Presentasi Diri Anak Punk Street (Analisis Dramaturgi Kehidupan Punk Street)."

masyarakat menilai kurang baik atas penampilan mereka yang cenderung urakan dan aneh, hal tersebut menjadikan kesan yang cenderung negatif di mata masyarakat. Perbedaan dengan hal yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian ini akan mengungkap presentasi diri anak punk dari segi keberagamaan. Lebih spesifik lagi untuk dapat mengungkap bagaimana persepsi masyarakat terkait presentasi keberagamaan Komunitas Punk Taring Babi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Noor Bekti Negoro¹⁹ berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan terasa antara bimbingan agama terhadap motivasi melakukan ibadah *mahdoh* kaum punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok. Dalam setiap penambahan 1% nilai bimbingan agama, dipastikan bertambah pula nilai motivasi melakukan ibadah sebesar 0,627. Korelasi antara variabel bimbingan agama dengan motivasi melakukan ibadah dinilai sangat erat dan berpengaruh. Penelitian tersebut

¹⁹ Hasanah Hasanah and Noor Bekti Negoro, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat,” *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 2022, <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24376>.

berkesimpulan bahwa 82,9% motivasi mengerjakan ibadah *mahdah* kaum punk dipengaruhi oleh bimbingan agama, sedangkan sisanya sebesar 17,1% diakibatkan oleh variabel lain di luar penelitian tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode, fokus, lokus, dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dan keberagamaannya tidak terbatas pada ibadah mahdah/formal, melainkan sampai pada tataran ibadah sosial.

6. Penelitian berjudul Budaya Anak Punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah (Studi Komunikasi Budaya Anak Punk di Depok) karya Mikael Rainer Anggiprana dan Suzy Azeharie.²⁰ Penelitian tersebut mengungkap bahwa budaya kaum punk bisa dilihat dari penampilan yakni dengan pakaian yang tidak jarang cenderung compang-camping, rambut mohawk yang diwarnai, tindik & tato yang terdapat pada sekujur atau beberapa bagian tubuh mereka. Budaya selanjutnya ialah jamuan dari Kaum Punk terhadap tamu mereka yang datang dari kejauhan. Jamuan tersebut terkadang berupa gratis tato ditubuh tamu, hal tersebut menggambarkan persaudaraan dan jalinan persahabatan yang kental. Budaya lainnya adalah bila mengecewakan (menjadi cepu), mereka

²⁰ Suzy S. Azeharie Mikael Rainer Anggiprana, “Budaya Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah (Studi Komunikasi Budaya Anak Punk Di Depok),” *Jurnal Koneksi* 4, no. 2 (2020): 258–64.

akan dihukum dengan hal yang tidak tertulis yakni kehilangan rasa percaya padanya, serta dapat pembullyan, hal ini menunjukkan kaum punk punya budaya yang khas. Komunitas Punk Taring Babi Jakarta juga punya ciri khasnya tersendiri, mereka justru memilih berbaur dengan budaya tradisional di Nusantara, terbukti dengan berbagai lagu yang mereka ciptakan (melalui Band Marjinal) dan penampilan maupun tato di tubuh mereka yang menggambarkan hal-hal berbaur budaya tradisional Nusantara. Tentunya penelitian ini akan membincang lebih dalam tentang budaya dan keberagaman Komunitas Punk Taring Babi lebih dalam.

Dari beberapa penelitian di atas secara garis besar membahas perihal fenomena Kaum Punk dari sisi keagamaan dan budaya, akan tetapi belum ada yang mengambil sisi pendidikan agama yang mana merupakan hal penting dalam kehidupan religiusitas mereka. Penelitian ini memiliki kebaruan dari beberapa penelitian sebelumnya karena akan mengungkap pola pendidikan agama yang berlangsung dalam Komunitas Punk Taring Babi, yang nantinya bisa dijadikan rujukan untuk komunitas Punk lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini dipilih karena bicara tentang perilaku keberagamaan, sebuah fenomena yang pembentukannya butuh waktu. Miles & Huberman menjelaskan tentang penelitian kualitatif adalah melakukan hubungan dengan intensitas yang sering dengan cara terjun langsung ke lapangan, hingga mencerminkan keseharian individu, kelompok, masyarakat, msupun organisasi.²¹ Pendekatan fenomenologi coba mengungkap makna dari suatu konsep atau fenomena pengalaman yang berdasarkan kesadaran yang dialami beberapa individu.²²

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini melibatkan data kaum Punk di Komunitas Taring Babi Jakarta. Pendekatan fenomenologi digunakan karena didukung beberapa hal/fakta yaitu: (1) Data laten, artinya fakta dan data yang terlihat secara langsung di permukaan, termasuk pola/perilaku keseharian kaum Punk sebagai pemain yang diteliti hanyalah sebuah hal dari yang tersembunyi pada “diri” kaum Punk yang mana masih diperlukan pemaknaan dan pemahaman cukup mendalam yang ada pada mereka. (2) ditelisik dari kedalamannya, penelitian ini juga

²¹ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (California: Sage Publications, 2014), 216.

²² John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fourth Ed (United States of America: Sage, 2014), 43.

berusaha mengungkap pola pendidikan agama yang sekilas tidak terlihat dalam Komunitas Punk Taring Babi, dan (3) Penelitian berfokus melihat pengalaman Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi dapat mempelajari agama dan dampak atas keyakinan agama yang mereka jalani terhadap kehidupan sosial mereka.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di base camp Komunitas Punk Taring Babi yang terletak di Gang Setia Budi, No.39-14, RT.11/RW.8, Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Base Camp Komunitas Punk Taring Babi dipilih karena tempat tersebut merupakan pusat kegiatan dan tempat tinggal dari beberapa Kaum Punk lintas daerah yang merantau ke Jakarta.

Pengumpulan data penelitian berlangsung sejak Bulan Januari hingga Mei, dengan cara *live in* di Base Camp Komunitas Punk Taring Babi selama seminggu setiap bulannya selama lima bulan. Peneliti melakukan observasi tepatnya antara jam 12 siang hingga jam 12 malam, waktu di mana kegiatan berlangsung di Komunitas Taring Babi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di beberapa tempat berlangsungnya konser dan kegiatan Punkajian yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang berlangsung di Komunitas Punk Taring Babi tidak terjadwal dengan tetap. Lebih spesifik lagi agar memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena keberagaman dan pendidikan agama Kaum Punk di Komunitas Taring Babi.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana keberlangsungan pendidikan agama dan keberagaman serta dampak dari kedua hal tersebut pada kehidupan sehari-hari anggota Komunitas Punk Taring Babi. Agama yang dianut anggota komunitas tersebut cukup beragam, namun penelitian ini hanya fokus pada agama Islam saja.

4. Sumber Data

Riset kualitatif ini menggunakan 2 sumber data, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari kata-kata, perilaku, kegiatan serta hal lain dari kaum Punk pada Komunitas Punk Taring Babi yang diamati atau diwawancarai, lalu dicatat melalui catatan-catatan tertulis, pengambilan foto, perekaman suara dan video. Partisipan dari penelitian ini berjumlah 8 orang beragama Islam, dan 2 orang beragama Katolik terdiri dari 5 punkers yang tinggal (menetap) di base camp Taring Babi dan 5 Punkers lain yang sering nongkrong atau mengikuti kegiatan di base camp Taring Babi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari delapan (8) punkers terdiri dari tujuh (7) laki-laki dan satu (1) perempuan, berikut data mereka secara lebih rinci:

No	Nama	Umur	Agama	Posisi
1	Mike Isrofil	48	Islam	Pembina
2	Bobby Adam F	45	Islam	Pembina
3	Alif Ridho	38	Islam	Anggota
4	Riyan Moron	30	Islam	Anggota
5	Doddy	44	Islam	Anggota
6	Reza Maulana	30	Islam	Anggota
7	Iskandar	29	Islam	Anggota
8	Yuniati Arfah	42	Islam	Anggota
9	Paulus	28	Katolik	Anggota
10	Bima	28	Katolik	Anggota

Data sekunder didapat melalui data-data yang ditemukan melalui orang lain yang menggali atau meneliti tentang Komunitas Punk Taring Babi. Data yang diarahkan berhubungan dengan laporan kegiatan yang melibatkan semua hal berkaitan dengan komunitas, berita maupun informasi lain terkait komuniat, dan hal lain yang penting, bisa berupa catatan tambahan yang menjadi sumber data sekunder guna memberi dukungan data primer.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan guna memperoleh data dari sumbernya, yaitu:

a. Metode Wawancara

Penelitian ini direncanakan menggunakan metode wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Peneliti bertatap muka langsung dengan informan guna mendapat informasi yang mendalam. Informan terdiri dari 8 orang yang merupakan anggota Komunitas Punk Taring Babi baik yang bermukim di *base camp* maupun tidak.

Pertanyaan yang akan diajukan seputar dengan religiusitas yang meliputi keyakinan, ritualistik, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan. Selain itu hal-hal mengenai alasan keberagamaan dan proses pendidikan agama juga akan ditanyakan lebih lanjut.

Metode wawancara digunakan untuk mengungkap lebih lanjut tentang fenomena keberagamaan dan proses pendidikan agama yang ada dalam komunitas Punk Taring Babi.

b. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap pola pendidikan agama dan perilaku keberagamaan kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi. Observasi akan dilakukan di *Base Camp* Komunitas dan beberapa lokasi konser Punk yang mengundang band Marjinal (yang merupakan bagian dari Komunitas Taring Babi).

Beberapa informan yang diamati adalah dua personel tetap band Marjinal yang sudah 26 tahun membangun dan

mengembangkan Komunitas Taring Babi, yakni Mike dan Bobby. Pengamatan kepada mereka dilakukan karena mereka seringkali bersentuhan dengan masyarakat, diundang untuk mengisi kegiatan atau membawakan lagu-lagu Punk di banyak konser.

Doddy dan Riyan Moron yang disertai tugas mengurus *base camp* Taring Babi juga akan peneliti amati, karena beliau merupakan orang yang sehari-harinya selalu tinggal di *base camp*.

Beberapa informan lainnya yang melakukan kegiatan di *base camp* Taring Babi juga akan peneliti amati. Pengamatan tidak hanya pada dimensi ritualistik, tapi bagaimana mereka bersikap kepada sesama, berhubung seringkali ada tamu yang datang ke *base camp* Taring Babi. Beberapa rencana observasi di atas, diperlukan guna menggali data yang substansif.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali dokumen yang bisa jadi data. Dokumen-dokumen yang akan digali bersumber pada media sosial *instagram* dan *you tube* dari Marjinal Band, yakni berupa karya maupun kegiatan yang mereka publikasikan. Dalam hal ini berita terkait Komunitas Punk Taring Babi juga akan digali sebagai dokumen yang substansif. Beberapa dokumen lain akan peneliti gali melalui

lukisan, piagam penghargaan, hingga poster yang tertempel di dinding base camp Komunitas Taring Babi.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji abash atau tidaknya data, metode triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi yang akan digunakan meliputi triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, lewat sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai tiga orang yang tinggal di sekitar *Base Camp* Taring Babi (Tetangga), untuk memastikan validitas data. Triangulasi waktu peneliti gunakan saat masuk waktu salat, untuk meneliti bagaimana keberagaman Kam Punk dalam Komunitas Taring Babi dari segi ritualistik. Peneliti juga menggali data saat waktu dan kondisi berbeda. Sedangkan triangulasi data, peneliti gunakan untuk pengecekan ke data yang sudah didapat dari sumber yang tidak berbeda menggunakan metode yang tidak sama. Misalnya data yang mana merupakan hasil observasi, diuji menggunakan data wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Pendapat Miles & Huberman²³ terkait Teknik analisis data, bahwasannya terdapat tiga langkah untuk analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

²³ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*, 355.

a. Reduksi Data

Peneliti akan menggolongkan data yang didapat, menjadi beberapa bagian agar bisa lebih efisien. Beberapa data yang sama akan dikelompokkan dan beberapa data yang tidak diperlukan akan disimpan (dicatat, barangkali sewaktu-waktu diperlukan). Hal ini dilakukan untuk memperoleh rangkuman dari CL (catatan lapangan), entah dari catatan awalan, perluasan, atau penambahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian ini berupa narasi dan beberapa bagan yang dibutuhkan agar lebih menarik. Data yang telah direduksi ialah kumpulan informasi sistematis yang menjadikan kemungkinan terdapat efek penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data selesai tersaji, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan serta memverifikasinya saat penelitian berlangsung hingga selesai. Mudahnya, makna yang hadir dari data yang lainnya akan diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang disebut validitas.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA KAUM PUNK

A. Pendidikan Agama dalam Masyarakat

1. Hakikat Pendidikan Agama dalam Masyarakat

Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas menjelaskan pendidikan Islam sebagai upaya pengenalan dan pengakuan, yang pelan-pelan ditanamkan kepada manusia terkait hal-hal yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga mengarahkan untuk mengenal dan mengakui Tuhan yang tepat.¹

Menurut Al-Attas pendidikan agama Islam pertama-tama harus didasarkan pada konsep tauhid atau keimanan kepada Allah SWT sebagai sumber kebenaran dan kehidupan. Pendidikan Islam wajib mengajarkan seseorang untuk memahami keberadaannya dalam konteks ketergantungan pada Allah SWT dan membentuk hubungan yang kuat dengan-Nya.

Kedua, Al-Attas menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang mengajarkan individu untuk menjadi manusia yang baik dan moral. Pendidikan akhlak harus mencakup nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, keberanian, dan pengabdian kepada Allah SWT dan sesama manusia. Pendidikan akhlak harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dipraktekkan dalam setiap

¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 1998), 45.

tindakan. Pendidikan akhlak ini yang terbilang sangat penting dalam hidup bermasyarakat.

Ketiga, Al-Attas juga menekankan pentingnya pendidikan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran secara sistematis dan mendalam. Pendidikan pengetahuan harus mencakup semua bidang ilmu, termasuk agama, sains, seni, dan humaniora. Namun, Al-Attas menekankan bahwa semua bidang ilmu harus dipelajari dalam kerangka pemahaman yang mendalam tentang tauhid dan akhlak, sehingga ilmu bisa dijalankan dalam keseharian dengan cara yang bermanfaat dan beretika.²

Senada dengan pendapat Al-Attas, Hamka berpendapat bahwa pendidikan agama di masyarakat berlangsung melalui penguatan nilai-nilai agama yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Menurutnya, pendidikan agama harus ditekankan pada pembentukan akhlak yang baik dan memperkuat identitas keagamaan individu dan masyarakat.³

Tujuan PAI dalam Masyarakat berlandaskan tujuan PAI secara umum, yakni Tujuan PAI adalah mengarahkan seseorang agar menjadi

² Muslina Muslina and Rini Rahman, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Muhammad Naquib Al-Attas," *Jurnal Kawakib*, 2021, 60, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i1.19>.

³ Dian Rahmi Zul, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka," *Kutubkhanah*, 2021, 106, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13346>.

muslim sejati, memiliki iman yang kokoh, beramal baik dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.⁴

Al-Attas berpendapat bahwa tujuan atau visi dari pendidikan Islam ialah memupuk kebajikan dalam diri manusia sebagai manusia (makhluk sosial) serta sebagai individu merdeka. Akhir tujuannya jelas untuk menjadikan manusia yang baik secara spiritual dan material, yang memfokuskan pada pembentukan aspek individu lalu mengarah pada harapan pembentukan masyarakat ideal. Masyarakat yang ideal ini tentunya terbuat dari kepribadian individu yang positif, karena sesungguhnya masyarakat ialah kumpulan dari individu-individu.⁵

Ada beberapa poin utama terkait tujuan pendidikan agama Islam dalam masyarakat:

- a. Membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Pendidikan Agama bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang dipelajari.⁶
- b. Meningkatkan pengertian tentang ajaran agama: Pendidikan Agama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang

⁴ Rosyida Nurul Anwar and Muhayati, "Upaya Membangun Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 18.

⁵ S. N Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1989).

⁶ Charles J. Adams, *Islamic Religious Tradition* (New York: John Wiley & Sons, 1976), 28.

ajaran agama yang dipelajari. Dalam hal ini, individu akan mempelajari nilai-nilai agama, sejarah agama, hukum-hukum agama, dan praktik-praktik keagamaan.

- c. Merakit karakter yang baik: Pendidikan Agama bertujuan untuk merakit karakter seseorang yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai positif lainnya. Hal ini dilakukan dengan menjalankan nilai-nilai Islam dalam keseharian.⁷
- d. Menanamkan rasa empati dan kepedulian: Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian pada individu terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan mendorong individu untuk membantu sesama dan menjaga kelestarian lingkungan.⁸
- e. Meningkatkan toleransi dan perdamaian antarumat beragama: Pendidikan Agama bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan perdamaian antarumat beragama. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi perdamaian.⁹

Dalam hal ini, Pendidikan Agama memainkan hal penting dalam merakit karakter seorang Muslim dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang beragam agama.

⁷ Fahimah Ulfat, 'Empirical Research: Challenges and Impulses for Islamic Religious Education', *British Journal of Religious Education*, 42.4 (2020), 415–23

⁸ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas*, 172.

⁹ M. Ilham Muchtar dan Hasan Juhanis, "Sociocultural Approach Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2018): 292.

2. Dasar Pendidikan Agama dalam Masyarakat

Berbicara tentang dasar pendidikan agama Islam dalam masyarakat adalah tidak bisa lepas dari Al-Qur'an. Ada pun ayat al-Qur'an tentang pendidikan agama Islam di masyarakat terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*”

Tafsir M. Quraysh Shihab terkait dengan surah An-Nahl ayat 125. “Wahai nabi Muhammad, *serulah* yakni lanjutkanlah usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru *kepada jalan* yang ditunjukkan *Tuhanmu* yakni ajaran Islam *dengan hikmah dan pengajaran yang baik* dan *bantahlah mereka* yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam dengan cara yang *terbaik.*” Hal tersebut merupakan tiga cara mendidik yang seharusnya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan huraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu

membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui diri siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-jalan-Nya.¹⁰

Merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab terdapat 3 (tiga) metode pendidikan Islam, yaitu *hikmah*, *mau'idzah*, dan *jidat*. Dalam kesimpulannya, metode pendidikan Islam yang terkandung dalam *surah* An-Nahl ayat 125 mengajarkan kepada masyarakat luas (manusia) untuk memberikan seruan kepada jalan Tuhan dengan cara yang penuh kebijaksanaan dan kelembutan, memberikan pelajaran agama yang baik dan aplikatif, serta memberikan bantahan kepada orang-orang yang menyimpang dari jalan Tuhan dengan cara yang baik dan sopan. Metode ini diharapkan dapat membantu umat manusia untuk memperbaiki akhlak, memperkuat iman, dan kembali pada jalan yang benar.¹¹

3. Kriteria dan Metode Pendidikan Agama dalam Masyarakat

Syed Muhammad Naquib al-Attas, seorang pemikir Islam terkenal berpendapat, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi terkait pendidikan agama dalam masyarakat. Al-Attas mengemukakan pandangannya tentang pendidikan agama dalam bukunya yang berjudul "Islam and Secularism". Berikut adalah beberapa kriteria penting menurut al-Attas:¹²

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol: 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 385–86.

¹¹ M. Quraish Shihab, 324.

¹² Al-Attas, *Islam and Secularism*, 211.

- a. Kebenaran (*Truth*): Pendidikan agama harus didasarkan pada kebenaran yang objektif dan mutlak. Al-Attas menekankan bahwa pendidikan agama harus mengajarkan ajaran dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama yang benar. Pendidikan agama harus mendorong pencarian kebenaran yang mendalam dan mempromosikan pemahaman yang tepat tentang agama.
- b. Keharusan (*Necessity*): Al-Attas berpendapat bahwa pendidikan agama adalah suatu keharusan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan agama harus dianggap penting dan diberikan prioritas dalam sistem pendidikan. Menurutnya, pendidikan agama bukan hanya tugas individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif masyarakat untuk melahirkan generasi yang berakhlak, beriman, dan berpengetahuan agama.
- c. Metodologi (*Methodology*): Al-Attas mengemukakan bahwa pendidikan agama harus mengadopsi metodologi yang tepat. Metodologi tersebut harus mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran agama. Pendidikan agama juga harus memberikan perhatian pada pembinaan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.
- d. Konsistensi (*Consistency*): Pendidikan agama harus konsisten dengan ajaran agama yang mendasarinya. Al-Attas menekankan pentingnya kesesuaian dan konsistensi antara

pendidikan agama dengan sumber ajaran agama yang sah dan otoritatif. Pendidikan agama harus menghindari distorsi atau penyimpangan dari ajaran agama yang murni.¹³

- e. Integrasi (*Integration*): Al-Attas mengusulkan integrasi pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama harus terhubung dengan disiplin ilmu lainnya dan mampu menjawab tantangan zaman modern. Al-Attas berpendapat bahwa pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler dapat mengarah pada pemisahan antara pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Sedangkan metode pendidikan agama dalam masyarakat dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan dari pendidikan tersebut, yaitu:

- a. Metode Ceramah: Metode ini melibatkan seorang penceramah atau ustadz yang memberikan kuliah atau ceramah tentang ajaran agama. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti di masjid, di sekolah agama, atau di tempat umum lainnya. Ceramah biasanya dilakukan

¹³ Abdur Razzaq, "ISLAMIC CIVILIZATION OF MALAY: HISTORICAL POLEMIC AND MODERN CHALLENGES (THE THOUGHT OF SYED NAQUIB AL-ATTAS)," *Journal of Malay Islamic Studies*, 2018, <https://doi.org/10.19109/jmis.v2i2.3778>.

secara tatap muka, tetapi sekarang juga dapat dilakukan secara daring.¹⁴

- b. Metode Diskusi: Metode diskusi melibatkan peserta dalam pembelajaran dengan cara membahas topik tertentu secara terbuka. Metode ini dapat digunakan untuk membantu peserta belajar dari sudut pandang berbeda, dan untuk mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan refleksi. Diskusi dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti dalam kelompok kecil atau dalam diskusi kelompok besar.
- c. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah: Metode ini melibatkan pemberian masalah atau situasi yang relevan dengan ajaran agama dan meminta peserta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan pengetahuan agama. Metode ini dirancang untuk membantu peserta belajar dengan cara mengasah keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan analisis.
- d. Metode Pembinaan Karakter (Tarbiyah): Al-Attas menekankan pentingnya pendidikan agama untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat. Metode ini melibatkan pembinaan akhlak dan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Dalam pendidikan agama dalam masyarakat, metode ini dapat diimplementasikan melalui contoh dan

¹⁴ M.Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Hasan AlBanna*, Terj. Bustami A.Gani Dan Zainal (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 218.

pembiasaan yang diberikan oleh komunitas dan individu yang berperan sebagai teladan.

- e. Metode Refleksi dan Kontemplasi: Metode ini melibatkan refleksi dan kontemplasi terhadap ajaran agama dan pengalaman spiritual. Dengan merenungkan dan mengkaji ajaran agama, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan.¹⁵

B. Keberagamaan

1. Pengertian Keberagamaan

Religiusitas merupakan sebuah keberagamaan yang dipraktekkan dalam banyak sisi manusia dalam hidup, perilaku, ritual, atau melaksanakan ibadah maupun kegiatan lain dalam hidup yang diwarnai oleh nuansa agama secara tampak dan dapat terlihat oleh mata atau hal yang tidak dapat dilihat oleh mata (terjadi dalam hati manusia).¹⁶ Dalam agama Islam, keberagamaan mempunyai makna menjalankan agama dengan menyeluruh dari setiap aspek kehidupan bagi setiap muslim baik dalam alam pikiran, bersikap maupun bertindak..¹⁷

¹⁵ Al-Attas, *Islam and Secularism*, 112.

¹⁶ Fuat Nashori Suroso Jamaludin Ancok, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995), 76.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Cet.V* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 297.

Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas, sebuah keyakinan akan ajaran agama tertentu serta dampak dari ajaran agama itu dalam keseharian kehidupan bermasyarakat.¹⁸ Dister¹⁹ menyederhanakannya dengan mengartikan religiusitas sebagai internalisasi agama dalam diri seseorang. Baginya orang yang menganut suatu agama akan mendapati rasa kewajiban tak bersyarat terhadap zat/hal yang diyakininya sebagai sumber kebaikan.

Ancok dan Suroso²⁰ mengartikan keberagamaan dengan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan individu atas pilihan agama dan ajaran-ajaran dalam agama tersebut. Tidak berbeda dengan pendapat di atas, Nashori dan Mucharam²¹ mendefinisikan religiusitas sebagai sedalam apa pengetahuan, seberapa kokoh keimanan, seberapa kuat implementasi ibadah dan akhlak, serta seberapa luas pemahaman atas agama yang dipilihnya.

Konsep religiusitas seperti beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai komitmen religius per-orangan yang bisa dilihat melalui aktivitas/kegiatan dalam menghayati dan menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, serta komitmen religiusitas tersebut berdampak terhadap dirinya maupun masyarakat sekitarnya.

¹⁸ Stark Glock, C.Y., *Religion and Society in Tension* (San Francisco: Rand McNally, 1965), p. 7.

¹⁹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Jakarta: Kanisius, 1994), 8.

²⁰ Jamaludin Ancok, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 21.

²¹ R. D Nashori, F. .; Macharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 9.

2. Dimensi Keberagamaan

Glock dan Stark berpendapat “*five such dimensions can be distinguished, within one or another of them all of the many and diverse religious prescriptions of the different religions of the world can be classified. we shall call these dimensions: belief, practice, knowledge, experience, and consequences*”.²²

Keberagamaan terwujud dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Kegiatan menjalankan agama bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah ritual, melainkan juga saat seseorang melakukan kegiatan lainnya atas dasar keyakinan keagamaan. Lima dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark, yaitu:

- a. Dimensi ideologis/keyakinan, yakni hal-hal yang berkaitan dengan seberapa tingkat keimanan/keyakinan seseorang pada kebenaran ajaran/nilai agama yang dipeluknya, utamanya pada ajaran yang sifatnya dogmatis. Dalam Agama Islam, dimensi keyakinan berisikan keyakinan tentang keberadaan Tuhan (Allah SWT), Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, malaikat, qodho maupun qodar.
- b. Dimensi ritualistik, yakni hal yang berhubungan erat dengan seberapa tingkat komitmen individu dalam melakukan kegiatan yang bersifat ritual sebagaimana diwajibkan maupun dianjurkan oleh agama yang dipeluknya. Dalam Islam, tentunya isi dimensi tersebut antara lain seperti mengerjakan

²² Glock, C.Y., *Religion and Society in Tension*, 14.

salat, zakat, puasa, haji bila mampu, pembacaan Al-Quran, dan hal lainnya.²³

- c. Dimensi pengetahuan atau intelektual, yakni hal yang ada kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman penganut agama terhadap ajaran agamanya. Hal yang paling utama berkenaan ajaran pokok agama sebagaimana termaktub dalam kitab sucinya. Dalam Islam, yang termasuk dalam hal ini di antaranya adalah pengetahuan tentang isi kitab (Al-Quran), pokok-pokok ajaran yang wajib diimani dan dilaksanakan, fiqh, hadits, sejarah, dan lain-lain.²⁴
- d. Dimensi pengalaman, hal yang berkaitan dengan tingkat individu dalam merasakan dan mengalami persaan, serta pengalaman yang berfisat keberagamaan. Dalam agama Islam, isi dimensi eksperiensial/pengalaman meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa sering dikabulkan, bertawakal, dan bersyukur kepada Allah, dan lain-lain.²⁵
- e. Dimensi pengamalan, yakni hal yang ada kaitannya dengan tingkat seseorang dalam berkelakuan yang dimotivasi oleh

²³ Jamaludin Ancok, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 77.

²⁴ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1970), 14 (London: University of California Press, 1970), 89.

²⁵ Jamaludin Ancok, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 77.

ajaran/nasihat agamanya. Kelakuan yang dimaksudkan adalah terhadap sesama makhluk hidup, yakni bagaimana individu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya di dunia. Dalam Islam, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, melawan pengrusakan lingkungan hidup, melawan perampas tanah, berlaku jujur, melestarikan lingkungan hidup, tidak mabuk, tidak narkoba, tidak korupsi, serta berjuang untuk hidup berkah menurut ukuran agama Islam, dan lain-lain.²⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan

Jalaludin berpendapat bahwa keberagamaan seseorang terbentuk lewat faktor internal dan eksternal individu tersebut. Faktor internal yakni pengaruh dari dalam diri seseorang, yang memang sebenarnya dalam diri manusia terdapat dorongan beragama. Di sisi lain faktor eksternal muncul dari luar diri, misalnya, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat, seperti media massa maupun tempat bermain.²⁷

Thouless berpendapat bahwa ada factor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas, yakni sebagai berikut (Ramayulis, 2002)²⁸:

- a. Pengaruh pengajaran/pendidikan dari berbagai faktor sosial, semua pengaruh sosial dalam pertumbuhan serta pengembangan perilaku keagamaan, pendidikan dan

²⁶ Jamaludin Ancok, 78.

²⁷ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 71.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 29.

pengajaran keluarga masuk di dalamnya, begitu pun budaya sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat maupun sikap yang telah disetujui bersama.

- b. Berbagai hal yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan utamanya pengalaman perihal keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia lain (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- c. Berbagai Faktor yang sedikit banyaknya timbul dari kebutuhan yang belum tercukupi utamanya kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Berbagai prosesi dari berfikir biasa dinamakan proses intelektual. Manusia dihidupkan dengan berbagai macam potensi yang dianugerahkan. Di antaranya adalah potensi untuk beragama. Hal ini akan terbentuk, sesuai bagaimana pendidikan yang diperoleh individu. Seiring berjalannya waktu, akan muncul berbagai macam pandangan verbal. Salah satu pandangan verbal ini adalah pemikiran akan agama.

C. Komunitas Punk

1. Pengertian Komunitas Punk

Kata komunitas mengambil dari bahasa latin *communitas* yang memiliki kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Istilah komunitas memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sosial, oleh karenanya terdapat banyak definisi terkait kata komunitas, namun bisa kita dekati melalui; *pertama*, terakit dari sebuah golongan; *kedua*, ada komunikasi dan interaksi sosial di antara anggota golongan; *ketiga*, terdapat kesamaan kebutuhan atau visi dalam diri mereka atau di antara anggota golongan lainnya; *keempat*, terdapat wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain.²⁹ Dalam penelitian ini, komunitas diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu yang memiliki pemikiran, *lifestyle*, dan tujuan yang sejalan.

Gerakan punk sering dipandang sebagai budaya anak muda yang didasarkan pada kecemasan masa remaja. Namun, punk sebagai subkultur lebih jauh dari pemberontakan dan *fashion* karena punk secara umum berusaha menemukan gaya hidup alternatif yang menyimpang dari norma-norma budaya masyarakat.³⁰ Dalam sirkulasi

²⁹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), 138.

³⁰ Ian P. Moran, "Punk: The Do-It-Yourself Subculture," *Social Sciences Journal* 10, no. 1 (2010): 58.

internasional Punk si era awal, tidak bisa lepas dari rekaman musik, zine, dan band.³¹

Prinsip DIY (*Do It Yourself*) merupakan pegangan utama dalam subkultur Punk. Dalam hal musik, mereka memproduksi musik hingga memasarkannya secara mandiri. Dalam hal fashion, zine, hingga konser musik sekali pun mereka melakukannya secara mandiri (tanpa campur tangan perusahaan besar). Konser punk inilah yang menjadi ruang berbagi informasi, ide, dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.³²

Punk yang sesungguhnya bukanlah musik atau fashion yang seringkali terlihat di jalanan, tetapi Punk adalah *attitude*/sikap yang muncul dari sifat memberontak, tidak puas hati, marah dan benci, terhadap system mapan yang menindas dan kelompok yang terus mempertahankan status quo dengan cara merampas hak sesamanyam dari sifat-sifat inilah lahir jiwa punk. Mereka mengekspresikan perasaan tersebut dalam musik, gaya hidup, dan pakaian mereka.³³

Secara bahasa, punk adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk,³⁴ rendah, geretan, orang ceroboh, semberono, ugal-ugalan. Padahal sebenarnya punk tidak sesederhana

³¹ Alan O'Connor, "Local Scenes and Dangerous Crossroads: Punk and Theories of Cultural Hybridity," *Popular Music* 21, no. 2 (2002): 227.

³² Laura Way, "Punk Is Just a State of Mind: Exploring What Punk Means to Older Punk Women," *Sociological Review*, 2021, 187, <https://doi.org/10.1177/0038026120946666>.

³³ Maxwell Woods, "Punk Urbanism: Insurgency, Crisis, and Cultural Geography," *Social & Cultural Geography* 22, no. 5 (2019): 670.

³⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Shandly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: gramedia, 1997), 456.

itu, hanya saja selama ini stigma yang berkembang di masyarakat demikian, karena kelompok punk itu minor, maka suara mereka pun jarang didengar sehingga pemaknaan tentang punk pun sangat jauh dari esensi sebenarnya. punk bisa diartikan “*Public United Not Kingdom*” belakangan digunakan untuk merujuk pada suatu tingkat aktivitas. Analisis- analisis tentang punk kini juga kajiannya cukup diperluas hingga ke berbagai aspek tidak hanya sebatas musik atau fesyen.³⁵

Punk bisa juga dimaknai sebagai suatu ideologi tentang pembebasan, perlawanan, anti kapitalisme, anti oligarki dan anti kemapanan.³⁶ Berawal dari sebuah kegelisahan tentang meningkatnya angka kemiskinan dan angka pengangguran di pinggiran kota-kota yang ada di Inggris.³⁷ Banyak orang-orang Inggris saat itu khususnya yang berasal dari kelompok pekerja dan anak muda yang tidak puas dengan sistem monarki yang mana menurut mereka merupakan penyebab pertama terjadinya ketimpangan sosial-ekonomi di sekitar mereka.³⁸

Punk adalah sebuah subkultur yang terbentuk di London, Inggris pertama kalinya. Sekitar awal 70-an kaum muda yang juga sebagai buruh merasa kebebasannya telah direnggut oleh pemerintah yang

³⁵ Widya G, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 54.

³⁶ Noah Romero, ‘Punk Rock’s Messages for the Neoliberal University’, *Journal of Educational Administration and History*, 2022

³⁷ Laura Way, ‘Punk Is Just a State of Mind: Exploring What Punk Means to Older Punk Women’, *Sociological Review*, 2021

³⁸ Hebdige Dick, *Subculture: The Meaning of Style* (London and New York: Routledge, 1979), 23.

bersikap diktator dan semena-mena.³⁹ Hal itu, menjadikan mereka ingin mengekspresikan kebebasan mereka yang selama ini dirampas melalui komunitas Punk. Sedangkan musik Punk berkembang karena kekecewaan terhadap aliran musik yang ada saat itu, yang jarang sekali mewakili keresahan mereka dan tidak menyentuh realitas sosial yang ada.⁴⁰ Musik punk seringkali menyuarakan rasa frustrasi terhadap dunia, dan berbicara tentang bagaimana idealnya sebuah dunia berlangsung menurut versi mereka. Komunitas ini adalah subkultur yang minor di dunia, menjadikan hubungan individu antar sesama Punk sangat kuat karena memiliki perasaan senasib, dan pola pikir, serta tujuan yang sama.⁴¹

O'Hara membagi punk dalam 3 bentuk. 1) punk sebagai trend remaja dalam *fashion* dan musik. 2) punk sebagai pemuda yang berani untuk memberontak, memperjuangkan kebebasan, dan menyokong evolusi. 3) punk sebagai bentuk perlawanan yang keras hingga merumuskan musik, komunitas, *lifestyle* dan kultur sendiri (sub Kultur).⁴²

Jhon Martono dan Arista Pinandita memberikan pendapatnya perihal kaum Punk dalam buku *Punk! Fesyen-subkultur-identitas*

³⁹ Paula Guerra and Fernán Del Val Ripollés, 'Post Dictatorships, Cosmopolitanism, Punk, and Post-Punk in Portugal and Spain from 1974 to 1984', *Popular Music and Society*, 2021

⁴⁰ Ian P. Moran, "Punk: The Do-It-Yourself Subculture," 58.

⁴¹ Michael Mary Murphy, "Punk and Religion in the Republic of Ireland, 1977–1981," *Punk & Post Punk* 4, no. 1 (2015): 68.

⁴² Guerra and Ripollés, "Post Dictatorships, Cosmopolitanism, Punk, and Post-Punk in Portugal and Spain from 1974 to 1984."

bahwa punk merupakan contoh gerakan subkultur di mana menggunakan pola-pola simbol, melalui cara “pencurian” simbol, misalnya penggunaan objek seperti seragam militer, asesori yang sudah mapan, untuk menghasilkan makna dan identitas yang bersifat ironis. Melalui hal tersebut subkultur menempatkan diri sebagai suatu bentuk subversi, setidaknya secara simbolik mengungkapkan sikap politis terhadap sistem pemerintah yang mapan.⁴³

Bisa dikatakan, secara garis besar komponen yang melekat pada *style punk* umumnya mudah dikenal, seperti baju yang dipenuhi aksesoris yang berbahan logam (berbentuk bulat, segitiga, atau yang menyerupai duri), rambut mohawk, serta tato yang menyelimuti tubuh. Punk memiliki semangat besar anti kemapanan, akan tetapi menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan individu dalam berekspresi.⁴⁴

Terlepas dari semua itu, punk sulit diartikan dalam satu sudut pandang saja, apalagi sudut pandang yang sempit. Tidak hanya di Indonesia, di belahan dunia lain banyak orang yang sepakat bahwa mendefinisikan punk bukanlah sesuatu yang mudah. Sedari lahir hingga kini, Punk mengalami banyak sekali perubahan definisi dan maknanya. Bahkan dengan mendefinisikan punk secara rinci justru akan memberi batasan-batasan yang mengikat pada punk itu sendiri.

⁴³ Paolo Coluzzi, “The Significance of Typography in the Linguistic Landscape of the 1960s and 1970s Hippie vs. Punk,” *Journal of Modern Languages*, 2021, <https://doi.org/10.22452/jml.vol31no1.5>.

⁴⁴ Jhon Martono & Arsita Pinandita, *Punk! Fesyen-Subkultur-Identitas* (Yogyakarta: Halilintar Books, 2009), 27–28.

Bila hal tersebut terjadi, maka akan sangat bertolak belakang dengan apa yang diperjuangkan punk selama ini.⁴⁵

2. Punk sebagai Ideologi

Kaum punk sebenarnya menganut sebuah ideologi yang baik dan sangat filosofis, yakni *Do It Your Self* yang berarti “lakukan apa yang menurut kamu harus lakukan”, tentu saja dengan tidak merampas hak orang lain dan tidak merugikan orang lain,⁴⁶ serta tidak merenggut kebebasan orang lain.

Sayangnya banyak sekali pemaknaan negatif yang terlanjur berkembang di masyarakat terkait punk. Lebih parahnya lagi, persepsi terkait punk itu sendiri tidak jarang disalahpahami oleh sebagian generasi muda yang mengaku-ngaku sebagai seorang punk. Mereka hanya mementingkan segi fesyen dan mendengarkan musik-musik yang keras saja tanpa peduli akan esensi dari apa yang mereka lakukan. Sebagian besar hidup di jalanan dengan dalih bahwa jalanan adalah tempat di mana bisa menggapai kebebasan yang sesungguhnya.

Faham yang salah kaprah itu menjadikan tidak sedikit dari mereka melakukan tindakan kriminal hingga membuat masyarakat resah. Misalnya menghentikan mobil bak terbuka secara paksa agar

⁴⁵ Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus: Membedah Subkultur Punk Islam Di Indonesia* (Surabaya: Kanzun Book, 2017), 1.

⁴⁶ Widya G, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami*, 27.

mereka bisa menumpang, mabuk-mabukan hingga memakai narkoba, mencuri, meminta uang secara paksa dan lain sebagainya.⁴⁷

Kemudian dengan mudahnya masyarakat awam menyimpulkan bahwa punk adalah sekelompok orang yang berperilaku serba menyimpang. Ditambah dengan musik punk dan liriknya yang urakan dan selali berisi kecaman perlawanan semakin menjadikan persepsi masyarakat tentang Punk kian miring.

Punk bisa dikatakan sebagai sebuah ideologi yang sarat akan makna dan sejarah, di mana perjuangan dan perkembangan Punk untuk dikenal di dunia internasional tidaklah sederhana. Punk membentuk dirinya untuk melawan sistem kapitalisme, menjadi bagian dari Punk seringkali dicap sebagai bentuk budaya yang menyimpang dari budaya masyarakat pada umumnya. Sebagai suatu bentuk idealisme, punk memegang erat prinsip seperti, kemandirian dan anti kemapananan, DIY (*Do it Yourself*), yakni prinsip yang berangkat dari kemandirian serta tidak memiliki ketergantungan pada orang lain untuk menjalankan perubahan.⁴⁸

Dalam punk sangat kental prinsip “semua orang itu guru, alam raya sekolahku”. Prinsip tersebut benar-benar mengakar dalam komunitas punk sehingga setiap individu yang tergabung di dalamnya tidak terlalu bergantung dengan pendidikan formal yang ada, yang

⁴⁷ Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus: Membedah Subkultur Punk Islam Di Indonesia*, 23.

⁴⁸ Jhon Martono & Arsita Pinandita, *Punk! Fesyen-Subkultur-Identitas*, 12.

menurut mereka sangat kapitalistik dan menjauhkan peserta didik dari realitas sosial.⁴⁹

Bagi kaum punk yang menyadari betul apa arti dan tujuan punk, mereka pasti bisa berkembang di mana pun dan lewat cara apapun, karena mereka diharuskan bisa merangkum segala pelajaran dari perjalanan yang mereka lalui semasa hidupnya. Inilah mengapa prinsip tersebut menjadi salah satu kunci yang harus dipegang para punker.⁵⁰

3. Punk sebagai Musik

Selain sebagai ideologi, punk biasa diidentikan dengan musik. Hal ini sangat lazim karena perkembangan punk di berbagai belahan dunia tidak bisa lepas dari band punk yang mengiringinya. Setiap generasi punk memiliki subkulturnya sendiri, begitupun punk di Indonesia berbeda dengan punk di luar negeri.

Pada awal 1970-an punk mulai dikenal lewat band-band seperti The Fugs, MC5, dan The Stooges. Namun band-band pertama yang menunjukkan gaya dan sikap punk adalah New York Dolls dan Television, keduanya muncul dari *scene* punk kecil di New York. New York Dolls dibantu oleh orang yang kemudian menjadi manajer Sex Pistols yaitu Malcolm McLaren.⁵¹

⁴⁹ Erik Hannerz, *Performing Punk* (London: Springer, 2016), 78.

⁵⁰ Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus: Membedah Subkultur Punk Islam Di Indonesia*, 67.

⁵¹ Kayla Rush, "Riot Grrrls and Shredder Bros: Punk Ethics, Social Justice and (Un)Popular Music at School of Rock," *Journal of Popular Music Education*, 2021, 356, https://doi.org/10.1386/jpme_00054_1.

Selanjutnya kaum punk masih bermusik pada wilayah *underground scene* hingga dua band punk The Ramones dan Sex Pistols menghentak dunia pada tahun 1976.

“*Kau tidak perlu pintar bermusik, yang penting kau punya sesuatu untuk dikatakan*” adalah fatwa populer yang dikeluarkan oleh Sex Pistols dan The Ramones. Kedua band tersebut telah menyuarakan keresahan-keresahannya lewat musik dan mengilhami banyak orang yang tidak mampu meminkan instrumen musik untuk tidak ragu dalam mendirikan sebuah band.⁵²

Setelah dua band itu menunjukkan taringnya, mulai banyak band-band yang mengikuti arus punk ini di antaranya adalah The Clash, Buzzcocks, Joy Division, dan The Stanglers. Bahkan pengaruhnya merambah hingga menyusup ke Green Day, Rancid, Blink 182, Sum 41 dan seterusnya.

Dalam aliran musik punk ada yang disebut *Anarcho* punk menjadi salah satu aliran yang sangat keras dan idealis dengan ideologi yang mereka peluk. Mereka sangat menganut *madzhab* anti kapitalis. Bahkan mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Seringkali mereka juga terlibat bentrokan dengan sesama aliran yang lain. Alasan utamanya adalah *anarcho* punk secara umum percaya terhadap tindakan langsung, meskipun perwujudannya bervariasi. Sebagian dari mereka percaya

⁵² Rebecca Johinke, “Take a Walk on the Wild Side: Punk Music Walking Tours in New York City,” *Tourist Studies*, 2018, 109, <https://doi.org/10.1177/1468797618771694>.

bahwa kekerasan dan kerusakan properti adalah suatu cara yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah perubahan sosial dalam pandangan mereka.⁵³ Ada beberapa kelompok lainnya seperti *Skate Punk*, *Pop Punk*, *Ska Punk* dan *Classic Punk Rock*.

4. Sejarah Perkembangan Punk di Indonesia

Sejarah Punk berawal dari rasa ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan Inggris yang dinilai menindas dan merampas kebebasan mereka, utamanya pada tahun 1970-an. Rasa marah dan tidak terima terhadap sistem pemerintahan yang bersifat Monarkis kala itu, yang mengakibatkan kesengsaraan meluas akhirnya melahirkan pemberontakan dari kalangan generasi muda Inggris.⁵⁴

Skena Punk di Indonesia mau tidak mau terpengaruh oleh kondisi masyarakat Indonesia.⁵⁵ Mereka tidak terbentuk karena gejala yang timbul di Amerika maupun Inggris, tetapi cenderung timbul karena penantian panjang akan sesuatu yang baru sebagai aktualisasi para pemuda. Meski demikian, dalam perkembangan selanjutnya utamanya di akhir tahun 80'an punk di Indonesia mulai dikenal sebagai sebuah gerakan yang anti kapitalisme dan sistem yang menindas secara luas,

⁵³ Rudolf Dethu, *Rasis! Penghianat! Miskin Moral!* (Bali: Kuat Kita Bersinar, 2015), 71.

⁵⁴ Hebdige Dick, *Asal-Usul Dan Ideologi Subkultur Punk*, (Terjemahan) (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005), 19.

⁵⁵ Jim Donaghey, "Punk and Feminism in Indonesia," *Cultural Studies* 15, no. 1 (2020): 145.

terutama di kota-kota metropolitan lainnya Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Malang.⁵⁶

Punk hadir di Indonesia salah satunya melalui pemberitaan media massa yang mainstream. Kultur punk mulai dikenal dalam bentuk musik dan fesyen. Permasalahan yang *real* di sekitar punk ataupun anggapan keliru tentang punk yang kemudian timbul dalam masyarakat bukanlah hal yang mengherankan. Sayangnya adopsi mentah secara berlebihan menjadikan punk dicap negatif secara berkelanjutan.⁵⁷

Kehadiran punk di Indonesia terdiri dari beberapa kelas sosial di masyarakat. Dari kelas bawah, kaum punk identik anak-anak jalanan yang hidup di pinggir jalan, bermalam di trotoar, nongkrong di pom bensin, jarang terlihat bersih karen malas mandi dan membersihkan diri. Sehari-harinya mereka biasa mengamen, jual koran, mengelap kaca mobil atau pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang di setiap jalan yang terdapat *traffic light*.⁵⁸

⁵⁶ Elise Imray Papineau, *Punk (Kok) Muslim: Tinjauan Antropologis Saling Pengaruh Punk Dan Kesalehan Di Jawa*, 8.

⁵⁷ Mohammad Rokib and Syamsul Sodiq, "Muslims with Tattoos: The Punk Muslim Community in Indonesia," *Al-Jami'ah*, 2017, 221, <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.551.47-70>.

⁵⁸ Sean Martin-Iverson, "The Value of the Underground: Punk, Politics, and Creative Urbanism in Bandung, Indonesia," *Cultural Studies*, 2021, 374, <https://doi.org/10.1080/09502386.2020.1844261>.

Kalangan menengah, punk umumnya muncul dari sekelompok remaja yang menyukai ideologi, musik, dan fesyen punk.⁵⁹ Mereka tidak selalu hadir di jalanan, sebagian besar dari mereka juga masih bersekolah. Punk dari kelas menengah juga lebih suka berkumpul di angkringan atau warung-warung kopi, meski tidak jarang juga mereka *nyetreet* pada saat ada konser punk atau agenda-agenda kolektif punk lainnya.

Dari kelas atas yang notabene orang-orang kaya, kaum punk biasanya membuat band-band atau distro punk, meskipun ini juga bisa dilakukan oleh kelas menengah, akan tetapi kelas atas lebih mendominasi. Mereka juga biasanya cukup mapan untuk menyelenggarakan sebuah konser besar berbayar, akan tetapi masih setia dengan semangat perlawanan terhadap sistem yang menindas.⁶⁰ Dalam perkembangannya, punk di Indonesia cenderung dimaknai kebebasan yang tanpa batasan oleh banyak orang yang merasa dirinya punk, namun salah mengartikan punk. Meski ada sebagian yang lain, menganggap punk sebagai sebuah ideologi yang berisikan prinsip-prinsip untuk menjalani hidup yang lebih baik.⁶¹

⁵⁹ Lambok Hermanto Sihombing, "Movie Analysis : Punk Subculture Depicted in Punk in Love Movie," *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 2021, 205.

⁶⁰ Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus: Membedah Subkultur Punk Islam Di Indonesia*, 78.

⁶¹ Aditya_Rahman Yani, 65.

BAB III

KOMUNITAS PUNK TARING BABI JAKARTA

A. Sejarah Komunitas Taring Babi

Komunitas Taring Babi mulai berdiri sejak 22 Desember 1996, saat itu kondisi sosial-politik di Indonesia sedang kacau balau. Berawal dari sebuah jaringan bernama AFRA (*Anti Facist Racist Action*), jaringan dari sekelompok pemuda dan mahasiswa yang mempunyai kesadaran melawan sistem fasis (Orba). Media visual, lewat poster dari cukil kayu, baliho dan lukisan yang menggugah kesadaran generasi muda, mereka gunakan untuk melawan sistem fasis yang diusung Orde Baru. Selain berdiskusi, peluncuran *newsletter*, dan demonstrasi ke jalan, mereka juga bermain musik. Musik yang mereka mainkan berisikan lagu-lagu tentang realitas sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari kala itu dan akhirnya mereka menamai diri sebagai band “*Anti Military*”. Mike dan Bobby adalah pendiri dari Komunitas Punk yang cukup tua ini. Mereka tidak menggunakan sistem hirarkis, jadi tidak ada ketua maupun struktur formal lainnya dalam komunitas Taring Babi. Sistem yang digunakan dalam komunitas ini adalah pembagian job/pekerjaan yang harus dilaksanakan secara kolektif.¹

¹ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada tanggal 19 Januari 2023 Pukul 23:00 WIB



Gambar 3.1
Bagian depan *Base camp* Komunitas Punk Taring Babi

Beberapa tahun kemudian nama Anti Military berubah menjadi Marjinal, terinspirasi dari seorang buruh perempuan yang mati disiksa militer. Taring Babi adalah tulang punggung dari band Marjinal. Nama Taring Babi berangkat dari sebuah filosofi tentang hewan yang biasa dinamakan Babi, yang dikenal rakus, dengan memakan apa saja yang ada dihadapannya meski itu bukan haknya. Hal ini lah yang menjadikan nama ***Taring Babi*** mereka gunakan sebagai alarm, agar mereka selalu dermawan dan baik hati tidak jadi makhluk yang rakus. Taring Babi sempat berganti nama Sapi betina yang terinspirasi dari salah satu surat dalam Al-Qur'an, yakni Al-Baqarah, akan tetapi pada akhirnya Kembali pada nama Taring Babi.



Gambar 3.2

Hasil karya Komunitas Punk Taring Babi berupa poster dan sablon

Komunitas Taring Babi memiliki *base camp* di Gang Setiabudi No.39, RT. 11, RW. 08, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Awalnya masyarakat sekitar menolak kehadiran mereka, karena penampilan yang bertato, urakan, dan tidak lazim seperti orang-orang pada umumnya. Akan tetapi mereka berhasil mengubah persepsi masyarakat dengan membuktikan bahwa penampilan buruk tidak selalu mencerminkan perbuatan buruk.²

² Wawancara dengan Pak Jaya (58) warga yang tinggal di samping base camp Komunitas Taring Babi pada 25 Mei 2023, pukul 14:39 WIB



Gambar 3.3
Latihan rutin mingguan Marjinal Band

Masyarakat sekitar mulai menerima, bahkan merasa terbantu dengan kehadiran Komunitas Taring Babi yang memiliki jiwa sosial tinggi di sekitar mereka. Tidak hanya sekedar berkegiatan di internal, seperti bermusik, menggambar, melukis, menyablon, hingga menjahit, mereka juga berkomitmen untuk membantu warga sekitar bila ada yang tertimpa musibah, mengurus jenazah orang yang meninggal, hingga kegiatan-kegiatan keagamaan warga RT. 11, RW. 08, Srengseng Sawah dan sekitarnya.³

³ Wawancara dengan Bu Pupuk (45) Warga yang tinggal di belakang base camp Komunitas Punk Taring Babi pada 25 Mei 2023, Pukul 13:30 WIB.

Komunitas Taring Babi adalah representasi kehidupan Punk di Masyarakat yang bisa dijadikan contoh bagi Komunitas Punk lainnya, hingga seringkali diangkat dalam sebuah film dokumenter, salah satunya karya mahasiswa Antropologi *Humbolt University*, Berlin, Jerman, yang diunggah pada masyarakat umum di bulan Juli 2007 berjudul "*Welcome to Taring Babi*", secara sederhana menjelaskan bagaimana kehidupan punk di tengah (kampung) masyarakat, merayakan perbedaan dengan kreatif dan produktif.⁴

B. Tujuan Komunitas Punk Taring Babi Jakarta

Tujuan berdirinya Komunitas Taring Babi pada awalnya untuk melawan segala bentuk/jenis diskriminasi dengan mengungkapkan diskriminasi yang dialami punk sehari-hari. Kaum Punk seringkali dipandang sebelah mana karena tato, tindik, dan pakaian yang tak lazim. Komunitas Taring Babi berpandangan bahwa Punk bukan hanya tentang fashion atau musik, melainkan sebuah pilihan cara hidup yang independen dan menentang ketidakadilan.⁵

Komunitas Taring Babi memiliki semboyan "*Semua orang itu guru, alam raya sekolahku*" sebuah kalimat yang menjelma menjadi salah satu tujuan dalam komunitas tersebut, yakni untuk belajar dan

⁴ Film Dokumenter "*Welcome To Taring Babi*"
<https://www.youtube.com/watch?v=SPUy7mhIL8Q>

⁵ Wawancara dengan Bobby (45), Pembina Komunitas Taring Babi pada 18 April 2023 Pukul 15:32 WIB

berkarya bersama dalam perbedaan yang nyata.⁶ Oleh karenanya komunitas tersebut seringkali mengadakan diskusi seputar problematika sosial dan *workshop* yang bersifat praktis, seperti menyablon, mengukir, dan bermain alat musik.



Gambar 3.4

Proses produksi *merchandise* Komunitas Punk Taring Babi

Komunitas Taring Babi juga bertujuan untuk membangun kemandirian kaum Punk dengan cara dan strategi tersendiri. Prinsip D.I.Y (*Do It Yourself*) dalam Punk menjadi landasan bergerak bagi komunitas Taring Babi. Mereka memproduksi hingga mendistribusikan

⁶ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada tanggal 22 Februari 2023 Pukul 13:32WIB

segala produk seperti musik, kaos, topi, tas, dan barang-barang lainnya dengan mandiri.⁷

Semangat untuk belajar bermasyarakat menjadikan mereka ikut serta belajar dan berperan aktif di tengah masyarakat. Komunitas Taring Babi juga terbuka bagi siapa pun yang datang dan ingin belajar bersama.

Komunitas Punk Taring Babi memiliki pandangan yang berbeda dengan Komunitas Punk lainnya. Mereka meyakini bahwa kata “Punk” sebagai bahasa bunyi, berasal dari “Pang” yang artinya dahan dalam Bahasa Jawa. Mereka berpendapat bahwa bersentuhannya masyarakat Barat, utamanya Inggris menjadi salah satu alasan kata tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang kuat. Di Indonesia, kata yang berawalan “Pang” yaitu pangan, panglima, panggil, panggung, pangkal, dan berbagai kata lainnya. Mereka menuliskan bahasa bunyi Pang, menjadi “Punk”.⁸

Selain berbeda pendapat tentang awal mula kata Punk yang bagi Komunitas Taring Babi berangkat dari lokalitas (Indonesia), dalam prakteknya mereka juga mempromosikan kearifan lokal yang ada di Indonesia.⁹ Dalam berbagai lagunya mereka mengaitkan nilai-nilai

⁷ Satu Rasa – Komunitas Taring Babi (You Tube)
<https://www.youtube.com/watch?v=a7yh8EDmgEk>

⁸ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 15:25 WIB

⁹ Indonesia Pusaka - Marjinal dan paduan suara Ibu-Ibu (You Tube)
<https://www.youtube.com/watch?v=iPgfOc9V2BY>

Punk versi mereka dengan semangat Islam, nasionalisme, dan kebudayaan lokal.¹⁰

Salah satu tujuan Komunitas Punk Taring Babi tak bisa lepas dari sepak terjang perjuangan Gus Dur sebagai Ulama dan Tokoh Bangsa, mereka terinspirasi dari nilai dan perjuangan Gus Dur.¹¹ Komunitas Punk Taring Babi memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta jiwa kepedulian dan kebangsaan sebagai masyarakat yang beragama, utamanya Islam.¹²

C. Pembagian Kerja Komunitas Punk Taring Babi Jakarta

Taring Babi adalah Komunitas yang mewadahi anggota atau siapa pun yang ingin belajar dan berkarya bersama, di dalamnya banyak kegiatan kolektif yang produktif seperti memproduksi kaos, emblem, poster, melukis, menyablon, daur ulang sampah, hingga bermusik. Oleh karenanya, ada beberapa pembagian kerja di dalamnya. Komunitas tersebut tidak menganut sistem hirarkis, baik anggota maupun pembina tetap mendapat bagian kerja. Mereka terbuka bagi siapa saja yang ingin ikut bergabung dan belajar di *base camp* Taring Babi, jadi pembagian kerja yang didapat masing-masing anggota sifatnya hanya mengkoordinir, dalam prakteknya mereka saling bantu-membantu, dan

¹⁰ Indonesia Memanggil – Marjinal (You Tube)
<https://www.youtube.com/watch?v=uEafCPvqveM>

¹¹ Mike Marjinal "Bagi Saya Gus Dur Mbahnya Punk" – Swara NU (You Tube) <https://www.youtube.com/watch?v=uEafCPvqveM>

¹² Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 15:25 WIB

ada beberapa kaum Punk lain yang ikut membantu mengerjakan. Berikut pembagian kerja yang ada dalam Komunitas Taring Babi:

No	Nama	Umur	Bagian
1	Mike Isrofil	48	Vokalis/Pembicara/Pembuat lagu
2	Bobby Adam F	45	Instrumen Nada/Pelukis/Pembicara
3	Doddy	44	Hubungan Masyarakat
4	Alif Ridho	38	Basis Marjinal
5	Riyan Moron	30	Transportasi
6	Paulus	28	Gitaris Marjinal
7	Bima	28	Jimbe Marjinal
8	Iskandar	29	Produksi emblem/music
9	Yuniati Arfah	42	Vokalis/Manajer Marjinal
10	Naufal	27	Sablon Cukil
11	Reza Maulana	30	Drammer Marjinal/Produksi Kaos

D. Kegiatan Keagamaan Komunitas Punk Taring Babi Jakarta

Rata-rata anggota komunitas Punk Taring Babi beragama Islam, dua dari sebelas anggota, beragama Katolik dan Protestan. Kondisi keberagaman yang beragam dalam komunitas tersebut justru menjadikan hubungan mereka semakin erat dan saling menguatkan, karena mereka berpedoman tidak melihat orang dari ras, suku, agama, maupun budaya, semua saudara bagi komunitas Punk Taring Babi Jakarta.

Kegiatan komunitas Taring Babi sangat beragam dari kegiatan edukasi, produksi, hingga sosial. Seiring berjalannya waktu Komunitas Taring Babi mulai mengadakan kegiatan keagamaan meskipun ada yang tidak terjadwal. Ada beberapa kegiatan keagamaan dalam Komunitas Taring Babi, yakni:

1. Silaturahmi

Silaturahmi adalah kepanjangan dari silaturahmi mempererat rasa dan belajar bersama. Kegiatan ini mulai dilakukan Komunitas Taring Babi pada Tahun 2015 di Pondok Pesantren Darul Hijrah Buntet Pesantren Cirebon. Saat itu belum dinamakan silaturahmi, namun dari kunjungan ke Pesantren itulah, istilah Silaturahmi muncul dan terus dilestarikan hingga kini.¹³

Kegiatan silaturahmi adalah kunjungan ke Pesantren ataupun majelis keagamaan khususnya Islam. Seringkali komunitas Taring Babi diundang dalam kegiatan Sholawatan, Haul, hingga pengajian. Mereka seringkali mengadakan pelatihan sablon cukil dengan para santri atau audiens, berbagi *audio speaker* ke pesantren-pesantren, dan diskusi keislaman.

2. Punkajian

Kegiatan Punkajian mulai rutin diadakan sejak awal tahun 2022, di mana Komunitas Taring Babi diundang untuk mengisi

¹³ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 15:20 WIB

sebuah majlis yang mana di dalamnya terdapat kelompok anak jalanan, kaum Punk, hingga masyarakat umum. Tempat kegiatan tersebut berpindah, dari kota ke kota.

Komunitas Taring Babi sebagai pelopor kegiatan Punkajian bermaksud untuk memberdayakan potensi kawan-kawan Punk maupun masyarakat umum agar bisa lebih berperan aktif di masyarakat serta bekal diri sendiri untuk masa depan yang lebih baik. Pembahasannya seputar bagaimana menjalani kehidupan sebagai seorang Punk dan seorang Muslim yang ta'at.

3. Diskusi Keagamaan

Diskusi keagamaan merupakan kegiatan yang tidak terjadwal, hal ini terjadi secara mengalir. Terkadang dua minggu sekali, seminggu sekali, atau bahkan seminggu dua kali. Diskusi keagamaan dikoordinir oleh Gus Haris dari Bekasi, Gus Nemi dari Buntet Pesantren Cirebon, dan dua bulan sekali dari Gus Muwafiq Yogyakarta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian yang mencakup: pola pendidikan agama kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta, makna agama bagi kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta, dan implikasi pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta.

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pendidikan Agama dalam Komunitas Taring Babi Jakarta

Seorang Punk yang beragama Islam dalam Komunitas Taring Babi semuanya mendapat Pendidikan agama Islam sejak kecil dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun dalam pendidikan formal. Mereka beragama Islam karena orang tuanya beragama Islam. Kemudian mereka kembali belajar agama Islam di Komunitas Taring Babi Jakarta, dengan materi yang berbeda. Tidak sebatas mengerti hal-hal yang bersifat syari'at, mereka lebih menekankan pada pemaknaan dan penghayatan atas syari'at Islam yang ada.¹

Komunitas Taring Babi menganut konsep anti kemapanan, yakni tidak menerima begitu saja nilai-nilai yang sudah tertata rapih dalam kehidupan di masyarakat (*mainstream*), tanpa mempertanyakan dan

¹¹ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB

memahami apa yang ada di baliknya. Perihal beragama, mereka tidak hanya menerima agama yang dipikirkan oleh orang tua mereka, tetapi berusaha menelusuri sebenarnya untuk apa mereka beragama Islam. Seperti yang dikatakan Mike:

“Mike pun bukan lahir di generasi arus pertama, artinya kita hadir dalam dunia yang sudah eksis dan sudah disiapkan sedemikian rupa. Bahkan hampir kita tidak perlu menggunakan akal pikiran kita. Hal inilah yang buat kita merasa itu tidak cukup, bahwa pada prinsipnya kita dituntut untuk mengenali itu secara utuh, tidak secara keturunan saja. Sehingga dengan apapun yang sekarang ini, satu rumah besar yang sudah tersedia segala isinya dan kita hanya diwajibkan untuk kemudian menerima segala itu, bahkan menjalani apa pun, yang kita tak pernah dilibatkan dalam urusan kesepakatan dalam memahami nilai-nilai itu. Bagi kita di Taring Babi, menggunakan istilah anti kemapanan yang kita usung, adalah kita tidak mau terjebak dalam suatu kenyamanan yang sudah disediakan, kita tiak akan mau menjadi generasi lemah. Tapi kita terus menggerakkan dalam hidup kita, konsep anti kemapanan ini kita meyakini bahwa kita bisa menampuing segala yang ada di alam semesta itu dengan akal kita.”²

Lebih lanjut Mike menjelaskan bahwa ia sepakat, agama sebagai penangkal dosa-dosa, namun sangat disayangkan banyak dosa yang tercipta atas nama agama. Berapa banyak nyawa yang harus merenggang karena konflik di Timur Tengah, berapa banyak persekusi terhadap minoritas atas nama agama di Indonesia. Belajar dari hal-hal tersebut, komunitas Taring Babi menolak beragama secara eksklusif.

² Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB

Pendidikan agama diperlukan bagi kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi karena bagi mereka agama adalah bagian dari kehidupan yang tak bisa dipisahkan, bahkan sebagai landasan dari kehidupan itu sendiri. Maka nilai-nilai Islam harus mereka tanamkan di tengah-tengah komunitas melalui Pendidikan agama yang tidak kaku.

Dalam belajar tentunya butuh guru, komunitas Taring Babi memiliki prinsip bahwa setiap orang adalah guru dan setiap tempat adalah ruang ilmu. Mereka bisa belajar di mana pun, kapan pun dan pada siapa pun.³ Perihal belajar agama Islam, guru-guru yang intens memberikan pelajaran pada anggota komunitas Punk Taring Babi adalah Mike selaku pembina komunitas, Gus Muhammad Haris pimpinan Majelis Al Musthofa Karawang, dan Gus Nemi Mu'tasimbillah pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Buntet Pesantren Cirebon.⁴

Tujuan diadakannya pendidikan agama Islam dalam Komunitas Taring Babi ialah sebagai modal dan petunjuk guna menjalani kehidupan Punk mereka yang anti-mainstream. Mereka juga belajar untuk saling menjaga, melindungi, dan menegakkan nilai-nilai keadilan, tidak semata-mata sebatas kewajiban dan larangan, karena takut neraka atau ingin masuk syurga, akan tetapi orientasi mereka adalah untuk menghadapi ketakutan-ketakutan tersebut, sehingga bisa membangun syurga (versi mereka) di dunia. Lebih lanjut Mike mengungkapkan “*Saat di mana tak ada lagi orang*

³ Wawancara dengan Reza Maulana (30), anggota Komunitas Punk Taring Babi, pada 24 Mei 2023 Pukul 17:10 WIB

⁴ Wawancara dengan Bobby Adam Firman (45), Pembina Komunitas Punk Taring Babi pada 23 Mei 2023 pukul 11:00 WIB.

jadi mangsa kekuasaan, saat semua penderitaan terasa ringan dijinjing dan diusung bersama.”⁵ Mike mengutip lagu Marjinal yang berjudul *Bebaskan*.⁶

Sebagai sebuah komunitas Punk, Taring Babi memiliki ciri khas yang berbeda dengan komunitas Punk lainnya. Ada beberapa kegiatan bersifat keagamaan dalam komunitas tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung, di dalamnya mengandung pendidikan agama Islam yang terjadi secara terjadwal maupun tidak. Berikut beberapa kegiatan yang mengandung pendidikan agama Islam di Komunitas Punk Taring Babi Jakarta:

a. Silaturahmi

Kepanjangan dari Silaturahmi adalah Silaturahmi Mempererat Rasa dan Belajar Bersama. Istilah silaturahmi berangkat dari konsep silaturahmi yang terus dialami dan digali maknanya, sehingga mereka menjadikan silaturahmi bukan sekedar bertemu dan mempererat persaudaran, tapi juga untuk saling tukar ilmu.⁷ Kegiatan yang sering dilakukan Komunitas Punk Taring Babi setiap bulan beberapa kali, dengan terencana maupun tanpa rencana. Tempat berlangsungnya kegiatan silaturahmi lebih sering di Pondok Pesantren,⁸ *majelis ta’lim*, sekretariat organisasai keagamaan, maupun tempat pengajian.

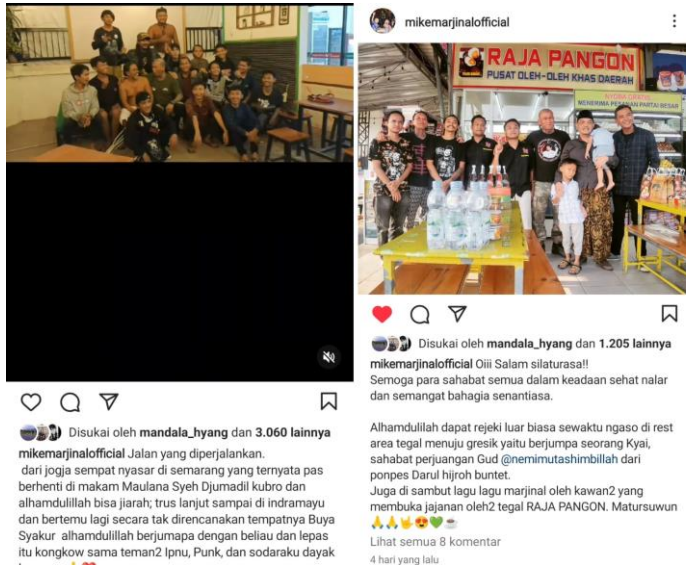
⁵ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:45 WIB

⁶ Lihat Lampiran 6 (Lirik Lagu *Bebaskan*)

⁷ Wawancara dengan Mike, Pembina Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB.

⁸ Lihat Catatan Lapangan No. 6

Akan tetapi bisa juga berlangsung di tempat lainnya, seperti terminal atau *rest area*.



Gambar 4.1
Dokumentasi Kegiatan Silaturahmi Komunitas Punk Taring Babi

Kegiatan silaturahmi yang terencana seringkali dibungkus dengan kegiatan pengajian atau sholawatan. Hal ini dilakukan agar bisa berbaur dengan masyarakat di daerah yang dikunjungi. Mengingat Komunitas Taring Babi mempunyai komitmen untuk belajar bersama masyarakat.



Gambar 4.2

Poster Kegiatan Silaturahmi Komunitas Punk Taring Babi

Anggota Komunitas Punk Taring Babi mendapat pendidikan agama dari tokoh-tokoh yang mereka temui dalam kegiatan Silaturahmi,⁹ misalnya kegiatan Silaturahmi bertajuk Maulid Nabi SAW di Ponpes Al-Ghozali Malang, mereka belajar langsung dengan Gus Sabrang, Gus Taqin, dan Gus Buyung. Di Ponpes Mahirul Hikam Karanganyar, mereka ber-Silaturahmi sekaligus ikut memeriahkan kegiatan hadroh dengan sholawat yang mereka lantunkan. Pernah juga Komunitas Taring Babi diundang oleh Habib Ahmad Pekalongan, dalam acara Burdahan anak jalanan di Kota Tegal. Burdah dibaca oleh anak-anak jalanan

⁹ Lihat Catatan Lapangan No. 5b

di atas panggung dan mereka diminta untuk mengiringinya dengan musik.

Bagi Komunitas Punk Taring Babi, bertemu kyai merupakan sebuah perjalanan membangkitkan kesadaran mereka.¹⁰ Perjalanan yang terus diisi untuk mencapai hal berkualitas dan bermanfaat untuk sekitar. Mereka terus melebarkan pertemuan dengan kyai-kyai yang merawat nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka bertemu, belajar, dan bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut.

b. Punkajian

Kegiatan Punkajian merupakan sebuah diskusi perihal Punk dan berbagai problema kehidupan ditinjau dari kacamata agama Islam. Dalam diskusi tersebut biasanya menghadirkan Mike & Bob dan salah seorang tokoh agama Islam lokal untuk bersama membedah persoalan yang dibahas. Kegiatan ini mulai rutin sejak awal 2022, sebagai salah satu misi dari Komunitas Taring Babi, yakni memberdayakan kaum Punk dan kaum jalanan lainnya.

Dalam hal ini biasanya pembicara memberikan ceramah tidak lebih dari satu jam, lalu dilanjut dengan diskusi. Uniknya, tidak hanya kaum Punk yang hadir, melainkan kalangan akademisi hingga masyarakat umum boleh mengikuti kegiatan tersebut, layaknya pengajian pada umumnya.

¹⁰ Lihat Catatan Lapangan No. 5a



Gambar 4.3

Poster kegiatan Punkajian Komunitas Punk Taring Babi

K.H Baiquni Purnomo atau yang kerap disapa Gus Baiquni, Pimpinan Majelis Sholawat dan Maulid Al Ghofilin menyampaikan ceramah pada minggu (28/5/2023) dalam acara Punk’ajian Akbar di Gor PKSO Jember, beliau menyampaikan;

“Kegiatan ini jelas bagian dalam ibadah, Allah jelas berfirman dalam Al-Qur’an bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah pada-Nya. Ibadah itu dikerjakan karena Allah, maka mari kita niatkan Punk’ajian ini untuk beribadah pada Allah, sama-sama belajar agama Islam. Allah tidak memandang orang dari penampilan atau jabatan kita, tapi dari apa yang kita kerjakan. Percayalah, berbuat baik kepada

sesama manusia, beribadah pada Allah baik ritual maupun sosial.”¹¹



Gambar 4.4
Poster Punkajian Komunitas Punk Taring Babi

Kegiatan Punkajian selalu diiringi dengan lagu-lagu Marjinal maupun band lainnya. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan ketika ada pembahasan dalam ceramah yang berkaitan, misalnya ketika penceramah menyinggung tentang berbakti pada orang tua, Marjinal menyanyikan lagu berjudul *Ibuku, Ibu, Ibumi Kita semua*.¹²

¹¹ Lihat Catatan Lapangan No.10

¹² Wawancara dengan Alif Ridho (38), Anggota Komunitas Punk Taring Babi pada 21 Maret 2023 Pukul 15:20 WIB

c. Diskusi Keagamaan

Diskusi keagamaan berlangsung di *Base Camp* Komunitas Punk Taring Babi Jakarta, kegiatan ini tidak terjadwal. Gus Muhammad Haris pimpinan Majelis Al Musthofa Karawang, merupakan salah satu guru yang dua atau satu minggu sekali berkunjung ke *Base Camp* Komunitas Taring Babi.

Pembahasan dalam diskusi keagamaan juga tidak pernah ditentukan, semuanya mengalir dengan asyik dan santai. Terkadang Gus Haris tiba-tiba bercerita tentang kisah-kisah sahabat, kisah Nabi, hingga Walisongo¹³ untuk menguatkan keimanan anggota Komunitas Punk Taring Babi.



Gambar 4.5

Dokumentasi Kegiatan Diskusi Keagamaan Komunitas Punk Taring Babi

¹³ Lihat Catatan Lapangan No. 5e

Diskusi keagamaan tidak hanya berlangsung dengan Gus Haris atau tokoh-tokoh yang notabeneanya bertamu di Base Camp Taring Babi saja, tak jarang ada tamu dari organisasi keagamaan yang datang ke *base camp* untuk belajar agama dari Mike.¹⁴



Gambar 4.6

Dokumentasi Kegiatan Diskusi Keagamaan Komunitas Punk Taring Babi

Diskusi keagamaan dalam Komunitas Punk Taring Babi berlangsung dengan asyik dan santai, pembicaraan tidak berlangsung searah dari Mike saja, tapi semua orang yang hadir aktif berbicara hingga menyanggah. Mike selalu menekankan

¹⁴ Wawancara dengan Riyan Moron (30), anggota Komunitas Punk Taring Babi Jakarta pada 21 Maret 2023 Pukul 20:00 WIB

kepada kawan-kawan Komunitas Taring Babi untuk menjaga hidup, maka Sang Pemilik Hidup akan menjaga mereka.¹⁵

d. Belajar Agama sambil Bermusik

Salah satu hasil karya terbesar Komunitas Taring Babi adalah dalam bidang musik, karena komunitas ini adalah tulang punggung dari salah satu band Punk legendaris bernama Marjinal.¹⁶ Mike dan Bobby adalah personil inti Marjinal sejak pertama kali band tersebut berdiri di bawah naungan Komunitas Taring Babi.

Lagu-lagu yang dibawakan band Marjinal tidak hanya berangkat dari realitas sosial di sekitar, melainkan juga berangkat dari nilai-nilai Islam yang selama ini mereka yakini. Mike dan Bobby selaku pencipta lagu secara tidak langsung mengisi lirik-lirik yang mereka ciptakan dengan nilai-nilai Islami.

¹⁵ Hasil Observasi Diskusi Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 14:30 WIB di ruang tengah *base camp* Komunitas Taring Babi Jakarta

¹⁶Kelompok Musik Punk Marjinal yang Menyuarakan Hak Warga yang Terpinggirkan <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-41330452>



Gambar 4.7
Marjinal Band diundang untuk tampil di ILC TV One

Salah satu lagu yang sangat familiar di kalangan kaum Punk, buruh, hingga mahasiswa adalah lagu yang berjudul *Hukum Rimba*, menceritakan tentang realitas sosial di Indonesia, yakni hukum yang tumpul ke atas tapi tajam ke bawah. Lirik yang paling tegas berbunyi:

*Di manakah adanya keadilan
Bila masih memandang golongan
Yang kuat Makin berkuasa
Yang lemah, makin merana.
Maling-maling kecil dihakimi
Maling-maling besar dilindungi!*¹⁷

¹⁷ Lihat Lampiran No. 6

Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi meresapi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan melalui lagu-lagu tersebut. Mereka belajar rasa tanggung jawab, jujur, dan disiplin dari lirik-lirik yang seringkali mereka nyanyikan.¹⁸

Tidak seperti band Punk lainnya, terkadang Marjinal melantunkan sholawat di sela-sela nyanyiannya, bahkan menjadikan sholawat dalam lirik lagu yang mereka nyanyikan. Seperti lagu berjudul Perisai Pelangi, yang mereka buat untuk mengenang seorang Banser yang meninggal sembari memeluk bom yang ditujukan kepada umat kristiani yang sedang mengadakan perayaan Natal di Surabaya.¹⁹ Berikut cuplikan liriknya:

Kau perisai Pelangi..

Pejuang toleransi

Tak pandang suku agama

Atau pun golongannya

Kemanusiaan di atas segalanya.

Kau bekap prahara

Kau padamkan api angkara

Demi saudara kau rela terluka

Demi bangsa kau korbankan nyawa²⁰

¹⁸ Hasil observasi di *base camp* Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023

¹⁹ Lihat Catatan Lapangan No. 10

²⁰ RIYANTO- Perisai Pelangi (You Tube)
<https://www.youtube.com/watch?v=RS8vfKnP1D4>

Lirik yang sarat akan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi, Marjinal belajar dari sosok Riyanto dan memberikan penghormatan atas pengorbanannya. Sebagai bagian dari Komunitas Taring Babi, Marjinal menanamkan nilai-nilai Islam melalui lagu yang bisa dinikmati dan dihayati oleh anggota Komunitas Taring Babi maupun masyarakat umum.

Dari berbagai kegiatan di atas, terdapat berbagai metode pendidikan agama Islam yang digunakan dalam Komunitas Punk Taring Babi, tentunya berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah maupun pesantren. Berikut beberapa metode pendidikan agama Islam dalam Komunitas Punk Taring Babi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah seringkali dilakukan saat kegiatan Punkajian maupun diskusi keagamaan, penceramah dalam hal ini tentunya seorang Tokoh agama seperti Gus Haris, Gus Iqdam, maupun Gus Nemi, serta tokoh agama lainnya. Terkadang Mike selaku pembina komunitas memberikan ceramah keagamaan dan petuah kehidupan di base camp Komunitas Taring Babi.²¹

Metode ceramah ini juga seringkali terlaksana saat anggota Komunitas Taring Babi mengadakan Silaturahmi kepada beberapa orang tua dan keluarga dari anggota. Komunitas Taring

²¹ Hasil Observasi tanggal 24 & 28 Mei 2023 di Base Camp Komunitas Taring Babi dan tempat kegiatan Punkajian.

Babi sangat menghormati orang tua mereka masing-masing, oleh karenanya setiap ceramah yang diberikan oleh orang tua mereka saat Silaturahmi, harus didengarkan dengan khidmat.²²

b. Metode Diskusi

Metode diskusi terjadi saat anggota komunitas Punk memaknai hasil karya produksi mereka. Tepatnya sebelum mereka memproduksi sesuatu, penentuan tulisan maupun gambar harus mereka maknai terlebih dahulu. Misalnya lukisan seorang ibu dengan tulisan “Ibuku, Ibumu, Ibumikita semua” mereka terinspirasi dari sebuah hadits yang menyebutkan ibu tiga kali, dan bapak satu kali.²³

Diskusi keagamaan juga terjadi setelah penceramah selesai memaparkan materinya. Tidak seperti pengajian pada umumnya, Punkajian justru membatasi pembicara hanya kurang dari satu jam untuk memaparkan materi, selebihnya dilanjutkan dengan diskusi bersama hingga memakan durasi yang lama.²⁴ Pertanyaan-pertanyaan seputar keagamaan kaum Punk selalu muncul, tidak sedikit kaum Punk yang antusias saat bertanya.

²² Wawancara dengan Doddy (44), Anggota Komunitas Taring Babi pada 22 Maret 2023 Pukul 14:20 WIB

²³ Hasil Observasi tanggal 24 & 28 Mei 2023 di Base Camp Komunitas Taring Babi

²⁴ Lihat Catatan Lapangan No.5b

c. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Komunitas Punk Taring Babi terbuka bagi siapa pun yang membutuhkan bantuan. Seringkali mereka diminta untuk mengurus jenazah, dalam hal ini jarang sekali dari mereka yang mengerti syarat dan rukun memandikan jenazah.²⁵ Maka dari itu mereka harus belajar hal tersebut dengan bertanya kepada tokoh agama yang setiap minggunya berkunjung ke *base camp*.²⁶

Kesepakatan untuk belajar bersama masyarakat menjadikan mereka turut serta aktif dalam setiap kegiatan di masyarakat, termasuk kegiatan keberagamaan yang ada di masyarakat. Problematika dalam masyarakat juga mereka pelajari. Pernah suatu ketika di tengah COVID-19, banyak masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan secara ekonomi, lalu Komunitas Taring Babi menyediakan 30 mesin jahit dan mengundang masyarakat sekitar untuk menjahit yang hasilnya jahitannya seperti masker, tas, dan lain sebagainya akan dibagikan kepada orang-orang di jalanan, sedangkan masyarakat mendapatkan upah dan makan gratis selama menjahit. Dalam hal ini mereka mengamalkan apa yang ada di surat Al-Ma'un.²⁷

²⁵ Lihat Catatan Lapangan No. 5c

²⁶ Wawancara dengan Bobby Adam Firman (45), Pembina Komunitas Taring Babi pada 23 Mei 2023 pukul 11:00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Reza Maulana (30), anggota Komunitas taring Babi pada 24 Mei 2023 Pukul 17:10 WIB

d. Metode Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter dirancang Mike dan Bobby melalui band Marjinal dengan lagu-lagu yang bertemakan kehidupan sehari-hari dan apa yang harus dilakukan dalam hidup. Mike selalu mengajarkan untuk menjaga hidup, maka Sang Pemilik hidup akan senang, dan menjaga kita. Mike selalu bilang, bahwa hakikat dari menolong orang lain adalah menolong diri sendiri. Maka dari itu, mereka selalu menghormati tamu yang datang dengan beragam tujuan dan maksudnya.²⁸

Tidak hanya itu, Mike juga memberi contoh melalui kebiasaan kesehariannya di *base camp* maupun saat bermasyarakat. Seringkali Mike ikut serta dalam berbagai kegiatan bahkan diundang untuk menjadi pembicara oleh lembaga pemerintah maupun masyarakat sekitar. Bagi Mike, teladan lebih baik dari hanya sekedar retorika religi belaka.²⁹

e. Metode Refleksi dan Kontemplasi

Metode refleksi dan kontemplasi dilakukan melalui lagu-lagu maupun saat kegiatan Punkajian. Dalam hal ini pembicara membawakan renungan-renungan kehidupan yang sangat berkaitan dengan kehidupan kaum Punk. Pembicara dalam kegiatan Punkajian, termasuk Mike di dalamnya, selalu mengajak audiens untuk merenung dan menanyakan kembali

²⁸ Hasil observasi pada tanggal 25 Mei 2023 di *base camp* Komunitas Taring Babi

²⁹ Lihat Catatan Lapangan No. 5d

niat awal dalam hidup sebagai punk atau setidaknya sebagai manusia.³⁰ Dalam hal ini bertujuan untuk menggugah kesadaran khususnya kaum Punk yang hadir dalam Punkajian tersebut.

Dari beberapa metode yang disebutkan, tentunya ada beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaannya. Kendati demikian, mereka tidak menganggap kendala sebagai suatu kendala, akan tetapi sebagai suatu tantangan yang harus dituntaskan bersama.³¹ Beberapa kendala tersebut antara lain minimnya pemahaman syari'at, lemahnya kemampuan Bahasa Arab, dan stigma negatif dari masyarakat terkait penampilan anggota Komunitas Punk Taring Babi Jakarta.

2. Agama dalam Perspektif Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Komunitas Punk di dunia berangkat dari keresahan akan kondisi lokalitas di negaranya masing-masing. Ketimpangan sosial yang terjadi di dunia internasional, salah satunya perang yang mengatasnamakan agama menjadikan mereka skeptis hingga anti terhadap agama. Beberapa komunitas Punk di luar negeri, seperti Jepang, Jerman, dan Belanda, yang pernah dikunjungi Sebagian anggota Komunitas Taring Babi melalui Marjinal mempertanyakan mengapa komunitas tersebut justru menjadikan agama sebagai pegangan dalam setiap gerak dan lakunya.³²

³⁰ Hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2023 di tempat kegiatan Punkajian

³¹ Wawancara dengan Reza Maulana (30), anggota Komunitas taring Babi pada 24 Mei 2023 Pukul 17:10 WIB

³² Wawancara dengan Bobby Adam Firman (45), Pembina Komunitas Taring Babi pada 23 Mei 2023 pukul 11:00 WIB.



Gambar 4.8

Komunitas Punk Taring Babi bersama Kaum Punk Belanda & Jepang

Pertanyaan tersebut dijawab oleh Mike dengan santai, bagi Komunitas Punk Taring Babi, perang maupun teror yang terjadi di Timur Tengah maupun beberapa negara Eropa yang mengatasnamakan agama khususnya Islam, merupakan sebuah kebiadaban yang mengatasnamakan agama. Jadi agama hanya menjadi alat bagi mereka untuk menggapai tujuannya. Hal itu dibuktikan ketika mereka (Punk luar negeri) berkunjung ke Indonesia lalu diajak untuk menyaksikan situasi keberagaman di Indonesia yang damai dan ramah. Marjinal juga ikut serta menyebarkan nilai-nilai “*beragama dengan tersenyum*”.³³

³³ Wawancara dengan Mike, Pembina Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB.

Komunitas Punk Taring Babi bahkan memberikan contoh perilaku beragama yang damai di Indonesia, melalui dokumentasi kegiatan maupun mengajak tamu Punk dari luar negeri untuk berkunjung ke beberapa tempat agama yang ada di Jakarta. Mereka mencoba mengubah persepsi kawan sesama Punk dari luar negeri terkait agama.³⁴

Bagi Komunitas punk Taring Babi, agama sangat penting dalam kehidupan mereka. Berbeda dengan komunitas Punk lainnya yang seringkali menafikan agama dalam kehidupan mereka. Pola pendidikan agama di Taring Babi menjadikan mereka bisa memaknai agama sebagai bagian yang tak bisa dilepaskan dalam kehidupan.

Hasil wawancara mengungkap, sebagian besar anggota Komunitas Punk Taring Babi mulai memahami agama secara mendalam (menurut versi mereka) ketika bergabung dengan komunitas Punk Taring Babi. Tubuh yang bertatto, tampilan yang urakan, serta pandangan berbeda terkait kehidupan dengan masyarakat pada umumnya menjadikan mereka pesimis, aka nada ustaz atau kyai yang mau menerima mereka. Akan tetapi, ketika mereka mengikuti kegiatan Silaturahmi, keragu-raguan mereka terhadap agamawan yang terbuka kian sirna. Justru mereka mendapat perlakuan baik dan motivasi, serta ceramah agama yang sesuai dengan kondisi mereka.³⁵

Perspektif anggota Komunitas Taring Babi terhadap agama terangkum dalam beberapa bagian di bawah ini:

³⁴ Lihat Catatan Lapangan No. 4b

³⁵ Wawancara dengan Riyan Moron, anggota komunitas punk Taring Babi pada 21 Maret 2023 Pukul 20:00 WIB

a. Agama sebagai Ilmu

Sebagian anggota Komunitas Punk Taring Babi memaknai agama sebagai ilmu pengetahuan yang menjadikan kekuatan dalam kehidupan. Sebagai ruang spiritual yang menjadi landasan untuk berjalan. Seperti yang disampaikan Mike:

“Ya orang itu harus berilmu dan agama itu adalah bagian yang harus dipandang sebagai ilmu dan kebutuhan utama bagi kita. Jadi, jangan pikir bahwa agama itu bukan ilmu, dan ilmu-ilmu itulah yang menguatkan kita untuk menjalani hidup ini. Makna agama adalah ilmu, untuk mendorong kita, memberikan asupan, vitamin, bukan hanya untuk menjalani hidup, ini tapi juga kuat mengimplementasikan dalam kehidupan. Jadi agama itu bukan kelompok, tapi kitab-kitab itu ilmu semua, harus kita terjemahkan dengan hati yang hidup.”³⁶

Mike berpendapat bahwa banyak konflik atas nama agama tercipta karena agama tidak dimaknai dengan hati yang hidup. Maka agama yang dimaksud Mike adalah agama yang menghasilkan ilmu bermanfaat, bukan agama yang menghasilkan kebodohan dan merugikan orang lain.

b. Agama sebagai Rambu/Pengingat

Agama dimaknai juga sebagai rambu oleh beberapa anggota Komunitas Punk Taring Babi. Dalam hal ini sebagai sebuah pengingat atas apa yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jelas Bobby mengungkapkan:

³⁶ Wawancara dengan Mike, Pembina Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB.

“Ya solat ya solat sama kucing tuh lagi kelaparan, temen kita yang lagi sakit, temen kita yang lagi membutuhkan. Puasa lah tiap hari kalo bisa, semuanya puasa nih mata telinga, otak kita, hati kita. Lebih bagaimana kita mempraktekkan dalam kehidupan sebenarnya. Jadi bagi gue itu pengingat untuk kita agar apa yang kita kerjakan atau lakukan juga harus berdampak baik bagi orang lain. Misalnya tujuan puasa apa coba yang paling luhur, mungkin agar kita merasakan hal yang sama, setara dengan semua orang Islam dari segala jenis golongan, akhirnya kita bisa peduli.”³⁷

Senada dengan Bobby, bagi Reza Maulana, agama sebagai pengingat untuknya agar lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar dan orang-orang yang membutuhkan, *“Menjadi dekat dengan sekitar, hablum minannas dan berguna untuk masyarakat. Selain berguna, hidup tuh untuk apalagi sih?”*

c. Agama sebagai Petunjuk/Pedoman

Alif Ridho, salah seorang anggota komunitas Punk Taring Babi memaknai agama sebagai petunjuk atau pedoman hidup. Ia merujuk ucapan Gus Iqdam saat kegiatan Punkajian, bahwasannya semua petunjuk hidup, masalah apa pun, jawabannya ada dalam Al-Qur'an. Hal itu yang menjadikan ia termotivasi untuk menganjurkan anaknya belajar Al-Qur'an, kendati ia belum begitu lancar membaca Al-Qur'an.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Mike, Pembina Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 pukul 15:10 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Alif Ridho (38) anggota Komunitas Punk Taring Babi pada 21 Maret 2023 Pukul 15:20 WIB

Riyan memiliki pengalaman yang berbeda terkait memaknai agama. Sebelum bergabung dengan Komunitas Punk Taring Babi, ia menganggap agama sebagai hal tidak begitu penting dalam hidup. Sesudah bergabung, ia justru berpendapat sebaliknya. Yakni agama sangat penting sekali, bahkan sebagai pegangan/petunjuk dalam hidup.³⁹

d. Agama sebagai Jalan menuju Tuhan

Salah seorang anggota Komunitas Punk Taring Babi, bernama Iskandar, memaknai agama sebagai jalan yang menuju pada Allah SWT. Hal ini tidak lepas dari pengalaman keberagamaannya yang penuh lika-liku. Ia merupakan putra dari keluarga yang beragama secara ketat. Sayangnya ia tidak menemukan makna agama yang sesungguhnya di keluarganya, yang mana lebih menekankan pada aspek ibadah formal. Setelah tinggal tiga tahun lebih di *base camp* Taring Babi, ia bisa menemui tujuan beragamanya, yakni tidak sebatas ibadah ritual, melainkan ibadah sosial. Oleh karenanya ia mengungkapkan, “*Aku pergi ke berbagai tempat untuk mencari arti agama, ternyata jalan yang kutempuh ya menuju Allah, itulah agama.*”

³⁹ Wawancara dengan Riyan Moron (30), pada 21 Maret 2023 Pukul 20:00 WIB

3. Implikasi Pendidikan Agama terhadap Kehidupan Sehari-hari Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta

Hasil wawancara mengungkap, bahwa Komunitas Taring Babi Jakarta memandang agama sebagai sebuah rumah berisikan ruangan dengan hidangan yang baik, serta keramah-tamahannya, dan kebijaksanaannya. Mike mengutarakan, di mana pun seseorang menemukan ruang-ruang tersebut, pastinya ruang itu nyata dan dibangun oleh agama. Lebih lanjut Mike mengungkapkan.

“Ketika kita merasakan ketidaknyamanan, merasa adanya diskriminasi, ketidakpedulian, ketidakramahan maka ruang-ruang itu jauh dari agama. Dan disitulah kita menilai, pengaruhnya agama itu bisa kita bedakan dia ada, dengan semangatnya. Maka implikasi agama terhadap kehidupan sehari-hari bisa kita lihat dan kita rasakan kenyataannya.”



Gambar 4.9

Kegiatan Silaturasa berwujud Halal Bi Halal dan Kunjungan ke Panti Jompo

Ada beberapa implikasi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari anggota Komunitas Punk Taring Babi, yaitu:

a. Wawasan Keagamaan

Hasil wawancara mengungkap, implikasi Pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari anggota komunitas Punk Taring Babi yang pertama adalah wawasan keagamaan. Terdapat perbedaan wawasan keagamaan para anggota antara sebelum dan sesudah bergabung dalam Komunitas tersebut. Seperti yang diungkap oleh Reza Maulana:

“Gue dulu gak tau apa-apa, yang bloon, syariat aja agama, kaya cara solat aja tuh gak ngerti. Karena merasa orang tato solatnya gak diterima kata ustad2 di YT, jadi gue gak solat dong. Eh pas masuk Taring Babi, di sini yang bertato juga ada yang tetep solat, kaya Bang Mike, jadi gue ngerasa pengen belajaran solat lagi”⁴⁰

Wawasan keagamaan yang dimaksud, bukan hanya sebatas pengetahuan syariat, melainkan pola keberagamaan yang damai dan ramah. Anggota komunitas Taring Babi bisa mengambil hikmah dari perjalanan hidupnya masing-masing.

b. Sikap Keagamaan

Selain wawasan keagamaan, Pendidikan agama dalam Komunitas Taring Babi juga berimplikasi pada sikap keagamaan para anggotanya. Bila umumnya komunitas Punk hanya bergaul dengan sesama Punk maupun beberapa komunitas yang memiliki

⁴⁰ Wawancara dengan Reza Maulana (30), anggota Komunitas Punk Taring Babi, pada 24 Mei 2023 Pukul 17:10 WIB.

kecenderungan sama, Taring Babi justru seringkali bergaul dengan organisasi maupun komunitas keagamaan, bahkan bisa merambah ke berbagai komunitas lainnya.⁴¹



Gambar 4.10
Latihan rebana sebelum tampil di Haul Mbah Priuk

Komunitas Taring Babi juga terbuka terhadap pemeluk agama apa pun untuk mengadakan kegiatan bersama atau sekedar bertamu, hal ini dikarenakan mereka banyak belajar toleransi dari pendidikan agama Islam yang didapat. Seperti yang diungkap oleh Alif Ridho:

“Pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh agama yang menerima kehadiran kami dengan tulus dan ramah. Itu

⁴¹ Lihat Catatan Lapangan No.6

asyik sih, mereka tidak menghakimi kami karena penampilan kami yang seperti ini.”⁴²

Kendati mendapat banyak pertanyaan sekaligus kritikan dari komunitas Punk dalam dan luar negeri, Taring Babi tetap yakin dengan jalan yang mereka pilih, yakni menunjukkan sikap keberagaman sehingga mengundang banyak Punk luar negeri tertarik untuk melihat langsung serta membuktikan bahwa apa yang dialami Komunitas Taring Babi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Punk.



Gambar 4.11

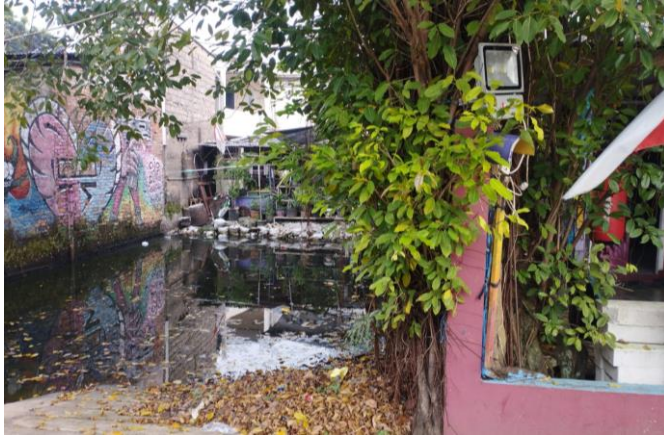
Marjinal tampil pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

⁴² Wawancara dengan Alif Ridho (30), anggota Komunitas Punk Taring Babi pada 21 Maret 2023 Pukul 15:20 WIB

Komunitas Taring Babi seringkali hadir dalam kegiatan pengajian maupun sholawatan yang diadakan oleh masyarakat dari berbagai kota. Mereka senang bila dekat dengan para *haba'ib* dan kyai, apalagi ketika diterima baik oleh guru-guru mulia tersebut. Dalam lingkup kelurahan, Komunitas Taring Babi seringkali dilibatkan dalam kegiatan keagamaan, bahkan mereka berencana membeli sebidang tanah yang kedepannya akan digunakan untuk kegiatan sosial-keagamaan masyarakat sekitar. Hal ini diketahui saat peneliti mewawancarai beberapa tetangga, di antaranya Bu Pupuk yang mengungkapkan:

“Mereka mah tampilannya doang yang serem, hatinya mah baik. Kami awalnya ragu menerima mereka pas awal tahun 2000’an, tapi mereka berhasil mengambil hati masyarakat, bahkan masyarakat segan sama mereka, terutama ke Bang Mike, dihormatin banget di lingkungan sini. Kabarnya tanah kosong samping base camp mereka juga mau dibeli, untuk dibuat semacam aula buat kepentingan sosial keagamaan di mari.”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bu Pupuk (45), salah seorang warga yang tinggal di belakang base camp Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 Pukul 14:35 WIB



Gambar 4.12

Lahan kosong di samping Base camp Taring Babi yang akan digunakan untuk tempat kegiatan sosial-keagamaan warga sekitar

Senada dengan Bu Pupuk, Pak Jaya juga mengungkapkan bahwa komunitas Taring Babi seringkali dikunjungi oleh orang-orang berpakaian layaknya da'i:

“Banyak banget tamu yang datang dari luar kota, bahkan bule-bule, Bang. Mereka sering ngadain berbagai jenis kegiatan, misalnya yang melibatkan saya ya daur ulang sampah. Beberapa tahun belakangan malah yang mampir ke tempat mereka banyak yang berjilbab, bersorban gitu, kaya penceramah. Tempat kerja saya kan di depan tempat mereka, jadi kadang denger ceramah-ceramah gitu. Mereka terbuka ke siapa pun kok, Bang. Kadang orang yang gak kenal, minta bantuan aja mereka bantu.”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Jaya (58), warga yang tinggal di depan base camp Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 pukul 15:17 WIB

Seringkali mereka juga mengadakan ziaroh ke makam-makam Wali, Habib, dan Kyai saat diundang untuk manggung. Suatu ketika mereka ziarah ke Makam Sunan Gunung Jati, saat ada salah seorang juru parkir yang mengetahuinya, ia langsung memberi kabar pada kawan-kawannya, sehingga komunitas Taring Babi ziaroh, ratusan kaum Punk menanti untuk berfoto bersama mereka.⁴⁵

Sikap keberagamaan Komunitas Punk Taring Babi tidak hanya berpengaruh pada anggotanya, tapi juga menjadikan banyak kaum Punk dari komunitas lain yang penasaran dan tertarik, hingga pada akhirnya mereka menghadiri kegiatan Punkajian maupun Silaturasa yang diadakan di berbagai kota.

c. Kepedulian Sosial

Implikasi yang paling terlihat dalam setiap kegiatan Komunitas Taring Babi adalah kepedulian sosial. Sebuah ajaran yang diketahui oleh semua anggota Komunitas Taring Babi berbunyi, “*Jagalah hidup, maka Sang Pemilik hidup akan menjaga kita. Hakikat kita membantu orang lain, adalah membantu diri sendiri*”.

Dari hasil observasi, beberapa tetangga yang membutuhkan bantuan seringkali dating ke *base camp* Komunitas

⁴⁵ Wawancara dengan Yuniarti Arfah (42), anggota Komunitas Taring Babi pada 25 April 2023 Pukul 20:00 WIB

Taring Babi.⁴⁶ Reza Maulana mengungkapkan keseharian unik di *base camp*:

“Di sini diajarkan bermasyarakat, musyawarah, kalo ada apa-apa cerita. Termasuk ada problem agama, apalagi yang lu temuin tadi pagi tuh, ibu-ibu minjem gunting, piring, motor dsb. Misal di sini kurang piring, banyak tamu, minjemnya ya ke ibu-ibu. Jadi saling bantu aja, dalam hal kecil sekali pun.”⁴⁷

Setiap bulannya, Komunitas Punk Taring Babi mengadakan kegiatan Sedekah Bulanan, sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membantu kawan-kawan maupun saudara yang membutuhkan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di beberapa sudut jalanan maupun tanah lapang, mereka membuka lapak sablon, berjualan kaos, tas, lukisan, dan hasil karya lainnya. Uang hasil penjualan akan seutuhnya didonasikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Divisi Musik dalam Taring Babi, yakni Marjinal juga selalu menyumbangkan hasil manggungnya untuk keperluan orang-orang yang membutuhkan.⁴⁸

Saat COVID-19 masih merajalela, Komunitas Taring Babi memutar otak dan berfikir bagaimana caranya membantu orang-orang yang membutuhkan. Pada akhirnya mereka mencoba untuk

⁴⁶ Lihat Catatan Lapangan No. 3a

⁴⁷ Wawancara dengan Reza Maulana (30), anggota Komunitas Punk Taring Babi pada 24 Mei 2023 Pukul 17:10 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Bobby (45), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 23 Mei 2023 Pukul 11:00 WIB

membuat terobosan dengan melakukan pelatihan menjahit hingga membuka lowongan kerja sebagai penjahit di *base camp* Komunitas. Hasil jahitan, berupa masker, tas, kaos dan lain sebagainya didonasikan kepada orang-orang yang hidup di jalanan.⁴⁹ Momen itu terekam dalam ingatan Bu Pupuk:

“Pas masih COVID, mereka ngadain kegiatan pelatihan menjahit gitu buat warga sini maupun luar kota, mereka menyediakan tempat, makanan, dan memberi fee kepada orang-orang yang menjahit, dulu saya juga sering diminta untuk membuat makanan, jadi mereka pesen makannya di sini.”⁵⁰



Gambar 4.13

Komunitas Punk Taring Babi kebersamai Warga Kendeng Tolak pengruskan lingkungan dan perampasan lahan di pegunungan Kendeng

⁴⁹https://www.instagram.com/p/B_hfz_HeFm/?igshid=MzRIODBiNWFIZA%3D%3D

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Pupuk (45), salah seorang warga yang tinggal di belakang base camp Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 Pukul 14:35 WIB

Selain fokus untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat, Komunitas Taring Babi juga ikut andil dalam setiap gerakan melawan ketimpangan yang ada di sekitar. Marjinal seringkali mengeluarkan lagu-lagu hingga ikut turun ke jalan untuk menyuarakan keadilan. Misalnya saat KPK hendak dilemahkan pada tahun 2015, mereka membuat lagu *Kami Peduli Kalian (KPK)*, dan tampil di depan Gedung KPK.⁵¹ Kasus perampasan lahan di pegunungan Kendeng pun tak lepas dari perhatian Marjinal, mereka membuat lagu bersama ibu-ibu Kendeng dan ikut demonstrasi bersama mahasiswa, buruh, dan elemen lainnya.⁵²

d. Optimis dalam Menjalani Kehidupan

Pendidikan agama Islam juga berimplikasi pada optimisme kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta. Hasil wawancara mengungkap, sebagian besar anggota Komunitas Taring Babi seringkali merasa ragu-ragu atas jalan yang dipilihnya.⁵³ Kehidupan seorang Punk tentunya cukup berbeda dengan masyarakat pada umumnya, mereka seringkali menerima berbagai stigma negatif karena penampilan dan gaya hidup yang urakan serta jauh dari kesan agamis. Sebagian kaum

⁵¹ <https://www.merdeka.com/peristiwa/beri-dukungan-band-punk-marjinal-konser-di-kpk.html>

⁵² Lihat Catatan Lapangan No.3b

⁵³ Lihat Catatan Lapangan No. 1b

Punk juga merasa bahwa sudah tidak ada jalan kembali pada Tuhan Keraguan itu diungkapkan oleh Riyan Moron:

*“Dulu gue berfikir agama itu hanya untuk orang-orang yang di masjid, di mushola, di pesantren. Ternyata beneran, Islam itu Rahmatan lil alamin. Bahkan, kami yang orang-orang kotor ini masih diterima di agama, sedikit demi sedikit masyarakat sini pun mengubah persepsi tentang kami”*⁵⁴

Iskandar, salah seorang anggota Komunitas Taring Babi memiliki pengalaman yang cukup menarik, ia yang awalnya tidak yakin dengan jalan hidup yang ia pilih, karena seringkali gagal dalam berbisnis, justru berpikir sebaliknya saat masuk Komunitas Taring Babi. Ia bahkan menulis beberapa lagu karyanya sendiri, dan melakukan rekaman di *base camp* Taring Babi. Kini ia berusaha membuka bisnis baru seperti martabak dan sablon kaos dengan optimisme yang sudah mantap.⁵⁵

B. Pembahasan

Pembahasan ini sarat akan telaah atas hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan untuk meninjau pendidikan agama dan makna agama bagi kaum Punk, serta implikasi pendidikan agama bagi anggota komunitas Punk Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari. Riset yang dilakukan oleh Anthony T.

⁵⁴ Wawancara dengan Riyan Moron (30) anggota Komunitas Taring Babi pada 21 Maret 2023 Pukul 20:00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Iskandar (29), anggota Komunitas Taring Babi pada 24 Mei 2023 Pukul 19:50 WIB

Fiscella⁵⁶ mengungkap tentang bagaimana fenomena Komunitas Punk Muslim ala Amerika bernama “Taqwacore”. Hasil penelitian tersebut, alasan dari keberadaan Taqwacore adalah (1) individualisasi agama yang radikal, (2) penolakan terhadap para ulama maupun tokoh yang berbicara bahwa punk anti agama, anti-Muslim, maupun Muslim anti terhadap punk, dan (3) komunitas Taqwacore sebagai ekspresi kebebasan menentukan jalan hidup. Taqwacore adalah salah satu versi Punk Muslim di Amerika. Dalam hal ini komunitas Punk Taring Babi Jakarta mempunyai hal yang sama dalam mengusung wacana bahwa Punk tidak anti agama, akan tetapi berbeda dari segi pendekatan. Taqwacore memusuhi ulama-ulama yang menganggap bahwa Punk anti Islam, sedangkan Komunitas Taring Babi melakukan pendekatan persuasif dan mencoba memberikan bukti berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Komunitas Taring Babi juga memiliki tujuan yang sama dalam hal ekspresi kebebasan dan penentuan jalan hidup dengan Taqwacore, tapi dalam komunitas Taring Babi mengenal sebuah batasan, yakni tidak merampas kebebasan orang lain. Mereka mengenal prinsip “*Bila tak ingin diganggu, jangan mengganggu. Tak ingin dipukul, jangan dipukul. Tak ingin ditindas, maka jadi seorang penindas*”⁵⁷

Komunitas Taring Babi juga berbeda dengan Komunitas Punk Muslim. Dalam hal ini, riset dari Elise Imray Pepineau mengungkap tentang fenomena Punk Muslim yang ada di Jawa, sebagai sarana dakwah dengan memanfaatkan

⁵⁶ Fiscella, “*From Muslim Punks To Taqwacore: An Incomplete History Of Punk Islam.*,” 122.

⁵⁷ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB

kultur barat (Punk) yang cukup digemari banyak remaja di Indonesia dari kalangan menengah ke bawah, meski cenderung mengarah kepada keberislaman yang konservatif. Fenomena Punk Muslim juga sebagai bentuk penguatan identitas diri di tengah krisis identitas yang terjadi di Indonesia dan ekspresi kesolehan yang berbeda di tengah modernisasi.⁵⁸ Perbedaannya terletak pada pandangan terkait Punk. Bagi Komunitas Punk Muslim, Punk adalah sebuah permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara keluar dari komunitas Punk dan menuju ke arah Muslim sejati. Pandangan tersebut cenderung menyalahkan komunitas Punk karena dinilai jauh dari agama. Pandangan yang berbeda dengan Komunitas Taring Babi yang tetap memilih menjadi seorang Punk dengan menjalankan nilai-nilai keislaman. Mereka berpandangan bahwa Islam adalah *rohmatan lil alamin*, bisa masuk ke dalam ruang-ruang kotor sekalipun, yang pada akhirnya akan menyinari ruangan, tanpa harus membakar ruang tersebut. Terbukti dari hasil observasi, Komunitas Taring Babi cenderung inklusif dan toleran dalam beragama.

1. Pendidikan Agama Islam dalam Komunitas Punk

Pendidikan agama kaum Punk termasuk dalam kategori pendidikan agama di tengah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian pada individu terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan mendorong individu untuk membantu sesama manusia dan menjaga kelestarian lingkungan.⁵⁹ Tak berbeda dengan tujuan Komunitas Punk

⁵⁸ Elise Imray Papineau, *Punk (Kok) Muslim: Tinjauan Antropologis Saling Pengaruh Punk Dan Kesalehan Di Jawa*, 199.

⁵⁹ Charles J. Adams, *Islamic Religious Tradition*, 28.

Taring Babi, yakni belajar bersama masyarakat, saling membantu sesama, dan menjaga kelestarian lingkungan.⁶⁰ Dalam hal ini Komunitas Taring Babi memang berangkat dari nilai-nilai Islam saat merancang berbagai kegiatan yang akan mereka lakukan.

Al-Attas menekankan pentingnya pendidikan agama dari segi akhlak yang mengajarkan individu untuk menjadi manusia yang baik dan moral. Pendidikan akhlak harus mencakup nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, keberanian, dan pengabdian kepada Allah SWT dan sesama manusia. Pendidikan akhlak harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dipraktekkan dalam setiap tindakan. Pendidikan akhlak ini yang terbilang sangat penting dalam hidup bermasyarakat.⁶¹ Senada dengan pendapat Al-Attas, Hamka berpendapat bahwa pendidikan agama di masyarakat berlangsung melalui penguatan nilai-nilai agama yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Menurutnya, pendidikan agama harus ditekankan pada pembentukan akhlak yang baik dan memperkuat identitas keagamaan individu dan masyarakat.⁶²

Dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta, akhlak ditanamkan melalui lagu-lagu yang mereka ciptakan melalui band Marjinal. Nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, kejujuran dan pengabdian pada Allah dan masyarakat terangkum dengan rapi dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:10 WIB

⁶¹ Al-Attas, *Islam and Secularism*, 289.

⁶² Zul, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka," 162.

lagu-lagu tersebut, di antaranya lagu yang berjudul Hukum Rimba, Indonesia Memanggil, Marsinah, dan Salam Silaturahmi.

Pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh kyai atau Habib saat kegiatan Punkajian dan Silaturahmi. Hal ini senada dengan pendapat Yusuf Al-Qodhrowi yang mengatakan bahwa metode ceramah melibatkan seorang penceramah atau ustadz yang memberikan kuliah atau ceramah tentang ajaran agama. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti di masjid, di sekolah agama, atau di tempat umum lainnya. Ceramah biasanya dilakukan secara tatap muka, tetapi sekarang juga dapat dilakukan secara daring.⁶³

Metode selanjutnya adalah diskusi dan Refleksi. Diskusi yang dilaksanakan sebelum menentukan sebuah karya, kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi mendiskusikan nilai-nilai agama yang akan dimasukkan dalam karya tersebut. Sedangkan metode refleksi dan kontemplasi dilaksanakan saat kegiatan Punkajian, di mana pembicara membawakan kisah-kisah berbau sejarah agama yang berkaitan erat dengan kondisi keberagaman ala Kaum Punk. Metode ini juga dilakukan saat kegiatan diskusi keagamaan.

Hal ini senada dengan pendapat Al-Attas, bahwa Metode diskusi melibatkan peserta dalam pembelajaran dengan cara

⁶³ M.Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Hasan AlBanna*, Terj. Bustami A. Gani Dan Zainal, 218.

membahas topik tertentu secara terbuka. Metode ini dapat digunakan untuk membantu peserta belajar dari sudut pandang berbeda, dan untuk mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan refleksi. Sedangkan metode refleksi dan kontemplasi terhadap ajaran agama dan pengalaman spiritual, yakni merenungkan dan mengkaji ajaran agama, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan.⁶⁴

Al-Attas juga berpendapat tentang metode pembelajaran berbasis masalah melibatkan pemberian masalah atau situasi yang relevan dengan ajaran agama dan meminta peserta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan pengetahuan agama dan metode pembinaan karakter menekankan pentingnya pendidikan agama untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat. Metode ini melibatkan pembinaan akhlak dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Komunitas Taring Babi juga menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan membuka seluas-luasnya pembelajaran bersama masyarakat. Menjadikan anggota Komunitas Punk Taring Babi harus berhadapan dengan problematika yang ada di masyarakat secara langsung, misalnya ketika dimintai bantuan untuk mengurus jenazah atau saat mengiringi pembacaan sholawat.

⁶⁴ Al-Attas, *Islam and Secularism*, 112.

⁶⁵ Al-Attas, 113.

Dalam hal pembinaan karakter, komunitas Punk Taring Babi tidak hanya menanamkan melalui lagu-lagu dari band Marjinal, melainkan juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial-kemanusiaan saat ada bencana alam maupun bencana kemanusiaan, seperti penggusuran, perampasan lahan, pengrusakan lingkungan, pemiskinan struktural dan ketimpangan lainnya.

Pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi menekankan pada integrasi dan toleransi. Aspek integrasi dalam komunitas ini, adalah enggan memisahkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, artinya mereka menghendaki agama tidak jauh-jauh dari realitas sosial. Mereka berusaha menurunkan bahasan-bahasan agama yang melangit, sehingga berkaitan dengan keseharian mereka. Penerjemahan yang dangkal dan tidak menyentuh kenyataan terkait teks Al-Qur'an dan Hadits, tidak cocok dengan kondisi keseharian mereka. Sedangkan aspek toleransi yang ditekankan adalah menerima dan menghormati perbedaan agama, ras, bahasa, dan budaya. Hal yang menjadikan mereka menerima siapa pun tamu yang datang ke *base camp*, meskipun bila pandangan tamu tersebut berbeda dengan mereka.

Senada dengan pendapat Al-Attas yang menyatakan Al-Attas integrasi pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama harus terhubung dengan disiplin ilmu lainnya dan mampu menjawab tantangan zaman modern. Al-Attas berpendapat bahwa pemisahan antara pendidikan agama dan

pendidikan sekuler dapat mengarah pada pemisahan antara pengetahuan dan nilai-nilai agama.⁶⁶

2. Agama dalam Perspektif Kaum Punk

Komunitas Taring Babi Jakarta berbeda dengan komunitas pada umumnya dari segi pandangan terhadap agama. Hasil riset Fitriawan mengungkap terkait pandangan masyarakat Kota Pekalongan memiliki pandangan terhadap anak punk di antaranya sebagai sampah masyarakat karena perilakunya yang cenderung kurang positif, mereka dicap sebagai anak yang bebas tanpa batas dan tidak mengikuti regulasi yang ada di tengah masyarakat secara umum. Tidak hanya itu, mereka dinilai tidak religious dan tidak berakhlak.⁶⁷ Fakta sosial yang terjadi di lapangan pun banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kaum Punk.⁶⁸

Pandangan negatif masyarakat terjadi akibat tidak sedikitnya kaum Punk yang melakukan hal-hal meresahkan dan mengganggu orang lain. Hal ini tidak dibantah oleh komunitas Taring Babi, hasil wawancara mengungkap bahwa mereka tidak bisa membantah maupun mengelak dari pandangan negatif masyarakat tentang Punk, dan menganggap bahwa hal seperti lumrah terjadi. Hal tersebut

⁶⁶ Razzaq, "ISLAMIC CIVILIZATION OF MALAY: HISTORICAL POLEMIC AND MODERN CHALLENGES (THE THOUGHT OF SYED NAQUIB AL-ATTAS)," 331.

⁶⁷ Fitri Awan Arif Firmansyah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak Punk Di Kota Pekalongan," 162.

⁶⁸ <https://news.republika.co.id/berita/r0tis4487/satpol-pp-tertibkan-anak-punk-karena-meresahkan-warga>

dikarenakan di kalangan Kaum Punk, tidak semua mengerti arti atau tujuan menjadi seorang Punk, banyak yang hanya menjadi atau mengaku sebagai seorang Punk untuk kebebasan yang disalahartikan.⁶⁹

Wajah Punk yang ditampakkan Komunitas Taring Babi memang tidak berbeda dengan Punk pada umumnya, seperti yang dikatakan oleh Jhon Martono, yakni baju yang dipenuhi aksesoris yang berbahan logam (berbentuk bulat, segitiga, atau yang menyerupai duri), rambut mohawk ala suku indian.⁷⁰ Kendati demikian, pandangan mereka terkait agama berbeda dengan lainnya. Bagi Komunitas Punk Taring Babi, agama adalah bagian penting dalam kehidupan, bahkan tak bisa dipisahkan dari kehidupan itu sendiri. Mereka menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan.

Keyakinan dalam beragama yang menjadikan mereka mampu dan terus menjalani hidup sebagai seorang Punk, yang mana memiliki kehidupan yang anti-mainstream. Hal ini sesuai dengan pendapat Glcock and Stark, bahwa salah satu dimensi dalam beragama adalah dimensi keyakinan, yakni hal yang berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama

⁶⁹ Wawancara dengan Bobby Adam Firman (45), Pembina Komunitas Taring Babi pada 23 Mei 2023 pukul 11:00 WIB.

⁷⁰ Jhon Martono & Arsita Pinandita, *Punk! Fesyen-Subkultur-Identitas*, 97.

pada hal-hal yang bersifat dogmatis.⁷¹ Dalam Agama Islam, isi dari dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodar.

Berangkat dari keyakinan terhadap agama Islam, anggota Komunitas Taring Babi memaknai agama menjadi empat hal yang saling berkaitan, yakni sebagai ilmu, rambu, petunjuk, dan jalan menuju Allah SWT. Ilmu sebagai landasan kuat guna menjalani kehidupan. Rambu sebagai pengingat saat melakukan hal-hal timpang yang bertentangan dengan nilai agama maupun nilai-nilai dalam masyarakat. Petunjuk sebagai pemandu dalam perjalanan menuju Allah SWT. Seperti yang dikatakan Mike, bahwasannya jalan menuju Allah adalah agama, tapi untuk sampai ke sana, manusia harus menjaga kehidupan agar Sang Pemilik Hidup ridho dan menerima manusia dengan sebaik-baiknya. Dalam artian bagaimana hubungan seseorang dengan sesamanya dan lingkungan sekitarnya (*hablum minannas & hablumminal alam*), menentukan keridhoan Sang Pencipta untuk terus bejalan menuju hingga sampai pada-Nya.⁷²

Hal ini senada dengan pendapat Glock & Stark terkait dimensi pengamalan dalam beragama. Pengamalan berkaitan dengan tingkatan individu dalam berperilaku yang dimotivasi oleh nilai-nilai agamanya. Perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan terhadap

⁷¹ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1970), 14, 235.

⁷² Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:45 WIB

sesama makhluk hidup, yakni bagaimana individu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Dalam Islam, hal yang termasuk di dalamnya adalah perilaku suka menolong, memberi pada yang membutuhkan, menegakkan keadilan, melawan pengrusakan lingkungan, melawan koruptor, berjuang mempertahankan tanahnya dari penjarah, menjunjung tinggi kejujuran, tidak menyimpang secara seksual dari ajaran Islam, serta berjuang untuk apa yang benar menurut indikator Islam.⁷³

3. Implikasi Pendidikan Agama bagi Kehidupan Sehari-hari Kaum Punk

Komunitas Taring Babi memandang agama sebagai sebuah rumah berisikan ruangan dengan hidangan yang baik, serta keramah-tamahannya, dan kebijaksanaannya. Mike menjelaskan, di mana pun seseorang menemukan ruang-ruang tersebut, pastinya ruang itu nyata dan dibangun oleh agama. Begitu pun sebaliknya, jika merasakan ketidaknyamanan, diskriminasi, ketidakpedulian, ketidakramahan maka ruang-ruang itu jauh dari agama, maka agama tidak hadir di ruang tersebut. Bagi mereka, agama adalah praktek keseharian, tidak sebatas pada teori-teori.⁷⁴

⁷³ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1970), 14, 237.

⁷⁴ Wawancara dengan Mike (48), Pembina Komunitas Taring Babi Jakarta pada 24 Mei 2023 pukul 14:45 WIB

Seperti yang diungkap Dister⁷⁵ bahwa religiusitas sebagai internalisasi agama dalam individu. Orang yang beragama dalam pandangan Dister akan merasakan adanya kewajiban tak bersyarat terhadap zat yang diyakininya sebagai sumber kebaikan. Al-Attas juga mengungkap, pendidikan Agama bertujuan untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian pada individu terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan mendorong individu untuk membantu sesama dan menjaga kelestarian lingkungan.⁷⁶

Implikasi pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari kaum Punk, yang pertama adalah wawasan keberagamaan. Pengetahuan agama yang kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi miliki terus bertambah seiring berjalannya pendidikan agama dalam komunitas tersebut. Pengetahuan tersebut tidak hanya berupa hal-hal berbau pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits, sejarah islam, dan syari'at seperti tata cara beragama, tapi lebih dalam dari itu, yakni sebuah pola keberagamaan yang damai dan ramah. Seperti pendapat Glock & Stark, menyatakan bahwa salah satu dimensi keberagamaan adalah pengetahuan agama. Hal tersebut berkaitan dengan seberapa luas tingkat pemahaman individu terhadap nilai dan ajaran agama yang dipeluknya, utamanya berkenaan dengan ajaran pokok dalam

⁷⁵ N.S Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 8.

⁷⁶ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas*, 107.

agama seperti yang termaktub dalam kitab sucinya.⁷⁷ Hal-hal tersebut dalam Islam, di antaranya pengetahuan tentang isi Al-Quran, pengetahuan rukun Islam, Rukun Iman, Fikih, sejarah, dan lain sebagainya.

Implikasi kedua adalah sikap keberagamaan yang berangkat dari wawasan keberagamaan. Sikap keberagamaan Komunitas Taring Babi terlihat jelas dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Komunitas Taring Babi sering mengadakan atau pun menghadiri acara peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Halal Bi Halal, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan Punkajian dan Silaturasa juga merupakan bukti nyata sikap keberagamaan mereka. Dalam hal ibadah *mahdhoh* seperti salat dan puasa, memang tidak semua melaksanakannya dengan ta'at, akan tetapi kian hari semangat ibadah ritual, sedikit demi sedikit mulai meningkat. Seiring dengan intensitas pertemuan mereka dengan tokoh-tokoh agama Islam yang memberi mereka banyak motivasi beragama.

Seperti yang diungkapkan Jamaludin Ancok⁷⁸ terkait dimensi ritualistikk yang berhubungan erat dengan tingkat komitmen seseorang dalam mengerjakan ibadah-ibadah ritual sebagaimana dianjurkan dalam kitab suci. Dalam Agama Islam, isi dimensi

⁷⁷ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1970), 14, 89.

⁷⁸ Jamaludin Ancok *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 78.

ritualistik/praktik meliputi kegiatan-kegiatan antara lain seperti pelaksanaan salat, puasa, pembacaan sholawat, pembacaan Al-Quran, pemanjatan doa, dan lain sebagainya.

Implikasi ketiga adalah kepedulian sosial, dalam Komunitas Punk Taring Babi berangkat dari sebuah nasihat yang syarat akan nilai-nilai Islam dan wajib dihafal oleh semua anggota Komunitas Taring Babi berbunyi, “*Jagalah hidup, maka Sang Pemilik hidup akan menjaga kita. Hakikat kita membantu orang lain, adalah membantu diri sendiri*”.

Komunitas Taring Babi seringkali mengadakan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar *base camp*, maupu dalam lingkungan yang lebih luas lagi. Setiap bulannya, mereka mengadakan kegiatan Sedekah Bulanan, sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membantu kawan-kawan maupun saudara yang membutuhkan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di beberapa sudut jalanan maupun tanah lapang, mereka membuka lapak sablon, berjualan kaos, tas, lukisan, dan hasil karya lainnya. Uang hasil penjualan akan seutuhnya didonasikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Divisi Musik dalam Taring Babi, yakni Marjinal juga selalu menyumbangkan hasil manggungnya untuk keperluan orang-orang yang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi barang-barang layak pakai, pelatihan menjahit, menyablon, melukis, potong rambut, dan kegiatan berbasis produktifitas lainnya seringkali dilakukan Komunitas Taring Babi. Hal tersebut juga

menjadikan seluruh anggota komunitas memiliki pekerjaan yang cukup untuk kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Al-Attas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama dalam masyarakat adalah membentuk karakter baik dan menanamkan rasa kepedulian.⁷⁹

Implikasi terakhir adalah menumbuhkan optimisme dalam menjalani hidup. Hal ini tak bisa lepas dari kehidupan Punk yang anti-mainstream. Menjadikan mereka dipandang sebelah mata dan terkadang diperlakukan berbeda. Pendidikan agama menjadikan kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi lebih optimis dan yakin dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan mereka mulai mengerti bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* dan penerimaan masyarakat sekitar mereka. Seperti yang diutarakan Glock & Stark terkait dimensi keyakinan dan pengamalan dalam beragama, menjadikan pemeluk agama lebih optimis dalam menjalankan kehidupan.⁸⁰

⁷⁹ Razzaq, "ISLAMIC CIVILIZATION OF MALAY: HISTORICAL POLEMIC AND MODERN CHALLENGES (THE THOUGHT OF SYED NAQUIB AL-ATTAS)," 231.

⁸⁰ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1970), 14, 328.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melibatkan Komunitas Punk Taring Babi Jakarta dalam mengungkap pendidikan agama kaum Punk, menjadikan data penelitian masih terbatas dan belum cukup untuk menggambarkan fenomena pendidikan agama di kalangan kaum Punk dengan maksimal.
2. Lokus penelitian terbatas pada di *base camp* dan tempat kegiatan keagamaan komunitas Punk Taring Babi, dengan informan dan kasus yang terbatas. Oleh karenanya dibutuhkan riset lanjutan dengan melibatkan komunitas Punk lain sehingga informan tidak hanya lebih banyak, tapi juga lebih variatif dan kasus yang ditemukan lebih beragam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan agama, makna agama, dan implikasi pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari anggota Komunitas Punk Taring Babi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan dalam Komunitas Punk Taring Babi berlangsung melalui kegiatan Silaturahmi, Punkajian, Diskusi Keagamaan, dan bermusik: (1) Silaturahmi adalah Silaturahmi Mempererat Rasa dan Belajar Bersama. Istilah silaturahmi berangkat dari konsep silaturahmi yang terus dialami dan digali maknanya, sehingga mereka menjadikan silaturahmi bukan sekedar bertemu dan mempererat persaudaran, melainkan juga untuk saling tukar ilmu dan Pengalaman, kegiatan tersebut umumnya dibingkai dengan peringatan hari besar Islam seperti Maulid, Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan lainnya. (2) Punkajian dilaksanakan secara terjadwal sebulan sekali, sejak awal tahun 2022. Lokasinya berpindah tempat, lintas kota bahkan provinsi. Pembahasannya seputar kehidupan, problematika, dan solusi seputar Punk dalam sudut pandang Islam. (3) Diskusi keagamaan dilaksanakan secara tidak terjadwal terkadang seminggu atau dua minggu sekali, dilaksanakan di base camp Komunitas Taring Babi bersama Gus Muhammad Haris dan Gus Nemi, serta beberapa tokoh lainnya. (4) Belajar agama sambil bermusik dilaksanakan saat akan merancang lagu baru atau memaknai sebuah lagu yang tercipta dari Marjinal. Beberapa lagu yang mengandung nilai-nilai agama

diantaranya berjudul: *Salam Silaturahmi, Luka Kita, Perisai Pelangi*, dan *Ibuku, Ibumu, Ibumi Kita Semua*. Dari empat kegiatan di atas, metode pendidikan agama yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis masalah, pembinaan karakter, dan refleksi-kontemplasi.

2. Wajah Punk yang ditampilkan Komunitas Taring Babi memang tidak berbeda dengan Punk pada umumnya. Kendati demikian, pandangan mereka terkait agama berbeda dengan lainnya. Bagi Komunitas Punk Taring Babi, agama adalah bagian penting dalam kehidupan, bahkan tak bisa dipisahkan dari kehidupan itu sendiri. Mereka menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan. Makna agama bagi mereka adalah: (1) Ilmu pengetahuan yang menjadikan kekuatan dan landasan bergerak dalam kehidupan. (2) Rambu atau sebuah pengingat atas apa yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Petunjuk atau pedoman hidup, yakni segala persoalan yang ada di muka Bumi, jawabannya ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. (4) Jalan yang menuju pada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Pendidikan agama Islam dalam Komunitas Taring Babi berimplikasi pada kehidupan sehari-hari anggota Komunitas tersebut di antaranya pada: (1) Wawasan keagamaan, pengetahuan agama yang kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi miliki terus bertambah seiring berjalannya pendidikan agama dalam komunitas tersebut. Pengetahuan tersebut tidak hanya berupa hal-hal berbau pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits, sejarah islam, dan syari'at seperti tata cara beragama, tapi lebih dalam dari itu,

yakni sebuah pola keberagamaan yang damai dan ramah. (2) Sikap keberagamaan yang berangkat dari wawasan keberagamaan. Sikap keberagamaan Komunitas Taring Babi terlihat jelas dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Komunitas Taring Babi sering mengadakan atau pun menghadiri acara peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Halal Bi Halal, dan kegiatan keagamaan lainnya. (3) Kepedulian sosial yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, seperti kegiatan pengelolaan limbah sampah menjadi barang berguna, pelatihan menjahit, menyablon, melukis, potong rambut, hingga bermusik. Setiap bulan mereka mengadakan kegiatan Sedekah Bulanan, yakni menjual berbagai barang hasil produksi kolektif, lalu uang hasil penjualan digunakan untuk membantuk kawan-kawan yang membutuhkan. (4) Menumbuhkan optimisme dalam menjalani hidup. Hal ini tak bisa lepas dari kehidupan Punk yang *anti-mainstream*, menjadikan mereka dipandang sebelah mata dan terkadang diperlakukan berbeda. Pendidikan agama menjadikan kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi lebih optimis dan yakin dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan mereka mulai mengerti bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*.

B. Kontribusi

1. Penelitian ini menyajikan data berupa pola pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta. Pola pendidikan agama tersebut bisa menjadi bahan referensi untuk para pendidik maupun da'i guna menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada anak Punk maupun siswa yang suka memberontak di sekolah maupun lingkungan masyarakat.
2. Temuan penelitian pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta ini dapat menjadi masukan terhadap Lembaga pemerintah yang seringkali memberi pembinaan pada kaum Punk yang berbuat onar di tengah masyarakat.
3. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendidikan agama kaum Punk pada komunitas Punk lainnya, serta mencoba menyajikan wacana terkait Punk yang tidak anti-agama, melainkan menjalankan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

C. Saran

Beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai respon dari temuan penelitian yaitu:

1. Bagi lembaga pemerintah untuk dapat memberikan pembinaan terhadap kaum Punk yang beragama Islam, apabalia meresahkan dan mengganggu keamanan/kenyamanan masyarakat dengan pola pendidikan agama yang asyik dan menyentuh hati mereka, tentunya pendidikan agama yang inklusif yang menjadikan mereka merasa bisa diterima oleh agama Islam.

2. Bagi komunitas Punk Taring Babi untuk lebih memerhatikan lagi keberagaman dari segi ritualistik, karena merupakan salah satu pondasi yang kuat dalam beragama.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait pandangan tokoh agama Islam terkait pendidikan agama yang berlangsung dalam komunitas Punk atau meneliti persepsi masyarakat terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Rahman Yani. *Melawan Arus: Membedah Subkultur Punk Islam Di Indonesia*. Surabaya: Kanzun Book, 2017.
- Al-Attas, S. N. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1989.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Muhayati. “Upaya Membangun Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.” *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021).
- Charles J. Adams. *Islamic Religious Tradition*. New York: John Wiley & Sons, 1976.
- Coluzzi, Paolo. “The Significance of Typography in the Linguistic Landscape of the 1960s and 1970s Hippie vs. Punk.” *Journal of Modern Languages*, 2021. <https://doi.org/10.22452/jml.vol31no1.5>.
- Dick, Hebdige. *Asal-Usul Dan Ideologi Subkultur Punk, (Terjemahan)*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005.
- . *Subculture: The Meaning of Style*. London and New York: Routledge, 1979.
- Dister, N.S. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Donaghey, Jim. “Punk and Feminism in Indonesia.” *Cultural Studies* 15, no. 1 (2020): 136–61.

- Elise Imray Papineau. *Punk (Kok) Muslim: Tinjauan Antropologis Saling Pengaruh Punk Dan Kesalehan Di Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Semut Api, 2022.
- Endah Ratnawaty Chotim, Siti Umi Latifah. “KOMUNITAS ANAK PUNK DAN ANOMALI SOSIAL (Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung).” *Jurnal JISPO* 8, no. 1 (2018).
- Fiscella, A. T. “From Muslim Punks To Taqwacore: An Incomplete History Of Punk Islam.” *Contemporary Islam* 6, no. 3 (2012): 255–81.
- Fitri Awan Arif Firmansyah, Dkk. “Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak Punk Di Kota Pekalongan.” *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 19, no. 2 (2021): 159–63.
- Glock, C.Y., ; Stark. *Religion and Society in Tension*. San Francisco: Rand McNally, 1965.
- Guerra, Paula, and Fernán Del Val Ripollés. “Post Dictatorships, Cosmopolitanism, Punk, and Post-Punk in Portugal and Spain from 1974 to 1984.” *Popular Music and Society*, 2021.
<https://doi.org/10.1080/03007766.2021.1948755>.
- Hannerz, Erik. *Performing Punk*. London: Springer, 2016.
- Hasanah, Hasanah, and Noor Bekti Negoro. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat.” *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 2022. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24376>.

- Hidayah, Siti Nurul, Sofia Salsabila, Bela Farisa. "Presentasi Diri Anak Punk Street (Analisis Dramaturgi Kehidupan Punk Street)." *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching* 4, no. 1 (2020).
- Ian P. Moran. "Punk: The Do-It-Yourself Subculture." *Social Sciences Journal* 10, no. 1 (2010).
- Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shandly. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: gramedia, 1997.
- Jhon Martono & Arsita Pinandita. *Punk! Fesyen-Subkultur-Identitas*. Yogyakarta: Halilintar Books, 2009.
- Johinke, Rebecca. "Take a Walk on the Wild Side: Punk Music Walking Tours in New York City." *Tourist Studies*, 2018.
<https://doi.org/10.1177/1468797618771694>.
- John W. Creswell. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edi. United States of America: Sage, 2014.
- M. Ilham Muchtar dan Hasan Juhanis. "Sociocultural Approach Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2018).
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Vol: 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- M. Yusuf Al-Qardhawi. *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Hasan AlBanna, Terj. Bustami A. Gani Dan Zainal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Martin-Iverson, Sean. “The Value of the Underground: Punk, Politics, and Creative Urbanism in Bandung, Indonesia.” *Cultural Studies*, 2021.
<https://doi.org/10.1080/09502386.2020.1844261>.
- Maxwell Woods. “Punk Urbanism: Insurgency, Crisis, and Cultural Geography.” *Social & Cultural Geography* 22, no. 5 (2019): 666–85.
- Michael Mary Murphy. “Punk and Religion in the Republic of Ireland, 1977–1981.” *Punk & Post Punk* 4, no. 1 (2015).
- Mikael Rainer Anggiprana, Suzy S. Azeharie. “Budaya Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah (Studi Komunikasi Budaya Anak Punk Di Depok).” *Jurnal Koneksi* 4, no. 2 (2020): 258–64.
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition* 3. California: Sage Publications, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Cet. V*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslina, Muslina, and Rini Rahman. “Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Muhammad Naquib Al-Attas.” *Jurnal Kawakib*, 2021.
<https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i1.19>.
- Nashori, F. ;, Macharam, R. D. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

- Nico Syukur Dister. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*. Jakarta: Kanisius, 1994.
- Nur Hana Putri Nabila. “Problematika Stigma Buruk Dan Intoleransi Anak Punk.” *Jurnal Kommunity Online* 3, no. 2 (2022): 165–76.
- O’Connor, Alan. “Local Scenes and Dangerous Crossroads: Punk and Theories of Cultural Hybridity.” *Popular Music* 21, no. 2 (2002): 225–37.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Razzaq, Abdur. “ISLAMIC CIVILIZATION OF MALAY: HISTORICAL POLEMIC AND MODERN CHALLENGES (THE THOUGHT OF SYED NAQUIB AL-ATTAS).” *Journal of Malay Islamic Studies*, 2018. <https://doi.org/10.19109/jmis.v2i2.3778>.
- Rodney Stark and Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1970), 14. London: University of California Press, 1970.
- Rokib, Mohammad, and Syamsul Sodiq. “Muslims with Tattoos: The Punk Muslim Community in Indonesia.” *Al-Jami’ah*, 2017. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.551.47-70>.
- Romero, Noah. “Punk Rock’s Messages for the Neoliberal University.” *Journal of Educational Administration and History*, 2022. <https://doi.org/10.1080/00220620.2021.1925229>.
- Rudolf Dethu. *Rasis! Penghianat! Miskin Moral!* Bali: Kuat Kita Bersinar,

2015.

Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana, 2012.

Rush, Kayla. "Riot Grrrls and Shredder Bros: Punk Ethics, Social Justice and (Un)Popular Music at School of Rock." *Journal of Popular Music Education*, 2021. https://doi.org/10.1386/jpme_00054_1.

Santi Andika Pratiwi, Firda Imah Suryani. "Dinamika Religiositas Pada Pengikut Komunitas Punk." *Literasi; Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1, no. 1 (2020): 71–98.

Satria Wijaya Dipa. "Interaksi Simbolik Komunitas Taring Babi Dan Masyarakat Sekitar." *Jurnal Insani* 5, no. 2 (2018): 105–13.

Sihombing, Lambok Hermanto. "Movie Analysis : Punk Subculture Depicted in Punk in Love Movie." *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 2021.

Ulfat, Fahimah. "Empirical Research: Challenges and Impulses for Islamic Religious Education." *British Journal of Religious Education* 42, no. 4 (2020): 415–23. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1711513>.

Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan, 1998.

Way, Laura. "Punk Is Just a State of Mind: Exploring What Punk Means to Older Punk Women." *Sociological Review*, 2021.

<https://doi.org/10.1177/0038026120946666>.

Widya G. *Punk Ideologi Yang Disalahpahami*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

Zul, Dian Rahmi. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka.” *Kutubkhanah*, 2021. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13346>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Subjek : Pembina Komunitas Punk Taring babi Jakarta

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	Apa mayoritas kaum Punk di Taring Babi beragama Islam?
2	Mengapa pendidikan agama perlu ditanamkan di Taring Babi?
3	Dari mana mereka mengenal/belajar agama Islam?
4	Bagaimana mereka mempelajari agama Islam di Komunitas Taring Babi?
5	Pola pendidikan agama seperti apa yang berusaha dibangun di Komunitas Taring Babi?
6	Siapa saja yang menjadi guru dalam belajar agama di Komunitas Punk Tarbing Babi?
7	Materi apa saja yang diberikan dalam proses pembelajarannya?
8	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajarannya?
9	Mengapa menggunakan metode tersebut?
10	Kapan pendidikan agama kaum punk di komunitas Taring Babi berlangsung?
11	Di tempat mana saja proses pendidikan agama itu berlangsung?
12	Apa tujuan kaum punk di Komunitas Taring Babi belajar agama Islam?
13	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam prosesi pendidikan agama?

Makna Agama bagi Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?
2	Pengalaman keberagamaan seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?
3	Apa makna agama menurut anda?
4	Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?
5	Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?
6	Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	Seperti apa gambaran kehidupan kaum Punk Komunitas Taring Babi di tengah dalam kehidupan sehari-hari?
2	Bagaimana implikasi pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari?
3	Bagaimana stigma masyarakat sekitar terkait Kaum Punk yang belajar agama?
4	Apakah pendidikan agama mendorong anggota Komunitas Punk Taring Babi berbuat kebaikan?
5	Bagaimana proses terbentuknya perilaku-perilaku baik Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi?

Subjek : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?
2	Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?
3	Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?
4	Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?
5	Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?
6	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?
7	Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk?
8	Apa tujuan anda belajar agama?

Makna Agama bagi Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?
2	Pengalaman keberagamaan seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?
3	Apa makna agama menurut anda?
4	Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?
5	Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?
6	Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi?
2	Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda?
3	Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama?
4	Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi?

2. Pedoman Observasi

Lembar Observasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta

Tanggal :

Tempat : *Base Camp* Komunitas Punk Taring Babi Jakarta

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	Melaksanakan kewajiban (ritualistik)	
		Optimisme terhadap jalan yang diberikan Allah SWT	
2	Membentuk karakter yang baik	Tanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat	
		Berbuat dan berkata jujur	
		Disiplin dalam berbagai hal	
3	Menanamkan rasa empati dan kepedulian	Menolong sesama	
		Menjaga kelestarian lingkungan hidup	
4	Meningkatkan toleransi dan perdamaian antarumat beragama	Menghormati perbedaan	
		Menerima perbedaan (koeksistensi)	
		Menebarkan nilai-nilai perdamaian	
5	Metode pendidikan agama	Ceramah	
		Diskusi	
		Pembelajaran Berbasis Masalah	
		Pembinaan Karakter	
		Refleksi dan Kontemplasi	

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data-data terkait Komunitas Punk Taring Babi, utamanya dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Sumber dokumentasi yang akan digali, yakni berita, jurnal, hingga akun sosial media Komunitas Taring Babi Jakarta. Data-data yang akan digali meliputi:

1. Profil Komunitas Taring Babi Jakarta.
2. Kegiatan-kegiatan Komunitas Taring Babi Jakarta.
3. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama.
4. Hal lain yang berhubungan dengan pendidikan agama dalam Komunitas Taring Babi Jakarta.

4. Hasil Wawancara

Subjek : Mikail Isrofil/Mike (48)

Posisi : Pembina Komunitas Punk Taring Babi Jakarta

Tanggal/Waktu : 24 Mei 2023 Pukul 14:10 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apa mayoritas kaum Punk di Taring Babi beragama Islam?</p> <p>Kalau dari anggota komunitas yang intens sering mengikuti kegiatan di <i>base camp</i> sekitar 80% beragama Islam. Tapi <i>Base Camp</i> Taring Babi terbuka bagi siapa pun, dari latar belakang agama apa pun untuk belajar. Jadi, banyak kawan-kawan dari berbagai suku, ras, agama yang main ke tempat kami.</p>
2	<p>Mengapa pendidikan agama perlu ditanamkan di Taring Babi?</p> <p>Bagi kita agama itu kehidupan, Pendidikan itu yang kita dapati dari suatu proses perjalanan, kita mengamati kita belajar dan kita berubah. Maka itu jadi syarat dan landasan dari kehidupan itu sendiri. Kita juga tidak melakukan hal-hal yang kaku, berangkat dari menolak kekakuan-kekakuan itu. Agama itu bagian dari hidup kita, maka kita harus sadar-sadar. Kita mewakili nilai-nilai agama, kebudayaan itu harus kemudian beriringan dengan satu kenyataan yang ada atau hidup yang kita terima oleh kita saat ini. Mike percaya bahwa yang bisa mengubah negara ini adalah Pendidikan, utamanya Pendidikan agama. Maka hal tersebut sangat penting ada di komunitas ini.</p>
3	<p>Dari mana mereka mengenal/belajar agama Islam?</p> <p>Mike pun bukan lahir di generasi arus pertama, artinya kita hadir dalam dunia yang sudah eksis dan sudah disiapkan sedemikian rupa. Bahkan hampir kita tidak perlu menggunakan akal pikiran kita. Hal inilah yang buat kita merasa itu tidak cukup, bahwa pada prinsipnya kita dituntut untuk mengenali itu secara utuh, tidak secara keturunan saja. Sehingga dengan apapun yang sekarang ini, satu rumah besar yang sudah tersedia segala isinya dan kita hanya diwajibkan untuk kemudian menerima</p>

	<p>segala itu, bahkan menjalani apa pun, yang kita tak pernah dilibatkan dalam urusan kesepakan dalam memahami nilai-nilai itu. Bagi kita di Taring Babi, dari istilah anti kemapanan yang kita usung, adalah kita tidak mau terjebak dalam suatu kenyamanan yang sudah disediakan, kita tiak akan mau menjadi generasi lemah. Tapi kita terus menggerakkan dalam hidup kita, konsep anti kemapanan ini kita meyakini bahwa kita bisa menampuing segala yang ada di alam semesta itu dengan akal kita. Bahwa kita tidak mau terjebak oleh tembok-tembok tersebut. Dari hal itu kita punya keyakinan untuk membawa diri kita untuk menjadi semangat dahulu, hari ini dan kedepannya, terutama dari segi Pendidikan agama. Pilihan beragama itu sendiri, kita lahir semuanya brojol tanpa punya pilihan. Tiba-tiba kita harus didandani dengan bentuk kita dan segala pernik-pernik dan lambang yang di mana bahwa kita diberi tanggungjawab untuk menjadi pernik-pernik dalam lambing itu, tanpa diberikan kebebasan dan kemerdekaan untuk mnegenali secara utuh. Bagi Mike dalam artian agama sebenarnya. Kita tidak mau jadi bagian kegaduhan yang tidak peduli dari konsep perkembangan. Generasi demi generasi itu punya zamannya, punya caranya bagaimana mereka meaktualisasi tentang suatu keadaan yang ada.</p> <p>Hari ini yang kita tepati bukanlah ruang kosong, tapi berbagai bentuk masalah yang ada adalah sebuah warisan kegagalan dari generasi sebelumnya. Apakah yang menjadi garis perjuangan dalam konteks agama apakah berhasil? Mike mengakui bahwa agama adalah penangkal dari dosa-dosa, tapi faktanya bagaimana saat ini? Agama ini seharusnya menjauhkan kita dari dosa, tapi pada akhirnya banyak dosa yang tercipta dari agama. Hidup ini tidak sekedar menerima, tapi memahami apa yang kita terima. Itu lebih penting, daripada kita tau agama tapi kita tidak ada dalam ruang-ruang persoalan itu sendiri. Maka kawan-kawan di sini belajar agama Islam sejak kecil secara syariatnya, tapi mulai belajar memaknai maksud dari ritual-ritual agama Islam itu ya di sini.</p>
4	<p>Bagaimana mereka mempelajari agama Islam di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Pertama, pastinya dari saya dan dari beberapa kawan-kawan yang Mike ketahui seperti Bobby dan kawan-kawan yang lain. Karena di sini</p>

	<p>prinsipnya tidak hanya membawa diri sendiri, tapi konsep silaturahmi itu. Kita sering bersinggungan antar keluarga, saling mengenal, pada akhirnya kita tau bahwa alhamdulillah mereka punya ortu-ortu yang berilmu, dalam pandangan agama. Jadi, salah satunya dari keluarga.</p> <p>Kedua, Silaturahmi itu pada dasarnya bahwa kita tidak cukup menerima sesuatu tanpa memahami apa yang kita terima. Pada akhirnya kita mendalami konsep silaturahmi. Ada maklumat yang tegas bila kita memutuskan silaturahmi itu. Kita menguatkan istilah silaturahmi tadi dengan silaturahmi. Sambung Persaudaraan dan silaturahmi tadi. Tidak hanya sekedar merasa tau, tapi juga tau dan merasa, hadir langsung.</p> <p>Ketiga, setiap bulan sekali atau dua kali, kami mengadakan kegiatan Punkajian bekerjasama dengan beberapa komunitas Punk khususnya yang ada di pulau Jawa.</p>
5	<p>Pola pendidikan agama seperti apa yang berusaha dibangun di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Kita memperjuangkan ruang lingkup yang sampai hari ini kita rawat. Artinya titik temu itu jadi satu tempat, hal yang paling penting (isu). Selama 26 Tahun kita merawat tempat ini, ruang-ruang ini, akhirnya bagaimana kita mentransformasikan tentang pandangan-pandangan agama itu sendiri (pengamalan). Melalui pertemuan-pertemuan itu kami mentransformasikan nilai-nilai agama. Secara prakteknya, bagaimana kita memperlakukan setiap tamu yang datang adalah sodara, dan bagi kita setiap tamu adalah diri kita. Artinya memanusiakan manusia sebagai manusia. Itu cara-cara kita mnetransformasi yang kita dapat.</p> <p>Percaya kepada semua teman-teman adalah diri kita, keluarga kita, tanpa harus melihat, mebeda-bedakan siapa dan siapa. Karena dari hal itulah kita turut berkontribusi atas suatu perjalanan dan pergolakan batin setiap orang.</p> <p>Bagi kita bertemu kyai, itu sebuah perjalanan yang pada akhirnya itu membangkitkan kesadaran kita. Perjalanan kita terus diisi untuk mencapai hal berkualitas dan manfaat untuk sekitar. Makanya kita dilebarkan pertemuannya, ketemu kyai, ketemu orang2 yang merawat nilai2 agama, yang pada akhirnya kita ketemu dengan nilai2 itu. Yang kita tangkap sih, justru ini adalah jawaban yang diberikan oleh sang pemilik alam semesta ini, untuk diberikan tantangan dan peluang,</p>

	<p>kesempatan demi kesempatan untuk menguatkan nilai-nilai kita melalui pertemuan silaturahmi dengan para kyai, ulama, yang mana kita sudah meyakini bahwa setiap orang adalah guru dan semua tempat adalah ruang ilmu.</p>
6	<p>Siapa saja yang menjadi guru dalam belajar agama di Komunitas Punk Tarbing Babi?</p> <p>Pada prinsipnya kita tidak terikat seperti halnya Pendidikan formal, karena kita punya kebebasan untuk berakselerasi dengan siapa saja. Belajar dengan siapa saja. Dan tadi, kesimpulan kita bahwa akhirnya kita dihadirkan dan dipertemukan dengan guru-guru yang mumpuni di bidangnya, salah satunya Almaghfirulah Habib Sting, dan banyak lagi guru-guru kita di jalanan yang lain, tanpa terkecuali. Salah satunya ya sosok Gus Dur yang bagi kita itu sangat berterimakasih sekali, dengan adanya beliau di bangsa ini. Sampai kemudian kita membaca perjuangan para pendiri NU seperti Mbah Hasyim, Mbah Wahab dan sosok-sosok yang menginspirasi lainnya bagi kita, dalam bagaimana mereka meneruskan tentang sebuah visi besar Nabi Muhammad SAW yaitu <i>rahmatan lil almain</i>. Dan itu juga yang kemudian kita kenali dari satu perjuangan bangsa seperti kita ini, yang juga tidak luput dari perjuangan guru-guru kita sebelumnya, itu juga menjadi satu landasan yang tidak luput untuk terus menghargai perjuangannya. Hanya saja ini dengan cara kita seperti ini, karena kita mengambil satu kesadaran yang dekat sama kita adalah teman-teman yang ada di jalanan hari ini. Karena siapa yang mau mendekati diri dan mengenal serta memahami secara utuh tentang mereka? Artinya dengan semangat guru-guru yang disebutkan tadi, yang kami artikan dengan cara kita hari ini dengan tetap meyakini landasannya adalah menjadi bagian dari semangat atas ilmu dan pejuang yang telah disampaikan oleh2 guru-guru mulia.</p>
7	<p>Materi apa saja yang diberikan dalam proses pembelajarannya?</p> <p>Agama kita agama kemanusiaan, kepedulian, kitab kita kitab silaturahmi, dan kita meyakini ada banyak Kalamullah yang bertebaran di sekeliling kita dan ayat-ayat yang belum sempat terangkum dalam kitabullah, yang berserakan dalam ruang2 kehidupan yang kita jalani. Di sinilah kawan-</p>

	<p>kawan mengambil hal-hal yang tidak biasa dari pada umumnya. Artinya kita sadar kita disapah sama alam, sama yang punya hidup ini. Makanya pola-pola pendidikan agama kita ya berbeda dengan pondokan. Di kita ya jadilah manusia bermanfaat dan taat pada moralitas dan kemanusiaan kita. Dalam bentuk praktek langsung, yang tiada kata, tiada bunyi secara teori. Tapi terkadang Gus atau Kyai yang mampir kesini ya tetep bicara soal al-Qur'an dan Hadits.</p>
8	<p>Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajarannya?</p> <p>Metode kita paling menggunakan diskusi, kalua pun ceramah ya kalao kegiatan Punkajian, misalnya Bersama Gus Haris atau Habib Ahmad Pekalongan ya yang ceramah mereka. Kami juga kadang melakukan evaluasi kegiaiatan yang mana akhirnya menuju pada refleksi. Tapi kebanyakan di sini lebih ke praktek langsung, ya pengamalan intisari agama-agama tersebut.</p>
9	<p>Mengapa menggunakan metode tersebut?</p> <p>Mike kira, kawan-kawan tidak begitu suka pengajaran yang formal-formal, makanya kita menggunakan metode secara gak langsung.</p>
10	<p>Kapan pendidikan agama kaum punk di komunitas Taring Babi berlangsung?</p> <p>Pada saat kita merasa, kita senang bahwa ada hidup yang kita rasakan di hati kita, yaitu melalui kepedulian. Dimulainya komunitas itu juga dengan kesadaran ingin jadi bagian dari kehidupan ini, serta harapan dan perjuangan yang kemudian kita ambil pilihan untuk menjadi batu kali, menjadi pelayan masyarakat, menjadi teman dan sahabat, serta sudara bagi siapa saja yang membutuhkan. Sehingga kita buka ruang ini selama 26 tahun. Sejak saat itulah kita punya keyakinan yang kuat tentang keimanan kita.</p> <p>Pada akhirnya kita siap untuk kemudian menjadi kehidupan tadi, tidak dengan waktu yang ditentukan yang teragendakan, tapi harus siap seutuhnya menjadi hidup dan kehidupan ini. Kapan saja kita gak ada ukuran waktunya kapan. Saat kemudian kita harus sama2, ada kawan2 datang, kemudian coba membicarakan suatu hal dan menjabarkan suatu masalah misalnya dan coba dekatkan dengan apapun menjadi sudut</p>

	<p>pandang kita, entah kemudian kita tiba2 harus berjalan, bergerak, dan itu kita harus siap dan meyakini bahwa itu adalah bagian dari sesuatu yang kita butuhkan, atas kesadaran yang kita rawat dan kita perjuangkan hari ini.</p> <p>Bahwa kita tidak terprogram, tidak digerakkan oleh aturan atau kurikulum, semua mengalir aja. Hanya anak sekolah yang kemudian diatur waktunya, hehehe.</p>
11	<p>Di tempat mana saja proses pendidikan agama itu berlangsung?</p> <p>Di segala tempat, segala ruang. Bahkan sesuatu yang tidak pernah terpikirkan, saat temen-temen sedang berbahagia, sambil ngopi misalnya. Bahwa di situ hadir kita dengan nilai-nilai keislaman itu.</p>
12	<p>Apa tujuan kaum punk di Komunitas Taring Babi belajar agama Islam?</p> <p>Bagi kita agama itu sebenarnya satu pandangan, literasi, yang merupakan sebuah interpretasi, baik kemudian dikuatkan oleh beberapa tokoh-tokoh di dalamnya, para pemikir, para ulama yang bagi kita agam itu sendiri itu bicara tentang spiritual yang pada akhirnya harus diyakini, itu memiliki satu alasan spiritual. Spiritual tadi adalah suatu kekuatan, modal untuk kita bisa menjalani kehidupan ini. Jadi bukan semata-mata bicara agama hanya bicara aturan dan kewajiban, yang sehingga banyak sekali orang terjebak di dalamnya, sehingga terjadi kekosongan spiritual tapi malah ketakutan-ketakutan dan bagi kita agama itu justru membebaskan kita dari ketakutan-ketakutan itu sendiri. Sampai akhirnya kita buktikan dengan kita mampu menjalani kehidupan yang non mainstream ini.</p>
13	<p>Bagaimana kendala yang dihadapi dalam prosesi pendidikan agama?</p> <p>Kita tak pernah menganggap kendala itu sebagai sesuatu yang menghalangi, justru kita anggap masalah itu mebantukan kita, untuk kuat dan belajar dari masalah, untuk lebih kuat lagi, menatap tentang hari ini dan kedepannya. Jadi bicara kendala ya banyak, tapi suatu kebutuhan atas kita yang hidup hari ini, untuk mendapat kekuatan demi kekuatan dari masalah itu sendiri. Di antara lain adalah, cara-cara kita selalu dipandang cara yang kaku bagi kebanyakan orang yang memahami kekakuan. Yang melihat tapi buta, mendengar tapi tuli, berpikir hanyalah benar atas dirinya. Sehingga banyak pilihan hidup yang kita</p>

	jalani ini memiliki sesuatu yang jauh dari sebuah nilai2 agama itu sendiri. Itu aja paling masalah besarnya, tapi kendala itu membuat kita lebih berurusan dengan keadaan.
--	--

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?</p> <p>Ya orang itu harus berilmu dan agama itu adalah bagian yang harus dipandang sebagai ilmu dan kebutuhan utama bagi kita. Jadi, jangan pikir bahwa agama itu bukan ilmu, dan ilmu-ilmu itulah yang menguatkan kita untuk menjalani hidup ini. Dibilang penting ya penting banget, karena sebagai ilmu. Penting bagi kita untuk memiliki kekuatan untuk menguatkan hal-hal baik yang disampaikan dari agama itu sendiri.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p> <p>Agama itu sebagai ilmu, sehingga jadi satu kekuatan dalam kehidupan kita yang harus miliki, harus kenali secara utuh tadi yang pada akhirnya agama menjadi ruang spiritual untuk landasan2 kita. Kita yakin bahwa apapun yang disampaikan dengan agama, di mana kita mempelajarinya dengan hati yang hidup, kita siap untuk belajar dengan segenap keutuhan dalam diri kita, sebagai makhluk ciptaannya tadi, maka apapun yang disampaikan dalam agama tadi, itu tergambar nyata tentang kenyataan hidup dan kehidupan itu sendiri.</p> <p>Pengalaman pernah mencoba melihat agama sebagai agama (perspektif yang mati) atas dorongan kita, takut dibilang tidak beragama, takut masuk neraka. Pernah sesekali, pengalaman itu kemudian saya kenali, bahwa kita tidak pernah melihat kehidupan dengan agama itu sendiri. Pernah suatu ketika, punya pengalaman diprotes kawan-kawan punk di luar negeri. Ketika mereka tau kedekatan kita dengan majelis keagamaan, mereka bertanya “Kok bisa Punk Beragama?” mereka punya ukuran bahwa agama itu sesungguhnya biang kerusuhan dan perang itu sendiri dan kemudian mereka menganggap tidak sinkron anantara punk dan agama. Lalu Mike jelaskan, bahwa itu ilmu, artinya saat kita membaca dengan hati dan segenap kebidupan kita, maka kita bisa mengenal kehidupan tadi yang disampaikan dengan agama. Saya coba beri satu</p>

	<p>pertanyaan lagi “Sudahkah kita membaca sesuatu yang disebut dengan agama itu? Pernahkah kita memahami secara luas tentang agama, atau hanya dipengaruhi oleh sesuatu yang kita anggap tidak cukup representatif untuk mengatakan bahwa agama itu alat peperangan?” Itu politik bagi kita bahwa agama dijadikan alas dan dibajak, dan didoktrin pada semua orang.</p> <p>Bagi kita yang memahami agama dengan hati yang hidup, justru jadi landasan spiritual kita, mengapa kita berada di masyarakat dan kita punya pengalaman seringkali dibeda-bedakan, mengapa kita dibedakan dengan lainnya? Agama dan kebudayaan selalu menjadi hal yang tak terpisahkan, maka salah satunya yang Mike tawarkan adalah baca dulu perkuat referensi, kedua kenali wajah orang beragama yang mayoritas adalah muslim Indonesia, mereka perlu memahami secara dekat tentang Islam Nusantara. Bisa jadi pandangan mereka hanya terfokus pada timu tengah, yang kemudian mengkonsumsi berita2 tanpa menerjemahkannya dengan hati yang hidup.</p>
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p> <p>Makna agama adalah ilmu, untuk mendorong kita, memberikan asupan, vitamin, untuk menjalani hidup ini tapi juga kuat mengimplementasikan dalam kehidupan. Jadi agama itu bukan kelompok, kitab-kitab itu ilmu semua, harus kita terjemahkan dengan hati yang hidup. Bagi Mike agama juga merupakan tiang kokoh yang bisa Mike jadikan pegangan dalam hidup</p>
4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Beragama dalam bentuk ibadah ritual, masing2 punya caranya. Terutama dalam muslim, Mike anggap bahwa itu wajib dilakukan, karena mengandung nilai-nilai kemaslahatan, keselamatan, kesehatan, bagi yang menjalankannya. Maka secara garis besar, Mike bisa simpulkan turunya perintah melalui wahyunya Allah melalui Rasulullah, yang jadi satu penguat tentang perintah sang Khaliq kepada kita, maka Mike tidak mengartikan itu sebagai perintah tapi sebagai kado, hadirnya sang pemilik hidup dalam tata kehidupan kita hari ini, yang mana di situlah rahmat dan wujudnya. Mike anggap salat dan puasa untuk kita semua, maka ayo buka kado itu dan pahami tentang isi daripada kado itu, betapa</p>

	<p>jelasan bagi Mike bahwa Dia ada dalam ruang lingkup kehidupan kita. Banyak hal itu hanya sebatas kewajiban yang dijalani saja, bagi Mikw itu sebuah kado besar yang sangat luar biasa, dan benarlah Adanya keberadaannya yang maha pengasih lagi maha penyayang. Bukan sekedar aturan yang wajib, tapi barang siapa yang mengenali bahwa ini adalah kado yang disodorkan pada kita, dan siapa yang bersyukur, maka dia bertambah rasa syukurnya. Ternyata sesuatu yang dibutuhkan oleh kita. Dan Mike akan terima itu sebagai suatu berkah.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p> <p>Agama dan ilmu, coba kita dipisahkan sejenak. Bila agama tidak melahirkan ilmu dan ilmu tidak menghasilkan spiritual, ini bisa diartikan ada yang salah bahwa kita menggunakan agama atau memiliki agama, karena banyak agama yang menjauhkan kita dari syurga, dengan tiadanya ilmu, kan ada fanatisme di situ. Adanya satu rambu yang fanatis, yang buat kita terjebak pada ruang konflik yang akhirnya kita menumpahkan darah saudara kita. Artinya agama justru menjauhkan kita pada syurga itu sendiri yang mana agama seirng membawakan syurga. Maka betapa pentingnya, seorang Punk mengenal agama. Maka menjadi punk harus berilmu. Tidak sekedar beragama. Kalau kita peduli sama hidup, maka yang punya hidup pun peduli sama kita. Bagaimana kita bisa peduli dengan hidup bila tanpa ilmu? Maka sesungguhnya kita hidup dalam kebodohan yang membawakan kehancuran dan kedzoliman. Maka sangat penting kaum Punk berpegang teguh pada agama yang menghasilkan ilmu untuk masa depan</p>
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Siapapun yang melemparkan stigma negatif, maka agama tidak mengajarkan hal yang negatif. Jadi mereka tidak mewakili agama, karena dalam agama janganlah kamu suuzon, maka rawatlah dalam pikiranmu hal yang baik. Maka harusnya ada celotehan, kata-kata yang merujuk pada hal positif tak Cuma negatif. Buat apa Mike beragama kalo mengajarkan hal negatif? Maka bukan tanpa alasan kita hadir dalam kehidupan sekarang.</p>

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	<p>Seperti apa gambaran kehidupan kaum Punk Komunitas Taring Babi di tengah dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Kawan-kawan di sini berbaur dengan masyarakat dalam hal apapun. Karena kami sejak 2002 di sini sepakat untuk tidak mengajari masyarakat, melainkan belajar bareng mereka. Banyak penolakan dari masyarakat ketika kami pertama kali tinggal di sini, bahkan kami diberi masa percobaan 3 bulan, bila meresahkan, maka kami harus angkat kaki. Ternyata kami bisa melewati itu semua.</p>
2	<p>Bagaimana implikasi pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari?</p> <p>Agama menyediakan rumah berikut hidangan yang baik, dengan keramah-tamahannya dan kebijaksanaannya yang menghangatkan. Artinya di manapun kita menemukan ruang-ruang itu, pastinya ruang itu nyata yang dibangun oleh agama. Ketika kita merasakan ketidaknyamanan, merasa adanya diskriminasi, ketidakpedulian, ketidakramahan maka ruang2 itu jauh dari agama. Dan disitulah kita menilai, pengaruhnya agama itu bisa kita bedakan dia ada, dengan semangatnya. Yang konsisten kalo beragama, ya terima aja orang mau penampilannya gimana, bentuknya gimana, yang bikin gaduh itu kita memaksakan jadi tuhan.</p> <p>Saat kita gak mau diganggu maka jangan ganggu, gak mau ditindas ya jangan nindas, itu yang kami tau. Artinya kita menyadari inilah hidup.</p>
3	<p>Bagaimana stigma masyarakat sekitar terkait Kaum Punk yang belajar agama?</p> <p>Bervariasi yang pasti, kita tidak mau juga menjadi orang paling tau. Pastinya kita menganggap bahwa inilah karakter hidup, penuh dengan warna. Ada yang kemudian menolak keberadaan kita, ada yang kemudian senang dan bahagisa dengan adanya kita di sana. Tapi kita setiap pertemuan adalah kabar, setiap kabar mendatangkan ilmu, dan ilmu yang selalu kita butuhkan untuk kita tetap hidup sampai hari ini. Dan pada akhirnya kita tidak mempedulikan atas kekhawatiran apapun yang terjadi,</p>

	<p>sampai hari ini kita tetap ekssi, dan banyak yang memetik pembelajaran atas tindak tanduk yang kita lakukan. Itu ditandai saudara makin banyak, ruang2 juga makin banyak, gak Cuma Punk saja, dan itu menandakan bahwa apa yang kita jalani itu sudah benar, dan setidaknya bahwa banyak yang mempengaruhi ruang-ruang yang lain, yang di mana ada manusia yang hidup di situ, dan kalua mau dihitung secara prosentase, bahwa kita mengambil jalan hidup kita ini, salah satunya masuk dalam ruang keagamaan dan punya pengaruh psitif, itu lebih banyak disbanding hal2 yang hanya mencemoog, or yang punya pikiran yang sempit.</p> <p>Dan terimakasih kepada kawan-kawan semua yang tergerak hatinya dalam keberagaman yang mana mereka tergerak, dengan senang hati dan bangga, mike berjumpa, atas segala perjuangannya sehingga merekajuga besar pengaruhnya menjadi semangat kita, dan berharap bahwa siapaun orang yang mengaku beriman, yuk kita buktikan terhadap nilai baik yang disampaikan dari perspektif agama dan perjuangannya selama ini.</p>
4	<p>Apakah pendidikan agama mendorong anggota Komunitas Punk Taring Babi berbuat kebaikan?</p> <p>Ya benar sekali.</p>
5	<p>Bagaimana proses terbentuknya perilaku-perilaku baik Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi?</p> <p>Agama itu sebuah ilmu yang mendampingi kita melihat hal-hal yang baik dan bukan cuma baik tetapi juga asik. Nilai-nilai yang disampaikan dengan agama itu sangat menginfluenc bila disampaikan dengan asik, sangat besar pengaruhnya pada pilihan atau laku hidup yang kita jalani sampai hari ini.</p>

Subjek : Bobby Adam Firman (45 Tahun)

Posisi : Pembina Komunitas Punk Taring Babi Jakarta

Tanggal/Waktu : 23 Mei 2023 Pukul 11:00 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apa mayoritas kaum Punk di Taring Babi beragama Islam?</p> <p>Ada protestan, Katolik, tapi rata-rata Islam. Dulu ada konghucu tahun-tahun pas COVID, sekarang udah masuk Katolik. Perihal agama di sini udah clear, gak pernah liat orang dari suku, agama, warna kulit dll.</p>
2	<p>Mengapa pendidikan agama perlu ditanamkan di Taring Babi?</p> <p>Kalo Pendidikan bukan yang kaku-kaku banget. Membahas sudut pandang kehidupan lewat kacamata agama. Karena banyak juga temen-temen bukan Islam. Tapi suka ngebahas hal-hal kaya gitu. Karena lebih melihat Islam sebagai panduan, tata krama dalam kehidupan. Menggali nilai-nilainya. Soal yang terdekat dari kehidupan kita. Banyak juga yang menyebut dirinya Islam tapi justru kaku, dalam menghadapi kehidupan. Gak boleh bertemanlah sama di luar Islam, begini, begitulah. Seharusnya agama itu mempermudah bukan mempersulit atau menakutkan. Maka kita coba bedah, <i>sharing</i>. Begitu pun mereka bisa ikut dalam pembahasan itu.</p> <p>Masuknya Islam di Indonesia, tidak berdarah-darah banget seperti negara lain. Artinya para pendahulu kita membawakan Islam ramah. Justru di sini lebih akulturasi dengan kultur kita. Itu yang menarik, di sini banyak temen-temen dari luar negeri kan. Dari eropa, Jepang, yang secara informasi mereka dapat. Bahwa islam itu bom, terror, dsb. Di situ tantangan juga kan untuk lebih membuktikan bahwa di sini berbeda dengan timur tengah.</p>
3	<p>Dari mana mereka mengenal/belajar agama Islam?</p> <p>Banyak cara mereka mengenal agama, seperti Jabe basicnya pesantren, terus kabur. Akhirnya ketemu lagi sama kyai-kyai, di pesantren, di Buntet, pekalongan, Bogor, Kediri, Jember, Tegal dll. Secara Pendidikan pasti dari kecil ikut ngaji, ikut sekolah. Tapi itukan bukan mengkaji nilainya, belajar solat, belajar ritual segala macam. Kadang di sini juga kita ditemui dengan kyai-kyai atau tokoh agama yang sangat</p>

	<p>terbuka. Gus Muwafiq, habib lutfi, Gus Nemi Buntet, Nyai Sinta, Habib Ahmad. Ini kan gebrakan baru dari kebiasaan. Kita ketemu mereka, mereka gak pernah melarang kita mengubah penampilan. Seandainya ketemu orang yang ngelarang ya udah kami tingglain. Alhamdulillah tidak pernah ketemu orang gitu hehe.</p>
4	<p>Bagaimana mereka mempelajari agama Islam di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Karena kita bukan ngangkat dari agamanya, tapi lebih ke apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan ini. Dengan background individu yang berbeda-beda. Mungkin bisa dibilang sesat, atau apapun. Tapi tetep kiota belajar terus dari kehidupan. Kan ada <i>try</i> dan <i>error</i> tuh.</p> <p>Agama itu lebih ke membentuk adab dan perilaku. Yang jadi pertanyaan kadang, orang luar itu mereka gak percaya tuhan tapi mereka mau oh membantu sesama. Karena menurut gua agama bukannya sorban, pakaian, atau penampilan. Kami belajar dari kehidupan secara langsung, dan banyak copntoh lah di kehidupan itu. Kalau kita udah mengerti kita gak akan menyebut wah itu kafir, gak baakal keluar kata2 itu. Karena kita harus menjaga hidup, dan yang punya hidup pasti akan menjaga kita.</p>
5	<p>Pola pendidikan agama seperti apa yang berusaha dibangun di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Kami bisa lewat lagu, bisa lewat <i>art work</i> yang akan diproduksi. Kita bahas nih desain ini bertemakan tentang keberagaman, selain diskusi lepas. Lewat karya, lewat lagu, atau ada sholawatan yang diaransemen ulang, ya kita belajar sebenarnya solawat ini tujuannya apa si.</p> <p>Bahkan yang katolik, protestan juga ikut solawatan. Karena ada pemaknaan yang sama barangkali. Oh ini solawat badar pencegah dengki, penyakit di hati.</p> <p>Misalnya soal ibu, menagapa ibu, ibu, ibu baru bapak. Itukan nyambung sebenarnya.</p> <p>Nilai-nilai Islam yang ada di kita tuh diproyeksikan lagi dengan gaya kita.</p> <p>Kaya burdahan di pekalongan, bernyanyi solawat, dan yang datang bukan dari Islam saja. Mengemas penyampaian itu yang harus kita</p>

	<p>pelajari. Apa yang dilakukan Punk Rock itu syiar, tentang ketidakadilan, tentang perbudakan, Cuma lewat satu karya. Dulu kan kanjeng nabi syiar, bicara, nah kami menyampaikan dengan cara yang berbeda.</p>
6	<p>Siapa saja yang menjadi guru dalam belajar agama di Komunitas Punk Tarbing Babi?</p> <p>Buat di sini, Mike. Karena pengalaman keberagaman dia, bisa membawa suatu masalah. Dan tetap setiap individu juga berhak berbicara di sini, tentang keluh kesah, apa yang dia mau, atau punya gagasan. Banyak yang kami anggap sebagai guru spiritual. Kami berprinsip harus belajar sama siapa pun, bahkan yang di bilang perampok juga bisa jadi guru spiritual.</p>
7	<p>Materi apa saja yang diberikan dalam proses pembelajarannya?</p> <p>Materi si, luas ya. Kebetulan temen-temen di sini banyak banget yang datang kan. Kaya Gus Iqdam, Gus Haris, kadang mereka buka obrolan ngupas hadits, ngupas ayat ini, kan temen-temen gak ada yang paham bahasa arab. Tapi dari situ kita dituntut juga untuk lebih paham kan. Soalnya itu tafsir, setiap orang punya hak, kemerdekaan untuk menafsirkan apa yang ditulis di kitab. Akhirnya Gus Haris ikutan ngeband, bikin karya, satu lagu dia bicara soal ayat apa, lalu nyanyi kagi, dan itu metode yang menarik, banyak suka. Penyampaiannya juga gak rumit. Terakhir maen di pasarebo aja mereka seneng, Penyampaiannya juga agak rumit.</p>
8	<p>Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajarannya?</p> <p>Diskusi, kaitannya apa yang akan kita produksi nih. Dan setiap orang yang ada di sini harus paham, dengan apa yang kita buat. Kadang Gus iqdam dan Gus Haris ini seminggu dua kali datang, kadang sebulan sekali, kadang kita yang maen ke sana juga. Pasti diskusi lepas, gak dirancang secara langsung. Tapi pasti ada pembahasan Pendidikan agamanya. Kadang tau-tau dia mbuka ayat kan, kami kira2kan artinya, oh iya ternyata nyambung nih... sama lagu Marjinal yang judulnya ini. Di situ ada pesan, di situ ada hiburan.</p>
9	<p>Mengapa menggunakan metode tersebut?</p>

	<p>Supaya orang gak tegang, dia rileks, yang pasti seneng deh. Nah pada saat ada kutipan ayat dari kyai, Gus, itu lebih mudah masuk. Apalagi dengan analogi atau perumpamaan yang gak jauh dari kehidupan kita. Karena gak usah bicara lagit deh, dan orang dating ke satu tempat atau di acara yang konsepnya gitu. Pulang juga pasti menceritakan lagi tuh, ah di sana pengajiannya asik, orang yang males dating, masa siih, maka makin banyak yang datang.</p>
10	<p>Kapan pendidikan agama kaum punk di komunitas Taring Babi berlangsung?</p> <p>Gak kenal batas si, gak kenal waktu. Lebih ke nilai kehidupan sih sebenarnya. Kita juga gak kejabak sama satu agama. Kalo islam sendiri ya itu seminggu bisa sekali, dua kali, bahkan berkali-kali kita bicarakan.</p>
11	<p>Di tempat mana saja proses pendidikan agama itu berlangsung?</p> <p>Tempatnya di mana aja, kita lagi belanja kaos, di tempat acara, lagi singgah di tempat pengamen, di KPJ, Gulungan, di Base Camp. Justru yang dibilang di jalanan itu banyak yang menjalankan nilai beragama itu sendiri. Di jalanan ada temen sakit, ada kecelakaan, mereka gak perlu disuruh lagi, pasti langsung Gas. Mereka tergerak dengan sendirinya, insting kemanusiaannya.</p>
12	<p>Apa tujuan kaum punk di Komunitas Taring Babi belajar agama Islam?</p> <p>Tujuannya supaya kita juga paham sama diri kita, kita belajar tentang keadilan, belajar tentang saling menjaga, karena kita dalam kehidupan gak bisa tuh lepas dari orang lain, hablum minannas. Kepekaan soal hidup, ada teman sakit, tetangga susah. Kalo kata Mike, kita nolong orang itu sebenarnya kita yang ditolong. Kita bukan nolong orang, tapi kita yang ditolong orang itu, suoaya kita inget, apa yang kita punya itu tidak seutuhnya milik kita. Agar kita tidak terjebak kerakusan sifat babi yang ada di manusia itu, yang akhirnya mendominasi dan menghalalkan segala cara.</p>
13	<p>Bagaimana kendala yang dihadapi dalam prosesi pendidikan agama?</p>

	<p>Kendala di sini paling Bahasa Arab, dan itu diimbangi oleh temen-temen yang hadir di sini. Tokoh agama, atau bahkan mahasiswa-mahasiswa. Kita bukan pondok pesantren jadi tidak ada program khusus. Kita lebih belajar dari apa yang ada di depa mata aja.</p> <p>Orang-orang tua kita juga selalu datang kesini, itu tetap pembahasannya gak jauh dari alquran, duduk bareng sama temen-temen.</p>
--	--

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?</p> <p>Bagi saya, pribadi itu penting. Satu hal yang mengolah diri kita, dalam menjalankan hidup ini, harus berbuat apa. Bukan cecising, lebih ke nilainya. Agar kita gak gegabah yang akhirnya bisa menyakiti orang lain, karena banyak juga orang yang diliat sangat beragama tapi ternyata menyakiti orang lain. Kan jadi pertanyaan besar sebenarnya. Nilai-nilai agam itu perlu banget, semacam rambu buat diri sendiri. Oh iya gak oleh mencuri, gak boleh menghina, gak boleh menghakimi. Arahnya lebih bagaimana bisa bermanfaat untuk orang lain di kehidupan ini. Atau lebih mengenal lagi, ini siapa yag biin ini, kenapa ada masalah, apa kita pernah berterimakasih saat di kasih masalah. Ya biar kita lebih dekat dengan Allah.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p> <p>Kita dikasih nafas, cahaya, udah bersyukur gitu. Dari bersyukur itu ada semacam <i>worning</i>, jangan ganggu orang lain, kita bisa main di Gereja, di Klenteng, di majelis taklim. Kita selalu bertemu dengan yang terbuka, seandainya ada yang kaku, kita juga faham, tau diri, gak usah bahas yang lebih dalam lagi. Saya gak miloh beragama Islam, tapi pasti ada maksud mengapa lahir dari Islam. Justru saya bertanya kok, maksudnya apa. Ternyata ada yang beda di luar kita, ada yang nyembah matahari, budha, segala macem, maksudnya kita mau gak nerima itu? Disuruh belajar</p>

	<p>maksudnya. Diundang kemana pun datang, gereja segala macam. Itulah almarhum bapak saya ajarkan. Beliau bukan ajarin salat atau apapun, tapi arti hidup, menjaga yang hidup, ngrumati yang hidup, pasti yang punya hidup seneng. Kita berburuk sangka sama Sang kholik aja sudah salah kita, gak suka. Apalagi kita sebagai manusia yang diberi akal dan nurani.</p>
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p> <p>Agama itu sebagai rambu, pengingat. Kebetulan gua belajar gak Cuma dari Islam aja, dari mana pun, yang baik ya kita lakukan. Artinya gak terjebak pada identitas yang diyakuni saja, tapi semua nilai yang baik itu harus dijalankan. Kata ayah gua fatehah dulu tuh, hatimu buka, fikiranmu buka. Pintu gerbang itu ya harus kita buka dulu, jangan ditutup.</p>
4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Itukan sifatnya personal yah, kaya solat itu apa sih? Apa kita sibuk sama diri kita sendiri? Supaya kita setelah mati mati surga, akhirnya lupa sama yang lain. Ya solat ya solat sama kucing tuh lagi kelaparan, temen kita yang lagi sakit, temen kita yang lagi membutuhkan. Puasa lah tiap hari kalo bisa, semuanya puasa nih mata telinga, otak kita, hati kita. Lebih bagaimana kita mempraktekkan dalam kehidupan sebenarnya. Kalau masalah teknis itu pilihan personal. Secara teknis aja masih diperdebatkan kok, hehehe. Terlalu banyak perdebatan akhirnya kita gak menemukan untuk apa sesungguhnya beribadah.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p> <p>Kita gak bisa lepas dari itu semua yah, karena pasti apa yang manusia lakukan itu hubungannya ada tuh, sama nilai2 agama, sama keberagaman. Itu Gak Bisa lepas. Kita bangun tidur aja ada matahari, malamnya udah gak ada, kan itu ada semua di alquran.</p>
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Ya biarin aja orang2 kaya gitu, orang di agama aja udah bilang gak boleh suuzon kan? Ya kita gak perlu repot, buktiin aja, mereka lebih fair kok, mereka dapat uang, makan bareng, itu nilai2 agama. Mungkin orang-orang itu menjadi korban dari sistem Pendidikan, or waktu pertemuan,</p>

	belum pernah ketemu langsung sama kami. Jadi biarkan aja, kita juga gak bisa memaksakan kesadaran pada mereka kan.
--	--

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	<p>Seperti apa gambaran kehidupan kaum Punk Komunitas Taring Babi di tengah dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Di lingkungan sini ya bagaimana kita bisa berinteraksi dengan baik dan memberikan manfaat yang baik buat lingkungan ya dengan kemampuan yang kita punya, itupun pada saat di luar. Mereka support terus kok di komunitas ini, mungkin satudsua, tapi perangkat kelurahan, RT, RW, tetangga semuanya support. Walaupun awalnya tidak diterima, sekitar 2002 kami pindah kesini. Karena sejak awal kita sepakat kita harus belajar bersama masyarakat, dan kita gak bisa mengubah mindset mereka, sampai akhirnya mereka bisa menerima kita. Artinya masyarakat sendirilah yang mengubah mindset mereka terhadap kita.</p>
2	<p>Bagaimana implikasi pendidikan agama terhadap kehidupan sehari-hari?</p> <p>Awalnya sama seperti gua sebenarnya, yang kita makan kan isinya bukan kulitnya, saat di sini. Justru lebih ke penerapan dalam kehidupan, prakteknya tuh. Dan itupun gak selalu lancar, pasti ada dinamika, polemik kan, kembali lagi, belajar lagi terus. Sangat berdampak sekali bagi kami. Orang atheis aja akhlaknya baik kok, padahal gak belajar agama. Bagaimana kita yang belajar agama?</p>
3	<p>Bagaimana stigma masyarakat sekitar terkait Kaum Punk yang belajar agama?</p> <p>Ya mereka senang, mereka terbantuan dengan kehadiran temen2. Ada kegiatan Maulid Nabi Missal, minta bikini dekor di sini. Mereka melihat perbuatan kami, yang merupakan dampak dari Pendidikan agama di sini.</p>
4	<p>Apakah pendidikan agama mendorong anggota Komunitas Punk Taring Babi berbuat kebaikan?</p>

	<p>Ya salah satunya itu, tapi bukan dari agama saja, ada sosial, budaya, pengalaman. Karena semua faktor itu gak bisa dipisahkan sama sekali, mereka saling menyatu dalam setiap orang.</p>
5	<p>Bagaimana proses terbentuknya perilaku-perilaku baik Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi?</p> <p>Bukan kegiatan baik sih, emag harus dilakukan secara sadar. Dan kita gak berkata itu baik yak, itu masyarakat yang menilai. Jadi memang harus dilakukan secara sadar, untuk kebermanfaatan itu.</p>

Subjek : Reza Maulana (30 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Tanggal/Waktu : 24 Mei 2023 Pukul 17:10 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Banyak di sini mah, berbuat baik aja termasuk, gak jauh-jauh deh. Di sini diajari baik kok, walau pun gak yang ke syariatnya, lebih ke nilai-nilainya. Misal di acara-acara pesantren sering banget dapat Pendidikan dari kyai-kyai situ. Kan gua juga gak tau bakal terlibat, sampe santri bisa ikut. Pertama kali itu pas SMP, di Buntet Cirebon.</p>
2	<p>Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?</p> <p>Semua orang, termasuk elu juga. Gus Haris juga sering kesini ngasih cerita-cerita, ayat-ayat, Bang mike apalagi, bener-bener kental akan nilai-nilai keagamaan. Siapa aja tamu yang datang itu guru juga buat teman-teman di sini.</p>
3	<p>Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?</p> <p>Dari TK sudah disuruh ngaji, rata-raya. Gue sempet mondok setahun juga meski akhirnya kabur, dan lanjut paket.</p>
4	<p>Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Lebih ke kebaikan-kebaikan aja udah, gua gak perlu musingin ya gitu-gitu sih gua. Gua lebih harus berbuat baik aja udah, gak minta embel-embel bahwa gua baik, itu enggak. Materinya tetep jati diri sendiri, memberi kebaikan, di rumah maupun di luar.</p>
5	<p>Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?</p>

	<p>Kaya gini nih termasuk belajar sama lu, termasuk proses berbagi, belum lagi kalau ada tamu-tamu yang datang. Saling berbagi, berinteraksi. Bahkan ustaz-ustaz yang agak extrem tetep kami ajak makan di sini, malah mereka yang bingung kok gini yaa. Ya itu proses belajar kami. Mereka bercerita waktu di mekkah, di Madinah, sama makan rame-rame kaya gini. Diterima dengan baik seperti saudara.</p>
6	<p>Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Kendala sih pasti ada, nih gue mau bikin ini nih tapi gak ada ini. Di sini sih gak usah takut sama kendala-kendala belajar agama atau apa, karena selalu ada yang bantu. Belum lagi waktu pandemi, orang2 kesusahan di sini malah bisa bagi-bagi di mana-mana. Bangun ternak lele buat warga dsb. Jadi kendala kami hadapi bareng-bareng, entah dalam belajar agama maupun bersosial. Kalo dari segi agama sih ya kalo gue gak begitu lancer baja tulisan arab.</p>
7	<p>Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk?</p> <p>Kalo menurut gue ya, praktek dibanding teori. Praktek langsung, terjun langsung. Kan banyak temen-temen tuh diskusi soal keagamaan, tapi kalo prakteknya enggak, ya percuma. Metode pengamalan/praktek itu. Temen-temen pas covid tuh membuka lapangan pekerjaan baru, bagi-bagi masker kan ngambilnya ke temen-temen penjahit langung. Bikin mereka senang juga, lebaran 2021 gitu pada pulang mereka. Jadi mesin jahit, segala macem ya di sini untuk pembuatan masker itu.</p>
8	<p>Apa tujuan anda belajar agama?</p> <p>Secara personal sih lebih yakin, lebih kuat, mental gue. Lah gak salah nih jalan gua, gue gituin. Pernah gue ragu, pas keluar dari rumah, ngontrak sama temen di kalibata tahun 2010an saat itu gua putus sekolah dan mau mulai bikin band. Ragu banget, setelah makin banyak belajar agama akhirnya yakin bahwa ini jalan yang harus gua tempuh</p>

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?</p> <p>Kalo gue sih ya, sepengalaman gue balik lagi ke individu dong. Buat pegangan hidup, sama paham dasar-dasar agamanya. Kan dulu ortu maksa untuk ngaji, gak Taunya sampe sekarang masih bisa, meski karena paksaan, karena terbiasa.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p> <p>Yang pas waktu maen di buntet itu, masa iya sih maen di buntet, pesantren nih, beneran nih. Dulu kan nyablon, tampil segala macem. Jadi heran, ternyata diterima baik dan sampai sekarang sudah terbiasa.</p>
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p> <p>Kalo untuk gua, menjadi dekat dengan orang sekitar, <i>hablum minannas</i>. Dan berguna untuk masyarakat. Apalagi kalo orang hidup gak berguna??? Kalo kedekatan dengan Allah mungkin belum tahap itu ya, barangkali bentar lagi hehe</p>
4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Kalo gua, kesitunya ngambil ke kesehatan jasmani, jadi badan gerak, belum sampe pada yang ketuhanan gitu.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p> <p>Gak tau memang udah di jalanin gini, emang udah di jalanin, emang gua cocoknya di sini. Mau komplek ke siapa gue nih, jadi mengalir aja. Dari dulu gua gak pernah berfikir Taring Babi bakal dekat dengan pesantren, gua gak nyangka dan gue bisa nerima itu.</p>
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Wajar ya, sepengetahuan gue, misalnya lu dipandang gitu, karena emang gua gak tau nih lu siapa. Gue juga kan ngalamin dulu, ngontrak di sini pindah-pindah, untungnya temen-temen kalo ngontrak tuh di tengah masyarakat, jadi diaduin tuh, bukan dipisahin, Jadi malah terbiasa dengan</p>

	omongan-omongan di kampung. Karena kita gak mau berbaur, maka wajar omongan gitu ada. Dan kami buktikan bisa berabur.
--	---

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
---	--

1	<p>Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Gue dulu gak tau apa-apa, yang bloon, syariat aja agama, kaya cara solat aja tuh gak ngerti. Karena merasa orang tato solatnya gak diterima kata ustad2 di YT, jadi gue gak solat dong. Eh pas masuk Taring Babi, di sini yang bertato juga ada yang tetep solat, kaya Bang Mike, jadi gue ngerasa pengen belajaran solat lagi. Dan Ternyata ada loh agama yang keras, yang damai, dan segala macam. Sebenenrya makin tau makin parah juga sih terkait agama-agama yang keras itu. Dulu ketika di keluarga ya agama ya ini, itu, solat, ngaji. Pas di sini gua tau, gak sesempit itu, gua pengen tau arti solat itu apa, kenapa kita disuruh solat dsb.</p>
2	<p>Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda?</p> <p>Di sini diajarin bermasyarakat, musyawarah, kalo ada apa-apa cerita. Termasuk ada problem agama, apalagi yang lu temuin tadi tuh, ibu2 minjem gunting, piring, motor dsb. Misal di sini kurang piring, banyak tamu, minjem ke ibu2.</p>
3	<p>Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama?</p> <p>Masyarakat di sini, emang udah kenal lama banget sejak 2002, ngontrak di sini. Dari yang gak suka sampe sekarang suka banget. Jadi warga sini mah, gak usah ditanyain, tinggal cek langsung aja hehe. Responnya biiik.</p>
4	<p>Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Gue bisa ke tempat yang gak sama sekali nempel di kepala gue. Di pesantren itu gue gak abis fikir. Sekarang itu lebih banyak tau gak temen-temen yang main di pesantren. Gak ada yang bisa piker kan kaya gitu.</p>

Subjek : Alif Ridho (38 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Tanggal/Waktu : 21 Maret 2023 Pukul 15:20 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Kita di sini sih bebas ya, mau belajar apa aja bisa, karena memang slogan kita semua orang itu guru, alam raya sekolahku. Mungkin kami dapat dari pertemuan dengan kawan-kawan yang lain, kalau saya kan lebih ke Marjinalnya ya jangan kesini. Jadi saya justru dapet pendidikan agama ya saat acara haul, ulang tahunnya habib, atau haul gitu.</p>
2	<p>Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?</p> <p>Ya itu lewat tokoh agama Islam yang kami temui</p>
3	<p>Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?</p> <p>Gue pas kecil disuruh belajar ngaji ya umumlah ya. Selebihnya ya saya dapatkan di sini. Kata bapak gue gak papalah sono ke masjid, nakal di masjid juga agk papa.</p>
4	<p>Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Materinya dari cerita-cerita gitu, refleksi. Misal kegiatan Punkajian itu ya sedikit-sedikit cerita, sedikit-sedikit bernyanyi. Ya tetep bahas keislaman dan memang kita belajar dengan asyik.</p>
5	<p>Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Prosesnya ya ngalir aja, intinya kita bisa memahami apa yang mereka bicarakan, bahkan memahami akhlak-akhlak tokoh agama Islam itu. Gak usah jauh-jauh deh, kami di sini juga belajar ke Bang Mike, bagaimana</p>

	akhlak Bang Mike ke kita atau ke masyarakat yang bisa kita contoh. Bahkan warga sini aja segan sama Bang Mike. Jadi kita lihat Islam ke dia, tanpa dia harus bicara bahwa dia mencerminkan agama Islam
6	<p>Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Kendala utama kadang stigma orang lain sih ya, atau label kalua anak punk yang udah kotor gak bisa balik lagi. Seakan-akan agama hanya milik orang yang tubuhnya bersih tanpa tattoo.</p>
7	<p>Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk?</p> <p>Mungkin beragama dengan asyik sih, metode pendidikan agamanya juga harus asyik, harus dalam keadaan senang. Itu yang banyak dibicarain kawan-kawan di sini, beragama dengan tersenyum. Islam kita Islam ramah, bukan Islam Marah. Metode cerita dan refleksi itu menarik sih, jadi penceramah cerita yang relevan dengan kita jadi lebih nyentuh kita</p>
8	<p>Apa tujuan anda belajar agama?</p> <p>Kalo menurut gue sih agar kita mengenal pencipta kita. Mengetahui siapa yang sang pemberi hidup, dan kita bisa berterimakasih melalui berbuat baik pada sesama.</p>

Makna Agama Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta

1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?</p> <p>Penting banget dong, agama bagi gue jalan menuju Allah Sang Pencipta. Sebagai pegangan atau sebagai jalan gue memahami hakikat gue sebagai manusia.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p>

	Pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh agama yang menerima kehadiran kami dengan tulus dan ramah. Itu asyik sih, mereka tidak menghakimi kami karena penampilan kami yang seperti ini.
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p> <p>Makna agama mungkin sebagai peta ya, atau petunjuk gitu untuk menjalani hidup. Kata Gus Iqdam pas di Jatim, semua petunjuk hidup itu ada di Al-Qur'an dan Hadits.</p>
4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Itu masing-masing sih, kalo gua cukup penting, bahkan anak gua juga tetep tak suruh untuk solat tepat waktu, ngaji, tak latih puasa dsb.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p> <p>Anak Punk kan Makhluk, Makhluk butuh pencipta, logikanya gitu aja, hehe.</p>
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Yang pasti pro-kontra, tapi sejauh ini lebih banyak yang pro dan mendukung kegiatan-kegiatan kami. Bule aja kalo kesini pasti terkesima lihat Punk yang dekat dengan agama. Kan di luar banyak Punk yang anti agama, karena menganggap agama sebagai alat permusuhan.</p>

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari

1	<p>Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Jelas terdapat perbedaan ya, dulu mungkin pondasi kita beragama ya, dari orang tua kita. Nah setelah pondasinya udah ada, kita tinggal ngembangin nih. Jadi di Taring Babi ini kamu memaknai agama lebih dalam lagi.</p>
2	<p>Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda?</p>

	Dampaknya ya buat gue lebih hati-hati lagi kalo berbicara atau bertindak, takut ngelukain perasaan atau fisik orang lain hehe. Di sini kita diajari untuk memperlakukan orang lain seperti ke diri sendiri. Makanya kami sangat menghormati tamu.
3	<p>Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama?</p> <p>Mereka support sih, tapi lu juga harus tanya mereka ya. Sejauh ini banyak yang meminta kami untuk membantu kegiatan haul, solawatan, perayaan isra miraj dan kegiatan keagamaan lainnya.</p>
4	<p>Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Pengalaman berkesan itu ya pas kami diterima sama masyarakat, padahal awalnya mereka sangat was-was dengan kehadiran kami.</p>

Subjek : Riyan Moron (30 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Tanggal/Waktu : 21 Maret 2023 Pukul 20:00 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Iya, gue dapetin pas di sini, yang mana sebelumnya gue murni anak jalanan yang putus sekolah, kuli serabutan. Sejak gabung Taring Babi lima tahun lalu, banyak banget nasihat dan petuah agama yang gue dapetin di sini. Terutama dari Bang Mike, dari tokoh-tokoh agama yang main ke sini.</p>
2	<p>Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?</p> <p>Bang Mike sih paling sering, karena dia yang bombing gue. Tapi dia juga bebasin gue untuk belajar apa pun dan pada siapa pun. Seringkali gue ikut silaturahmi ke beberapa pondok pesantren maupun majlis, dari situ gue belajar banyak.</p>
3	<p>Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?</p> <p>Pas kecil aja, itu pun terhitung gak sering-sering amat.</p>
4	<p>Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Materi-materi yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan bagaimana menjalani hidup sebagai seorang Punk, yang mana berbeda dengan orang pada umumnya.</p>
5	<p>Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Prosesnya ya saat kita senang, kita asyik, bisa menikmati dan memaknai cerita atau petuah dari mereka yang tadi gue sebutin. Mereka bercerita</p>

	juga hal-hal yang dekat dengan kita. Gue baru tau ternyata banyak juga sahabat nabi yang dulunya paling utama memusuhi Islam, bahkan ada tuh yang sampe membunuh saudara atau paman nabi gitu, tapi masih bisa dapat hidayah.
6	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi? Kendalanya secara pribadi sih ya, gue gak ngerti-ngerti amat soal bacaan qur'an atau bacaan solat. Ya dikit-dikit mau belajar si.
7	Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk? Gue sejak masih remaja gitu kenal sama Bang Mike dan kawan-kawan di sini, karena kebetulan rumah gue dekat sini sih ya. Mungkin belajar banyak dari cerita dan refleksi Bang Mike yang lebih tua dan lebih tau dari gue, gue yang dulu pernah terpuruk, sekarang perlahan bangkit.
8	Apa tujuan anda belajar agama? Biar jadi orang bener aja deh, gak neko-neko.

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup? Penting banget.
2	Pengalaman keberagamaan seperti apa yang menjadikan pendapat di atas? Ya tadi, yang dulunya gue gak terarah, hidup di jalanan. Pas gabung Taring Babi dengan segala pelajaran agama yang ada di dalamnya, bikin gue berubah.
3	Apa makna agama menurut anda? Sebagai pegangan kalo menurut gue.
4	Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?

	Awalnya gue anggep gak penting, tapi sekarang gue anggep penting banget, ya meski gue sering bolong-bolong sih kalo solat atau puasa, hehe.
5	Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama? Sebenarnya kami gak jauh beda sama kawan-kawan yang lain, ibarat agama itu jalan menuju syurga ya. Tapi kata Bang Mike mari kita buat kehidupan ini syurga. Tempat di mana tidak ada orang yang jadi mangsa dari ketidakadilan, kaya lagu Marjinal yang judulnya Bebaskan.
6	Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama? Gak tak ambil pusing sih, anggeplah angin lalu. Kami fokus buktiin aja kalo kami gak kaya yang mereka kira.

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi? Kerasa banget perbedaannya, dulu gue berfikir agama itu hanya untuk orang-orang yang di masjid, di mushola, di pesantren. Ternyata beneran, Islam itu Rahmatan lil alamin.
2	Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda? Ya seperti yang lu lihat sekarang, gue jadi lebih optimis lagi dalam menjalani hidup. Ya kerja seadanya sambil belajar di komunitas ini.
3	Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama? Rata-rata seneng sih, mungkin karena udah gak ngerasain nakalnya gue.
4	Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi? Pengalaman berkesan, saat berkegiatan bareng warga.

Subjek : Doddy (44 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Tanggal/Waktu : 22 Maret 2023 Pukul 14:20 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Selama sepuluh tahun lebih di sini, ya memang dapet pendidikan agama itu.</p>
2	<p>Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?</p> <p>Semua orang sih ya, gue kan seumuranlah sama Bobby, Mike, dari Habib, kyai dan lain-lain sih. Dulu juga gue ikut pas pertama kali manggung di Pesantren Cirebon itu.</p>
3	<p>Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?</p> <p>Iya, dulu pas remaja belajar agama, meski di keluarga gue gak cuma Islam doang ya, kompleks. Jadi belajar agam lain juga</p>
4	<p>Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Materi tentang kehidupan. Hidup yang menghidupi. Gue sampe ninggalin pekerjaan gue di pemerintahan, demi bisa gabung sama kawan-kawan di sini. Lebih tenang di sini.</p>
5	<p>Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Mengalir aja, ada yang direncanakan, tapi kebanyakan gak direncanakan sih. Kalaupun direncanakan ya agak ndadak gitu. Tapi di setiap lagu yang Marjinal bawakan gak bisa lepas dari nilai-nilai Islam. Secara gak langsung kami menyanyikan nilai-nilai Islam. Misal dalam lagu Riyanto Banser itu, Marsinah tentang perjuangan buruh yang rilate banget dengan perjuangan Islam melawan penindasan pada zaman Nabi, terus lagu</p>

	Salam Silaturasa toleransi beragamanya kental banget. Ya itu. Terkadang kami juga mengadakan silaturahmi kepada orang tua-orang tua kami, nah pasti dapat ceramahlah tuh darin mereka.
6	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi? Gak semua kawan-kawan di sini pernah belajar agama Islam dengan tertata sebelumnya, jadi emang harus dari dasar lagi.
7	Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk? Metode apa ya, semacam refleksi masukkiin nilai-nilai Islam lewat lagu sih. Bisa juga melalui cerita-cerita masa lalu yang rilate dengan kondisi kami.
8	Apa tujuan anda belajar agama? Apa ya, buat neguhin keyakinan gitu.

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup? Sangat penting ya, bagaimana pun agama itu ilmu juga buat bekal hidup kita.
2	Pengalaman keberagamaan seperti apa yang menjadikan pendapat di atas? Banyak sih, di Taring Babi ini sarat dengan pengalaman-pengalaman spiritual yang menjadikan kami terus bergerak. Sekedar menolong orang yang membutuhkan lewat kegiatan sedekah bulanan aja udah seneng banget gue. Melihat orang bisa seneng.
3	Apa makna agama menurut anda? Agama itu seperti cahaya atau pelita, dan gue ngerasa gue orang yang gelap, orang yang kotor, yang hitam. Jadi gue perlu petunjuk dari cahaya itu.

4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Penting banget sih, itu pondasinya sebenarnya. Tapi lebih penting lagi memaknai apa yang dimaksudkan dalam ritual itu.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p> <p>Sebenarnya ada beberapa prinsip Punk yang tidak bertentangan dengan Islam. Baik itu di Barat ataupun di Indonesia. Prinsip DIY itu kurang islami apa? Kita hidup mandiri, berkarya dan belajar secara otodidak, merekam lagu sendiri, memasarkan sendiri. Bukannya Allah lebih suka Muslim yang kuat ya? Yang bisa berdaya dan memberdayakan masyarakat.</p>
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Santai aja sih kalo gue, gak bakal ngaruh juga. Kami di sini tinggal buktiin aja kan, apa yang mereka omongin benar gak. Toh lama-lama terbukti, buktinya lu kesini buat neliti soal agama kan di mari, hehe.</p>

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	<p>Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Beda sih, sekarang kaya ngerasa lebih tenang.</p>
2	<p>Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda?</p> <p>Dampaknya apa ya, kita bisa lebih menghormati dan menyayangi sesama. Di Komunitas ini diajarkan rasa kemanusiaan, persaudaraan, dan bagaimana kita bisa berdaya.</p>
3	<p>Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama?</p>

	Kalo gue sih belajar agama sejak dulu ya, Cuma ritualnya. Belajar secara sosialnya di sini. Respon kawan-kawan ya biasa aja. Tapi mungkin kalo di yang lain, responnya beda.
4	Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi? Banyak banget, paling berkesan yak ke pesantren itu.

Subjek : Iskandar (29 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Tanggal/Waktu : 24 Mei 2023 Pukul 19:50 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Iya, aku banyak belajar tentang agama di sini. Tapi bukan kaya yang di pondok gitu ya.</p>
2	<p>Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?</p> <p>Bang Mike sih yang sering banget ngasih nasihat-nasihat ke gue dan kawan-kawan. Sama beberapa tokoh agama Islam yang sering kesini.</p>
3	<p>Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?</p> <p>Pernah, pas sekolah lingkunganku agamis banget. Tapi aku malah berontak. Di Tegal rumahku dekat pondok.</p>
4	<p>Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Materi-materi yang sifatnya makna, memaknai hidup, perjalanan kita, proses kita. Ya memaknai ibadah ritual kita juga. Gimana kita berlaku baik secara sosial ke orang lain.</p>
5	<p>Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Prosesnya gimana ya, mungkin lebih ke penanaman nilai kemanusiaan gitu. Terus ada juga ceramah, kalo kita gak ngerti bisa nanya sampe diskusi. Tapi dengan setara gitu loh. Antara murid dan guru sama saja, sama-sama belajar.</p>
6	<p>Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p>

	Gak ada kendala yang ngaruh banget, paling dari segi pemahaman syariatku dan bacaan doa-doaku yang agak kurang. Jadi kadang ya misal disuruh ngurus jenazah atau ikut tahlilan gitu ya harus extra belajarnya.
7	Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk? Metode yang asyik dan santai pokoknya. Kalo cerita ya cerita yang buat kami tertarik, yang gak kaya cerita atau ceramah pada umumnya
8	Apa tujuan anda belajar agama? Tujuanku biar lebih mengerti aja sih tentang makna hidup.

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup? Penting banget ya, agama tuh sangat penting. Tanpa agama, apa sih yang dicari di hidup ini.
2	Pengalaman keberagamaan seperti apa yang menjadikan pendapat di atas? Dulu aku terpuruk banget, di rumah jadi anak nakal. Orang tua juga pasti malu banget punya anak yang nakal kaya gini. Bertato, padahal orang tuaku agamanya kuat banget. Tapi gimana, wong aku gak bisa ngerasain nilai-nilai agama di situ. Hanya ritual. Akhirnya ya belajar di Taring Babi, merantau empat tahun ini, jadi ngerti agama yang sebenarnya tuh gimana.
3	Apa makna agama menurut anda? Aku maknai agama sebagai jalan, menuju ke mana? Kepada Allah dong.
4	Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik? Cukup penting, tapi terasa kurang kalau kita gak tau maksud di balik ritual itu.
5	Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?

	<p>Karena Punk juga manusia, Bro. Hehe. Jadi kami butuh agama, sebagai tuntutan hidup. Toh, Punk juga sebenarnya sangat kental dengan lokalitas. Misal di luar negeri banyak yang gak beragama, mungkin karena di situ membolehkan warganya gak beragama. Di sin ikan kita harus beragama, dan banyak di Indo itu rata-rata Punknya beragama, utamanya Islam.</p>
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Ya biarin lah, aku gak bisa nyalahin mereka juga. Wong aku juga emang belum bisa menjadi representasi dari Islam.</p>

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari	
1	<p>Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Ada bedanya, sekarang lebih yakin aja dalam menjalankan hidup. Kerja seadanya, jualan martabak, nyablon kaos, dan lain sebagainya. Yakin rejeki mah gak kemana, jadi gak takut kaya dulu lagi. Buktinya bisa makan terus aku hehe.</p>
2	<p>Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda?</p> <p>Dampaknya buat aku lebih peduli lagi sama lingkungan sekitar. Ada orang butuh bantuan y akita bantu.</p>
3	<p>Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama?</p> <p>Mereka mendukung dan support kok pada akhirnya.</p>
4	<p>Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Paling berkesan saat buat album Indonesia Memanggil itu di tengah COVID-19.</p>

Subjek : Yuniati Arfah (42 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi

Tanggal/Waktu : 25 April 2023 Pukul 20:00 WIB

Pola Pendidikan Agama dalam Komunitas Punk Taring Babi Jakarta	
1	<p>Apakah anda memperoleh pendidikan agama dalam Komunitas Punk Taring Babi?</p> <p>Kalo saya sih baru gabung mau dua tahun ini ya, jadi gak begitu faham secara mendalam, juga jarang ke <i>base camp</i>, ada sih pendidikan agama di sini, secara nggak langsung. Saya dapat di Komunitas itu, kebetulan saya vokalis perempuan, jadi selalu ikut Marjinal ke manapun</p>
2	<p>Siapa saja orang-orang yang memberikan pendidikan agama kepada anda?</p> <p>Dengan perjumpaan-perjumpaan itu, yang buat saya mendapatkan ceramah-ceramah keagamaan. Dari Bang Mike juga sih, Bang Mike benar-benar menginspirasi banyak orang termasuk saya. Banyak kyai-kyai yang kami temui juga mengajari kami ilmu agama.</p>
3	<p>Apakah anda juga pernah belajar agama di tempat lain?</p> <p>Pernah saat di sekolah atau di rumah dulu pas kecil.</p>
4	<p>Materi apa saja yang anda dapatkan dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Lebih ke menjalani hidup dengan tenang dan riang gembira sih. Hehe. Jadi saat kita stress, banyak masalah. Inget gitu apa yang dikatakan kyai-kyai yang pernah ditemui, kalau Allah memberi ujian karena kit aitu mampu melewatinya. Nah, jadi ya saya tenang-tenang aja.</p>
5	<p>Bagaimana proses pendidikan agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Lebih ke musik sih yang saya tau, atau ceramah dan diskusi saat Punkajian dan Silaturasa itu. Kalau di <i>base camp</i>, kawan-kawan lain lebih tau.</p>

6	<p>Kendala apa saja yang anda hadapi dalam belajar agama di Komunitas Taring Babi?</p> <p>Kendalanya apa ya, kayanya yang di <i>base camp</i> lebih tau.</p>
7	<p>Menurut anda, metode apa yang paling tepat dalam pendidikan agama Kaum Punk?</p> <p>Metode lewat berkarya sih, entah itu musik, lukisan, kaos, tas, atau barang-barang lainnya. Anak-anak Punk di Taring Babi itu kreatif banget loh. Mereka sampah aja bisa dikelola jadi barang-barang bermanfaat. Lagu yang Marjinal nyanyikan juga sarat dengan nilai-nilai Islam.</p>
8	<p>Apa tujuan anda belajar agama?</p> <p>Biar gak salah jalan aja sih kalo saya mah.</p>

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?</p> <p>Penting banget, tanpa agama kita harus melangkah kemana? Saya kira Allah menurunkan agama untuk petunjuk kita.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p> <p>Dulu saya gak begitu peduli sih sama agama-agama gitu, atau ritualnya kaya solat dan lain-lain. Tapi seiring berjalannya waktu, ditambah dengan perjumpaan dengan banyak tokoh agama melalui Taring Babi ini, buat saya lebih mikir lagi, ternyata beragama itu gak seserma yang dibicarakan orang-orang sekitarku dulu. Yang bilang jangan inilah, jangan lepas jilbablah, segala macam gitu. Di sini saya bisa lebih mengerti terjeda Islam agama yang ramah, termasuk ramah gender juga.</p> <p>Pengalaman lain saat ikut ziaroh ke Sunan Gunung Jati, pas awal kan sepi tuh tempat parkirnya, eh pas tau ada Marjinal dateng, selesai ziaroh malah rame banget, anak Punk semua yang mau foto sama kami.</p>
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p>

	Sebagai petunjuk dalam menjalani hidup.
4	Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik? Masing-masing lah ya kalo soal itu, kalo saya ya penting secara ritual.
5	Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama? Kaum Punk itu sebenarnya hanya tampilan doang mereka. Pada akhirnya bakal Kembali ke jalan agama kok, seiring berjalannya waktu hehe.
6	Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama? Biasa aja sih kalo sayamah. Soalnya gak begitu merasakan kehidupan yang Punk banget gitu, ya sepuluh tahun belakangan aja.

Implikasi Pendidikan Agama Kaum Punk dalam Kehidupan Sehari-hari

1	Apakah terdapat perbedaan dari segi pemahaman agama antara sebelum dan sesudah belajar agama di Komunitas Punk Taring Babi? Perbedaannya terletak pada di mana saya memaknai agama untuk kemanusiaan.
2	Bagaimana dampak belajar agama di Komunitas Taring Babi dalam kehidupan sehari-hari anda? Lebih bisa menghargai kehidupan. Kami belajar perjuangan nabi-nabi juga yang menentang ketidakadilan dan penindasa. Belajar agama bersama kawan-kawan Taring Babi ini membuat saya mengerti problematika sosial dalam hidup dan mengerti bahwa agama bisa jadi solusinya.
3	Bagaimana respons orang-orang sekitar ketika anda belajar agama? Biasa aja, orang-orang sekitarku paling agak aneh aja, kadang. Kalo Marjinal sholatan hehe.
4	Adakah pengalaman berkesan selama proses belajar agama di Komunitas Taring Babi? Ada, saat manggung di tengah orang yang sholatan

Subjek : Paulus (28 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi (Beragama Katolik)

Tanggal/Waktu : 24 Mei 2023 Pukul 22:00 WIB

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam Hidup anda?</p> <p>Tentunya sangat penting, saya sendiri seorang penganut Katolik. Agama Katolik mengajarkan Cinta Kasih kepada manusia sebagai perwujudan pengabdian kepada Tuhan kami. Itu salah satu yang saya pegang dan menjadi bagian penting dalam hidup saya.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p> <p>Awalnya saya pikir, percuma setiap minggu ke Gereja, tapi saya melihat kawan-kawan di Taring Babi ini sangat semangat menjalankan nilai-nilai ke-Islam-an mereka dan di sini juga seringkali berdiskusi tentang agama Islam tanpa mengesampingkan agama lainnya. Jadi saat diskusi keagamaan, beberapa kali saya ikut dan saya mendapat pencerahan serta semakin yakin dengan agama Katolik yang saya anut. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kasih sayang kepada sesama makhluknya.</p>
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p> <p>Sebagai pedoman untuk menjadi manusia, artinya menjadi hamba yang ta'at dengan ajaran Tuhan. Dalam hal ini tidak hanya dalam dimensi ibadah formalnya saja.</p>
4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Terkait itu, tak kira masing-masing ya. Banyak kok orang yang setiap minggu ke Gereja tapi masih ngelakuin hal-hal yang dilarang sama Agama Katolik, makanya saya sih intinya bermanfaat dan berguna bagi sesama aja.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p>

	Sangat oerlu, karena kami juga manusia. Manusia punya Sang Pencipta.
6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Banyak orang Gereja yang mencemooh saya karena penampilan saya, tapi saya santai saja. Kadang ya berangkat ke gereja, kadang enggak. Hehe.</p>

Subjek : Bima (28 Tahun)

Posisi : Anggota Komunitas Punk Taring Babi (Beragama Katolik)

Tanggal/Waktu : 25 Mei 2023 Pukul 16:30 WIB

Makna Agama bagi Anggota Komunitas Taring Babi Jakarta	
1	<p>Menurut anda seberapa penting agama dalam hidup?</p> <p>Penting si, karena sejak kecil bokap sering nasehatin gue yang sumbernya dari nilai-nilai agama Katolik. Jadi, agama penting banget bagi keluarga gue dan bagi gue juga.</p>
2	<p>Pengalaman keberagaman seperti apa yang menjadikan pendapat di atas?</p> <p>Meskipun gue beragama Katolik dari bokap, tapi gue punya pengalaman tersendiri. Dulu gue juga sempet tuh ikut ngaji, Sempet ikut masuk Klenteng juga. Gue sempet belajar beberapa agama lain, tapi hati kue masih mantep di agama Katolik. Di Taring Babi, gue juga sering ikut sowan ke ulama-ulama, mereka gak mandang kami dari agama apapun. Di Tarbi juga temen-temen pada respect ke gue dan menghargai keyakinan agama gue dan Paulus yang berbeda. Jadi ya dari situ gue bisa bilang kalo cinta kasih ke sesama makhluk seperti yang diajarkan di agama gue itu penting banget.</p>
3	<p>Apa makna agama menurut anda?</p> <p>Inti agama itu alkitab, sebagai petunjuk hidup bagi manusia.</p>
4	<p>Seberapa penting beragama dalam dimensi ritualistik?</p> <p>Gue agak rajin ke gereja sih tiap minggu, pas kecil, ikut sekolah katolik juga pernah. Tapi sekarang kaya yaa, udah lah. Kalo pengen aja, toh yang penting hubungan dengan sesame ciptaan tuhan, baik.</p>
5	<p>Mengapa kaum Punk perlu berpegang teguh pada agama?</p> <p>Agama itu untuk manusia kan, selagi kita masih manusia ya sangat pertlu beragama. Punk juga manusia, hehe.</p>

6	<p>Bagaimana pendapat anda terkait stigma negatif terkait kaum punk yang jauh bahkan anti terhadap agama?</p> <p>Santai saja, hehe. Toh mau mereka bilang apa, gak ngefek apa-apa bagi kita. Tapi kalua masyarakat sini, karena udah sama kami sejak 20 tahun lebih, mereka udah biasa. Justru support sama kami,</p>
---	---

5. Hasil Observasi

Lembar Observasi (Catatan Lapangan) Pendidikan Agama Kaum

Punk dalam Komunitas Taring Babi Jakarta

Tanggal : Rabu-Kamis, 24-27 Mei 2023

Tempat : *Base Camp* Komunitas Punk Taring Babi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	(a) Melaksanakan kewajiban Solat	Tidak semua anggota Komunitas Punk Taring Babi menjalankan ibadah ritualnya (solat), terutama di waktu subuh, hanya dua dari lima orang yang tidur di base camp Taring Babi yang mengerjakannya. Di waktu dzuhur ada tiga orang yang mengerjakan solat dan ashar (saat ada banyak tamu) terkadang kebanyakan dari mereka lalai. Di waktu maghrib hampir semua mengerjakan solat. Saat waktu Isya, mereka lalai atau cenderung mengundur waktu, mereka mulai fokus dengan pembagian jobs/ pekerjaan masing-masing di base camp. Ada yang latihan musik untuk persiapan tampil, ada yang memnyablun kaos. Begitu pun di hari kedua, secara ibadah solat mereka siklusnya sama, tidak semua yang tinggal di base camp
		(b) Optimisme terhadap jalan yang diberikan Allah SWT	Semua anggota komunitas Punk terbilang optimis saat melakukan pekerjaan yang mereka geluti. Iskandar (26) bekerja sebagai penjual martabak (milik orang lain), yang penghasilannya tidak seberapa, tapi ia yakin dan optimis untuk bisa terus tinggal di Jakarta dan hidup mandiri.

2	Membentuk karakter yang baik	(a) Tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan	Anggota Komunitas Punk Taring Babi terbilang sangat tanggung jawab atas apa yang diperbuat. Bahkan dari hal kecil saja, misalnya dalam hal makan, mereka selalu mencuci piringnya sendiri. Di tengah masyarakat mereka ikut melaksanakan kerja bakti, bahkan menjadi pelopor di area RT-nya.
		(b) Berbuat dan berkata jujur	Ketika ada uang atau barang yang tergeletak di <i>base camp</i> , anggota Komunitas Taring Babi tidak mengambilnya, justru bertanya kepada kawan lainnya terkait kepemilikan benda tersebut.
		Disiplin dalam berbagai hal	Saat latihan maupun rapat, mereka selalu tepat waktu meski setiap individu di Komunitas Taring Babi memiliki rutinitas masing-masing bahkan hampir semuanya berkeluarga.
3	Menanamkan rasa empati dan kepedulian	(a) Menolong sesama	<i>Base Camp</i> Taring Babi sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar Bersama maupun meminta pertolongan. Hampir setiap hari ada tetangga maupun pengemis yang datang ke tempat tersebut untuk meminta bantuan. Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi menyambut mereka dengan suka cita, layaknya saudara sendiri. Bahkan <i>base camp</i> Taring Babi seakan menjadi tempat mengadu bagi orang-orang yang memerlukan bantuan. Mereka memiliki Program Sedekah Bulanan, yakni menjual produk mereka seperti emblem, kaos, topi, tas, dan lukisan, lalu hasil jualan mereka untuk

			membantu kawan-kawan yang membutuhkan. Sebagian hasil manggung mereka juga dimasukkan dalam uang kas untuk sedekah bulanan tersebut.
		(b) Menjaga kelestarian lingkungan hidup	Mereka mengadakan kegiatan pengolahan sampah menjadi barang-barang kreatif yang bisa digunakan seperti kursi, meja, wadah pulpen dan lain sebagainya.
4	Meningkatkan toleransi dan perdamaian antarumat beragama	(a) Menghormati perbedaan	Kaum Punk dalam Komunitas Taring Babi sangat menghormati perbedaan, di antara mereka sendiri ada yang beragama non-Muslim. Saat latihan maupun diskusi dan memasuki waktu adzan, mereka menghentikan aktivitas sementara waktu hingga adzan selesai.
		(b) Menerima perbedaan (koeksistensi)	Mereka sangat menerima perbedaan, saat observasi berlangsung ada tamu dari jama'ah Islam Ahmadiyah yang banyak orang menganggapnya sesat karena menyimpang dari agama Islam. Akan tetapi anggota Komunitas Taring Babi menerimanya dan menyambutnya selayaknya saudara.
		(c) Menebarkan nilai-nilai perdamaian	Setia pada tamu yang datang, pasti Mike dan kawan-kawan mengajak berdiskusi dan bernyanyi Bersama. Lagu-lagu yang dibawakan Marjinal saarat akan nilai-nilai perdamaian dan persatuan. Di antaranya lagu berjudul Anak Merdeka, Luka Kita, dan Salam Silaturahmi.
5	Metode pendidikan agama	(a) Ceramah	Metode ceramah seringkali dilakukan saat kegiatan Punkajian maupun diskusi keagamaan, penceramah dalam hal ini

			tentunya seorang Tokoh agama seperti Gus Haris, Gus Iqdam, maupun Gus Muwafiq. Terkadang Mike selaku pembina komunitas memberikan ceramah keagamaan dan petuah kehidupan.
		(b) Diskusi	Metode diskusi terjadi saat anggota komunitas Punk memaknai hasil karya produksi mereka. Tepatnya sebelum mereka memproduksi sesuatu, penentuan tulisan maupun gambar harus mereka maknai terlebih dahulu. Misalnya lukisan seorang ibu dengan tulisan “Ibuku, Ibumu, Ibumikita semua” mereka terinspirasi dari sebuah hadits yang menyebutkan ibu tiga kali, dan bapak satu kali. Diskusi keagamaan juga terjadi setelah penceramah selesai memaparkan materinya.
		(c) Pembelajaran Berbasis Masalah	Komunitas Punk Taring Babi terbuka bagi siapa pun yang membutuhkan bantuan. Seringkali mereka diminta untuk mengurus jenazah, dalam hal ini jarang sekali dari mereka yang mengerti syarat dan rukun memandikan jenazah. Maak dari itu mereka harus belajar hal tersebut. Mereka bertanya kepada tokoh agama yang setiap minggunya berkunjung ke <i>base camp</i> .
		(d) Pembinaan Karakter	Pembinaan karakter dirancang Mike dan Bob melalui band Marjinal dengan lagu-lagu yang bertemakan kehidupan sehari-hari dan apa yang harus dilakukan dalam hidup. Mike selalu mengajarkan untuk menjaga hidup, maka Sang Pemilik

			hidup akan senang, dan menjaga kita. Mike selalu bilang, bahwa hakikat dari menolong orang lain adalah menolong diri sendiri. Maka dari itu, mereka selalu menghormati tamu yang datang dengan beragam tujuan dan maksudnya.
		(e) Refleksi dan Kontemplasi	Metode refleksi dan kontemplasi dilakukan melalui lagu-lagu maupun saat kegiatan Punkajian. Dalam hal ini pembicara membawakan renungan-renungan kehidupan yang sangat berkaitan dengan kehidupan kaum Punk.

Catatan Lapangan Kegiatan Punkajian pada Minggu, 28 Mei 2023
Bertempat di Gor PKPSO Jember

6	Komunitas Taring Babi sampai di kediaman Gus Baiquni Purnomo pada hari minggu puku 15:40 WIB disambut hangat oleh deretan santri dan tuan rumah. Mike, Bobby, Paulus dan rombongan menyalami seraya mencium tangan Gus Baiquni dan beberapa sesepuh Pondok Pesantren yang ada di Jember.
7	Anggota Majelis Sholawat dan Maulid Al-Ghofilin asuhan Gus Baiquni juga ikut serta menyambut rombongan Komunitas Punk Taring babi dengan rebana yang mereka mainkan, melantunkan shalawat-shalawat. Dilanjut dengan makan hidangan yang telah disediakan tuan rumah. Mike dan kawan-kawan tampak akrab berdiskusi dengan orang-orang di sekelilingnya.
8	Satu jam kemudian, sekitar pukul 16:30 WIB mereka berangkat ke tempat kegiatan, yakni Gor PKPSO Jember. Setibanya di lokasi acara,

	<p>ada beberapa band Punk yang membawakan lagu-lagunya. Saat melihat Komunitas Taring Babi dan personel band Marjinal datang. Mereka langsung bersalaman serta mengajak foto bersama secara bergiliran. Band yang tampil pun memberikan sambutan pada tamu utama yakni Komunitas Punk Taring Babi saat selesai membawakan lagu.</p>
9	<p>Menjelang adzan Maghrib, acara konser istirahat sampai setelah waktu isya masuk. Waktu istirahat dimanfaatkan untuk menjalankan sholat bagi kaum Punk yang beragama Islam, ada mushola di sekitar GOR tersebut. Anggota Komunitas Taring Babi melaksanakan salat jama'ah bersama Gus Baiquni.</p>
10	<p>Punkajian dilaksanakan pukul 20:00 WIB, dimulai dengan ceramah dari Gus Baiquni, setelahnya Mike memberikan ceramahnya. Mereka memulai dengan membincang tentang agama Islam dari sudut pandang Sosial dan Budaya, salah satunya budaya Punk yang merupakan Salinan dari budaya Barat. Mike memberikan klarifikasi bahwa Komunitas Taring Babi bicara Punk dari lokalitas budaya Indonesia. Taring Babi justru dekat dengan agama-agama serta menghormati budaya Nenek Moyang. Bahkan meyakini Punk berasal dari kata “Pang” yang dalam Bahasa Jawa merupakan dahan, bagian yang saling menguatkan dalam pohon. Mike juga menegaskan bahwa seorang Punk harus tau siapa dirinya, sebagai hamba yang butuh pencipta, sebagai manusia yang peduli terhadap sesama makhluk.</p>
11	<p>Setelah pemaparan/ceramah selesai, Marjinal membawakan beberapa lagu berjudul Marsinah, Indonesia Memanggil, Salam Silaturahmi, Perisai</p>

<p>Pelangi, dan lagu berjudul Ibuku, Ibumu, Ibumi Kita Semua. Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab, beberapa penanya dari kalangan santri, Punk maupun masyarakat umum. Tak terelakkan lagi, diskusi hadir setelah sesi pertanyaan itu. Beberapa pembahasannya mengerucut pada pembahasan seorang Punk yang ingin kembali pada Allah, apakah masih diperbolehkan atau tidak, mengingat banyak dosa yang dilakukan serta bagaimana menebus dosa tersebut. Pembahasan lain mengarah pada kondisi kaum muda Indonesia yang krisis identitas, Gus Baiquni dan Mike sepakat bahwa Santri dan Punk adalah dua identitas yang bisa dipegang teguh, dengan catatan tidak menyalahartikan Punk sebagai kebebasan yang tanpa batasan. Diskusi diakhiri dengan lagu penutup dari Marjinal.</p>
--

6. Lirik lagu Marjinal yang mengandung Nilai-Nilai Islam

Ibuku, Ibumu, IbuMi Kita Semua

Jayalah slalu untuk dirimu yang senantiasa berjasa

Tak pernah ada hentinya dalam sejarah manusia

Dia pula yang menaburkan warna, berbagai bahasa

Mengajari manusia berhati mulia dan berbakti

Dia pula yang tak jemu-jemu untuk mengasuh

Dia pula yang tak henti-henti untuk memberi

Itulah IBU....

IBUku IBUmu IBUmi kita semua

Tanpa dia akkan pernah ada, sejarahnya manusia...

Itulah IBU....

IBUku IBUmu IBUmi kita semua

Tanpa dia akkan pernah ada, sejarahnya dunia...

Bebaskan

Coba bayangkan suatu saat nanti tak ada lagi orang jadi mangsa kekuasaan.

Pada saat itu semua penderitaan terasa ringan dijinjing dan diusung bersama.

Penerus kita kan merasa indahny gemah ripah loh jinawi.

Semua makhluk hidup menjaga, melindungi dan saling mengasihi.

Alirkan bersama detak jantungmu menggerakkan roda-roda kehidupan.

Manusia hanya air, api, tanah dan udara yang cahayanya slalu ingin bicara.

Semua jiwa dasarnya adalah bebas merdeka, jangan coba dipenjara lagi
kawan...bebaskan!

Luka Kita

Bencana dari negri air mata (wo-oh-oh)

Ratusan ribu jiwa pergi mendahului kita (wo-oh-oh)

Bara luka kobarkan cita rasa bersama (wo-oh-oh)

Bara luka jadikan satu pelita (ho-oh-oh-oh)

Saudaraku yang pergi tak hanya tinggalkan nama (ho-oh-oh-oh)

Saudaraku yang pergi meninggalkan berjuta makna (ho-oh-oh-oh)

Saudaraku yang pergi membangunkan seisi dunia

Agar mengerti dalamnya makna hidup yang ada (wo-yeah)

Tunjukkan bahwa kita semua bersaudara

Luka mereka, luka kita semua

Tunjukkan, tunjukkan oleh kita

Derita yang ada, derita kita jua

Saudaraku yang pergi tinggalkan tugas untuk kita (wo-oh-oh)

Linangan air mata jadikan lautan permata (wo-oh-oh)

Besarnya bencana, lebih besarlah hikmahnya (wo-oh-oh)

Wujudkan oleh kita agar yang pergi tersenyum di surga (ho-oh-oh-oh)

Saudaraku yang pergi tak hanya tinggalkan nama (ho-oh-oh-oh)

Saudaraku yang pergi meninggalkan berjuta makna (ho-oh-oh-oh)

Saudaraku yang pergi membangunkan seisi dunia

Agar mengerti dalamnya makna hidup yang ada (come on!)

Tunjukkan bahwa kita semua bersaudara

Luka mereka, luka kita semua

Tunjukkan, tunjukkan oleh kita

Derita yang ada, derita kita jua

Tunjukkan bahwa kita semua bersaudara

Luka mereka, luka kita semua

Tunjukkan, tunjukkan oleh kita

Derita yang ada, derita kita jua

Perisai Pelangi-Riyanto

24 Desember, diakhir tahun 2000

Lantunan doa doa dimalam suci, terbakar api para pembenci

Siapa yang akan menduga, malam kudus jadi ternoda

Seorang anak bangsa meregang nyawa, berkorban demi persaudaraan

Kau bekap prahara, kau padamkan api angkara

Demi saudara kau rela terluka, demi bangsa kau korbankan nyawa

Ooo... Riyanto kau martir sejati, semangat juangmu tak pernah mati

Jiwamu kekal tetap abadi, di sini, di hati kami Doa terbaik tertuju padamu...

Kau perisai pelangi, pejuang toleransi

Tak pandang suku agama, apapun golongannya

Kemanusiaan di atas segalanya

Shalatullah Salamullah, Alla Toha Rasullilah

Shalattullah Sallamullah, Alla Yasin Habibillah

Tawassalna Bibismillah, Wabil Hadi Rasulillah

Wakulli Mujahidilillah, Bi Ahlil Badri Ya Allah

Kita Perangi Korupsi (KPK)

Kita cuma rakyat sadar-sadar

Bersatu membangun bangsa yang bersih

Dari kejahatan korupsi, yang menciptakan bangsa ini tak punya harga diri

Demi generasi, agar terus hidup, maju berdikari

Demi bangsa ini, punya harga diri

Punya tanggung jawab, punya martabat

Punya cita-cita

Eksistensi bangsa, gunakan tetap terpelihara

KPK Kita Peduli Kalian

Komisi Pemberantasan Korupsi

Ayo bekerja, bersih-bersihkanlah bangsa ini

KPK Kita Perangi Korupsi

Bahaya laten Korupsi, tlah membuat hidup rakyat sengsara

Keadilan harus ditegakkan, ganyang semua, koruptor di Bumi nusantara

JAGA SARA

Devide et impera, mengadu domba 'tuk memecah belah
Segala cara pun dilakukannya, tuk menggapai ambisi kuasa
Cobalah lihat, dengar, dan berpikir lagi, kawan
Jangan pernah makan buah kebodohan
Bicara kebenaran takkan pernah tertukar, kawan
Kebenaran tetaplah menjadi kebenaran
Bukan sebaliknya mengundang luka-luka, penderitaan dan kebencian
Awas, bom sara di lingkungan kita
Yang dapat memecah-belah persaudaraan kita
Awas, bom sara, suku ras dan agama dijadikan politik, politik adu domba
Oi, bicarakanlah sara, suku, agama, ras, dan antargolongan
Dengan lantang, penuh kasih sayang sebagai pengakuan atas kemerdekaan
Dan sampaikan pada dunia, bahwa kita ada
Tapi jangan pernah sekali-sekali kita mencederai
Menginjak, merendahkan, melecehkan suku, agama, ras, dan antargolongan
Sesungguhnya, karena kita satu rasa, Bhinneka tunggal ika

Indonesia Memanggil

Tanah air memanggil kita semua, Tunas-tunas bangsa

Tuk mengabdikan pada ibu pertiwi

Kepalkan tangan, berikan yang kau bisa

Ayo berjuang kawan, membangun negeri bersama

Oi oi oi

Mari semua bergerak bersama

Bahu membahu hadapi segala rintangan

Segala bencana takkan pernah bertahan

Menghadapi kesadaran semangat persatuan

Bangunlah Indonesia ku, bangkitkan jiwa raganya

Bangunlah saudara-saudaraku, Ibu pertiwi berseru-seru padamu

Jangan hanya kau bergundah hati, montribusi apa yang telah kau beri

Untuk sang Ibu Pertiwi, merdeka atau mati Oi

Oh oh oh

Bersatu sehat damai bangsaku

Bersatu kita takkan runtuh Oi

Marsinah

Kulihat... Buruh perempuan

Berkeringat... Membasahi bumi

Yang gemerlap

Oi

Energi yang kau curahkan, begitu besar telah kurasakan

Terhanyut dalam kesombongan, terlupakan

Gemerlap cahayamu

Membentangi garis kehidupan

Ada darah rintih dicaci-maki, kau hadapi

Keringat dan ketegaranmu, mengalir deras tak ternilai

Hanya tetes darah dan air mata, yang kau terima

Oh Marsinah

Kau termarginalkan

Oh Marsinah

Matimu tak sia-sia

7. Dokumentasi Foto

Wawancara dengan Mike Isrofil (Pembina Komunitas Punk taring Babi)



Wawancara dengan Mike Isrofil (Pembina Komunitas Punk taring Babi)



Wawancara dengan Alif Ridho (Anggota Komunitas Punk taring Babi)



Wawancara dengan Reza Maulana (Anggota Komunitas Punk taring Babi)



Wawancara dengan Pak Jaya (Warga yang tinggal di depan *base camp*)



Wawancara dengan Bu Pupuk (Warga yang tinggal di belakang *base camp*)



Gambar karya Komunitas Punk Taring Babi di Gang. Setia Budi



Berbagai macam kenang-kenangan dan cinderamata Marjinal dari berbagai event di dalam maupun luar negeri



Kenang-kenangan Marjinal saat manggung di Jepang



Sertifikat pembicara Mike Isrofil



Sertifikat Pembicara Bobby Adam Firman



Perpustakaan Komunitas Punk Taring Babi



Anak-anak bermain di *base camp* Komunitas Taring Babi



Beberapa anggota Komunitas Punk Taring Babi yang sedang masak



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhamad Syafiq Yunensa
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 7 Maret 2001
Alamat Rumah : Desa Prapag Kidul, RT.03, RW.05,
Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes
No. HP : 083869603185
E-Mail : muhamadsyafiqyunensa@gmail.com
Pekerjaan : Staf Ahli DPRD Provinsi Jawa Tengah
Direktur Penerbit Digdaya Book

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SD N 1 Mertapada Kulon Kec. Astanajapura, Cirebon
2. MTs NU Buntet Pesantren Cirebon
3. MA Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
4. S1 PAI FITK UIN Walisongo Semarang
5. S2 PAI FITK UIN WALISONGO

Pendidikan Non-Formal

1. Buntet Pesantren Cirebon
2. PP. Alhikmah 1 Benda Sirampog Brebes
3. YPMI Al-Firdaus Semarang

Semarang, 21 Juni 2023

Muhamad Syafiq Yunensa
NIM. 2103018017